

**PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA MELALUI MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IVB SDN
JIGUDAN KECAMATAN PANDAK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

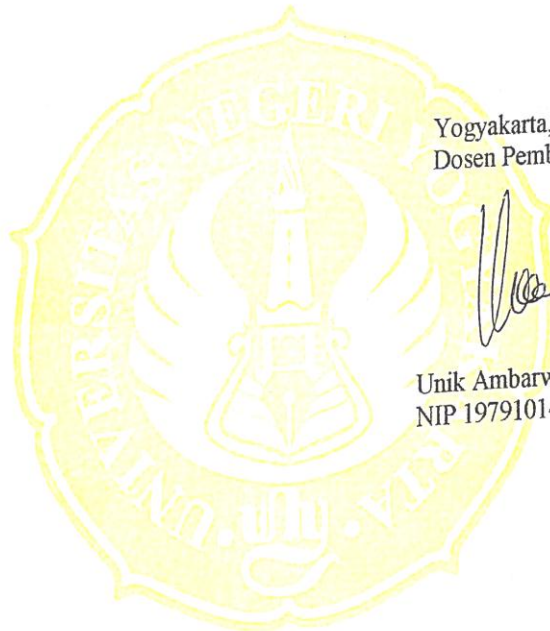


Oleh
Umi Khasanah
NIM 12108241131


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA MELALUI MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *REALLY GETTING ACQUAINTED* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IVB SDN JIGUDAN KECAMATAN PANDAK” yang diajukan oleh Umi Khasanah, NIM 12108241131 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 Juni 2016
Dosen Pembimbing Skripsi


Unik Ambarwati, M.Pd.
NIP 19791014 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera pada lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Yang menyatakan,


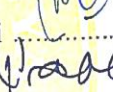
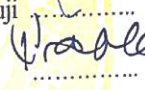


Umi Khasanah
NIM 12108241131

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA MELALUI MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *REALLY GETTING ACQUAINTED* DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IVB SDN JIGUDAN KECAMATAN PANDAK" yang diajukan oleh Umi Khasanah, NIM 12108241131 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Juli 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Unik Ambarwati, M.Pd.	Ketua Penguji		19-07-2016
Safitri Yosita Ratri, M.Pd., M.Ed.	Sekretaris Penguji		20-07-2016
Fathur Rahman, M.Si.	Penguji Utama		20-07-2016

Yogyakarta, 21 JUL 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Apabila Anda berbuat kebaikan kepada orang lain, maka Anda telah berbuat baik terhadap diri sendiri”

(Benyamin Franklin)

PERSEMBAHAN

Atas berkat Rahmat Allah SWT ku persembahkan karyaku ini untuk :

1. Ibu dan Ayahku tercinta terimakasih atas doa, dukungan, kasih sayang dan semua yang selama ini telah kalian berikan.
2. Agama, Nusa, Bangsa dan Tanah Air Indonesia.
3. Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENINGKATAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA MELALUI MODEL
ACTIVE LEARNING TIPE REALLY GETTING ACQUAINTED
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI KELAS IVB SDN
JIGUDAN KECAMATAN PANDAK**

Oleh
Umi Khasanah
NIM 12108241131

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak melalui model *active learning* tipe *really getting acquainted*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas IVB SDN Jigudan berjumlah 29 orang. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemis dan Mc. Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan skala psikologi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak. Pada pratindakan perilaku prososial berada pada kriteria sedang, siswa belum peka terhadap perasaan temannya, masih membedakan teman untuk berkelompok, kurang peduli terhadap teman yang kesulitan, belum bisa bekerjasama dengan baik, mementingkan diri sendiri, dan berbuat curang. Pada siklus I perilaku prososial meningkat dengan kriteria tinggi tetapi belum mencapai indikator keberhasilan. Siswa mulai dapat menerima semua temannya sebagai anggota kelompok, dapat memberikan saran dan motivasi kepada temannya, serta dapat memberikan pertolongan kepada teman yang kesulitan. Pada siklus II perilaku prososial siswa mencapai kriteria tinggi, siswa dengan senang hati berkelompok bersama teman-temannya, mau mendengarkan dan menanggapi cerita teman, memberikan sebagian peralatan yang dimiliki kepada temannya, melakukan kerja kelompok sesuai dengan pembagian tugas yang diperoleh, dan menghargai kejujuran.

Kata kunci: *perilaku prososial, active learning tipe really getting acquainted, IPS*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya yang telah memberikan kemudahan, kelancaran, dan kemampuan peneliti untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Peningkatan Perilaku Prososial Siswa melalui Model *Active Learning* Tipe *Really Getting Acquainted* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak”.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penyusun dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan sarana penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. Suparlan, M.Pd.I Ketua Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ibu Unik Ambarwati, M.Pd. dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.
5. Bapak Agung Hastomo, M.Pd. dosen validasi instrumen penelitian yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan instrumen penelitian.
6. Bapak Sadar Slamet, S.Pd. Kepala SDN Jigudan Kecamatan Pandak yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.

7. Ibu Widiyati, S.Pd. guru kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak yang telah banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian,
8. Seluruh siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak, atas kerjasama selama peneliti melakukan penelitian.
9. Bapak, ibu dan keluarga, terima kasih atas segala motivasi, dukungan, doa dan kebersamaan selama ini sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan.
10. Teman-teman angkatan 2012 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh studi serta selalu memberikan dukungan dan doa selama proses penyusunan tugas akhir ini.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik dari berbagai pihak mendapatkan balasan kebaikan yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Semoga tugas akhir skripsi ini bermanfaat khususnya bagi para pembaca. Penulis membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun.

Yogyakarta, 20 Juni 2016
Penulis

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	12
1. Pengertian IPS.....	12
2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	13
3. Ruang Lingkup IPS Sekolah Dasar.....	14
B. Perilaku Prosocial.....	16
1. Pengertian Perilaku Prosocial	16
2. Aspek Perilaku Prosocial.....	17

3. Indikator Perilaku Prosocial	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prosocial	22
C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD	25
1. Ciri-ciri masa akhir kanak-kanak	25
2. Perilaku Sosial Masa Akhir Kanak-kanak	26
D. Model Active Learning	29
1. Pengertian Model Pembelajaran	29
2. Pengertian <i>Active Learning</i>	31
3. Konsep Belajar <i>Active Learning</i>	32
4. Ciri-ciri <i>Active Learning</i>	34
E. <i>Active Learning Tipe Really Getting Acquainted</i>	35
F. Penelitian yang Relevan	38
G. Kerangka Pikir	40
H. Hipotesis	43
I. Definisi Operasional	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Desain Penelitian	45
E. Metode Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Validitas Instrumen	55
H. Teknik Analisis Data	55
I. Indikator Keberhasilan	58

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
2. Kondisi Awal Siswa	59
3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	64
4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II	90

B. Pembahasan Hasil Penelitian	113
1. Pelaksanaan Pembelajaran	113
2. Hasil	116
C. Keterbatasan Penelitian	120
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. KD dan Indikator Pembelajaran IPS	15
Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	45
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa	52
Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru	53
Tabel 5. Kisi-kisi Skala Perilaku Prososial Siswa	54
Tabel 6. Aturan Skoring Skala Perilaku Prososial Siswa	55
Tabel 7. Interpretasi Data Saifuddin Azwar	57
Tabel 8. Perhitungan Kriteria Skor Perilaku Prososial	58
Tabel 9. Kriteria Skor Perilaku Prososial	58
Tabel 10. Hasil Pencapaian Indikator Perilaku Prososial Pratindakan	61
Tabel 11. Distribusi Hasil Skala Perilaku Prososial Siswa Pratindakan	64
Tabel 12. Hasil Pencapaian Indikator Perilaku Prososial Siklus I	78
Tabel 13. Distribusi Hasil Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I	82
Tabel 14. Perbandingan Pencapaian Indikator Perilaku Prososial Pratindakan dengan Siklus I	83
Tabel 15. Perbandingan Distribusi Perilaku Prososial Siswa Pratindakan dengan Siklus I	84
Tabel 16. Refleksi Siklus I	86
Tabel 17. Hasil Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Siklus II	103
Tabel 18. Distribusi Hasil Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II	106
Tabel 19. Perbandingan Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	107
Tabel 20. Perbandingan Distribusi Perilaku Prososial Siswa Pratindakan Siklus I, dan Siklus II	118
Tabel 21. Refleksi Siklus II	110

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir	42
Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart	46
Gambar 3. Siswa Berebut Membentuk Kelompok	60
Gambar 4. Histogram Pencapaian Perilaku Prosocial Pratindakan	63
Gambar 5. Siswa Hanya Melihat Saat Mengerjakan Tugas Kelompok	76
Gambar 6. Siswa Menuliskan Motivasi untuk Temannya	77
Gambar 7. Histogram Pencapaian Perilaku Prosocial Siklus I	82
Gambar 8. Histogram Peningkatan Pratindakan ke Siklus I	84
Gambar 9. Siswa Antusias Membentuk Kelompok	101
Gambar 10. Guru Mengingatkan Siswa dalam Pembagian Tugas	102
Gambar 11. Histogram Pencapaian Perilaku Prosocial Siklus II	105
Gambar 12. Histogram Peningkatan Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	117

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	127
Lampiran 2. Lembar Observasi Aktivitas Guru	128
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Prososial Siswa Uji Coba	129
Lampiran 4. Skala Perilaku Prososial Siswa Uji Coba	130
Lampiran 5. Lembar Jawab Skala Perilaku Prososial Siswa Uji Coba	132
Lampiran 6. Hasil Uji Coba Keterbacaan Skala Perilaku Prososial Siswa	133
Lampiran 7. Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Prososial Siswa Tindakan ...	134
Lampiran 8. Skala Perilaku Prososial Siswa Tindakan	135
Lampiran 9. Lembar Jawab Skala Perilaku Prososial Siswa Tindakan	137
Lampiran 10. RPP Siklus I Pertemuan I	138
Lampiran 11. RPP Siklus I Pertemuan II	150
Lampiran 12. RPP Siklus II Pertemuan I	160
Lampiran 13. RPP Siklus I Pertemuan I	171
Lampiran 14. Data Skala Perilaku Prososial Siswa Pratindakan	184
Lampiran 15. Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I Pertemuan I	185
Lampiran 16. Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I Pertemuan II	186
Lampiran 17. Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus I	187
Lampiran 18. Rata-rata Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I	188
Lampiran 19. Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II Pertemuan I	189
Lampiran 20. Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II Pertemuan II	190
Lampiran 21. Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus II	191
Lampiran 22. Rata-rata Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II	192
Lampiran 23. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	193
Lampiran 24. Hasil Observasi Aktivitas Guru	197
Lampiran 25. Foto Kegiatan Pembelajaran	201
Lampiran 26. Surat Keterangan Validasi Instrumen	204
Lampiran 27. Surat Izin Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran utama yang dipelajari di Sekolah Dasar. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Ada empat pokok bahasan pada mata pelajaran yang dipelajari di SD yaitu geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Namun empat pokok bahasan tersebut digabung menjadi satu dalam mata pelajaran IPS. Obyek dari pembelajaran di SD merupakan diri siswa itu sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Anak usia SD masuk dalam tahap masa kanak-kanak akhir. Piaget (Rita Eka Izzaty, 2008: 105-106) “masa kanak-kanak akhir berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir yaitu usia 7-12 tahun, anak mulai berpikir logis terhadap objek konkret, rasa egonya berkurang dan mulai berperilaku prososial”. Karakteristik masa kanak-kanak akhir antara lain: perhatian anak tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari, keingintahuannya tinggi, belajar realistik, anak suka membentuk kelompok teman sebaya atau *peer group* untuk bermain bersama.

Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa Sekolah Dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh. Penilaian siswa terhadap suatu permasalahan hanya berdasarkan apa yang mereka lihat. Siswa belum dapat memahami secara mendalam permasalahan yang terjadi. Meskipun begitu mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Melalui Pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan,

sikap dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Selanjutnya diharapkan mereka kelak mampu bertindak secara rasional dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi (Hidayati, 2002: 15). IPS berperan memberikan pengetahuan kepada siswa untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia. IPS mendorong kepekaan siswa terhadap kehidupan sosial.

Selain mengembangkan pengetahuan, IPS juga mengembangkan keterampilan dan menanamkan nilai dan sikap kepada siswa. Leonard Kenworthy (Hidayati, 2002: 57) mengemukakan rumus sebagai berikut: $P \text{ (Pengetahuan)} + S \text{ (Sikap)} + K \text{ (Keterampilan)} = B \text{ (Behavior/perilaku)}$. Dalam pembelajaran IPS siswa memperoleh pengetahuan sosial, sikap sosial, dan keterampilan sosial. Jika ketiga aspek tersebut mampu diajarkan dengan baik kepada siswa maka perilaku sosial siswa dapat dilatih dan dibina dengan baik pula. Pembelajaran IPS diharapkan mampu mengembangkan perilaku sosial siswa yang positif sehingga siswa dapat berinteraksi dengan orang lain, diterima di masyarakat karena peka terhadap masalah sosial yang terjadi dan mampu memberikan manfaat yang positif bagi orang lain dalam kehidupannya.

Perilaku sosial yang positif disebut juga perilaku yang prososial. Perilaku prososial diartikan sebagai perilaku yang mempunyai akibat atau konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku sosial termasuk salah satu kompetensi afektif yang perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran. Tujuan dari peningkatan kemampuan afektif ini adalah menolong siswa menguasai berbagai keterampilan hidup melalui program-program terstruktur yang diselenggarakan dalam kegiatan kelompok-kelompok (Fathur Rahman & Damaianus Tiala, 2009: 83). Perilaku

prososial perlu dikembangkan karena dibutuhkan untuk mempermudah dalam berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain. Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears, Freedman, & Peplau, 2009: 47). Eisenberg dan Mussen menyebutkan bahwa perilaku prososial mencakup tindakan berbagi, berderma/menyumbang, kerjasama, menolong, kejujuran dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2003: 175). Perilaku prososial ini dilakukan secara sukarela dan tanpa mengharapkan keuntungan bahkan terkadang mendapatkan resiko.

Melalui pembelajaran IPS yang bermakna siswa dapat memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial yang akan membentuk perilaku prososial. Siswa dapat berbagi suka duka dengan teman, memberi bantuan kepada orang yang membutuhkan, melakukan kerjasama dengan baik, peka terhadap orang yang membutuhkan pertolongan, berkata dan berperilaku sesuai kenyataan sebenarnya serta memberikan kemudahan orang lain untuk memperoleh haknya. Pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Agar pembelajaran dapat mencapai tujuan maka guru sebagai pengajar harus mempersiapkan model pembelajaran yang tepat.

Ngalimun (2014: 27) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Trianto menyebutkan kualitas

model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mendorong siswa belajar aktif dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan (kompetensi), yaitu mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan standar atau kompetensi yang ditentukan (Ngalimun, 2014: 31).

Berdasarkan hasil observasi tanggal 04 November 2015 dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Jigudan kondisi siswa belum begitu saling mengenal. Hal itu terjadi karena pada tahun pelajaran 2015/2016 SDN Jigudan melakukan sistem pengacakan siswa. SDN Jigudan merupakan sekolah yang memiliki kelas paralel yaitu A dan B. Sistem pengacakan yang dilakukan adalah dengan memindahkan setengah siswa dari kelas A ke kelas B, dan sebaliknya. Meskipun mereka sering bertemu saat di sekolah namun mereka belum akrab bahkan ada yang belum saling mengenal. Hal tersebut menyebabkan terjadinya pengelompokan di antara mereka. Siswa yang lebih awal di kelas B merasa lebih memiliki kelas tersebut sehingga mereka terlihat menguasai kelas. Siswa dari kelas A terlihat lebih pendiam dan pasif. Keadaan tersebut menyebabkan siswa memiliki perilaku yang sok kuasa, siswa memiliki prasangka dengan bersikap membedakan temannya, dan bersikap negativisme yaitu dengan menekan temannya agar berperilaku sesuai keinginan mereka.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru kurang memperhatikan pengaruh pembelajaran terhadap perilaku siswa. Guru lebih mementingkan bagaimana caranya agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Salah satunya

dengan menggunakan media *power point* yang berisikan mengenai ringkasan materi. Media yang digunakan guru dapat menarik perhatian siswa namun belum berpengaruh terhadap perilaku siswa. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga siswa kurang berinteraksi dengan temannya. Guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan dengan mengerjakan soal pada LKS. Pembentukan kelompok yang dilakukan kurang bervariasi. Guru membiarkan siswa membentuk kelompok sendiri. Menurut guru pembentukan kelompok yang dilakukan oleh siswa biasanya berdasarkan jenis kelamin yang sama. Kelompok-kelompok yang terbentuk berdasarkan grup bermain. Guru kurang memberikan motivasi agar siswa dapat menerima dan menghargai teman-teman baru mereka. Guru kurang membimbing siswa dalam mengikuti setiap kegiatan sehingga beberapa siswa tidak mematuhi aturan.

Adanya sistem pengacakan siswa dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat di kelas IVB SDN Jigudan tersebut menyebabkan beberapa permasalahan. Permasalahan yang pertama adalah siswa tidak dapat bekerjasama dengan baik. Permasalah ini diakibatkan karena siswa merasa kurang nyaman dengan adanya pengelompokan-pengelompokan di dalam kelas. Hal ini dibuktikan pada saat kerja kelompok siswa tidak dapat fokus. Hampir pada setiap kelompok, tugas hanya dikerjakan oleh sebagian anggota kelompok. Beberapa siswa bergantung pada anggota yang dianggap pintar. Terdapat siswa yang berjalan-jalan di kelas, mengganggu kelompok lain, bermain dan bercerita di luar

materi pembelajaran. Ada siswa yang kesulitan mengerjakan tugas, teman yang lain membiarkan saja.

Siswa kurang peka terhadap keadaan teman. Hal itu terlihat ketika ada teman yang menundukkan kepala di meja dan diam saja teman yang lain membiarkan. Mereka tidak bertanya mengapa temannya hanya diam saja. Sampai guru yang melihat dan menanyakan apa yang terjadi. Ternyata siswa itu sedih karena tidak diajak berbicara oleh teman-temannya. Guru meminta siswa yang lain untuk minta maaf. Kemudian ada salah satu siswa yang tidak sengaja menenggol pot bunga yang ada di depan kelas hingga tanah dalam pot tumpah. Teman-temannya bukan menolong tetapi malah menyoraki siswa tersebut. Setelah diminta guru beberapa siswa baru mau menolongnya.

Siswa lebih mementingkan diri sendiri. Ketika mengambil peralatan dari guru siswa saling berebut. Siswa mengambil milik mereka sendiri. Siswa tidak mengambilkan milik anggota kelompok yang lain. Ada salah satu kelompok yang tidak mendapat peralatan dari guru karena jumlahnya kurang. Kelompok lain tidak mau memberikan sebagian peralatan mereka kepada kelompok yang tidak mendapat peralatan. Kemudian guru mengambilkan peralatan lagi dari kantor.

Siswa belum dapat bertindak jujur. Siswa tidak mau mengakui kesalahannya. Ketika berbuat salah siswa malah menunjuk temannya yang melakukan kesalahan. Siswa belum dapat mengatakan apa yang sebenarnya. Ketika guru bertanya siapa yang tidak mengerjakan PR tidak ada siswa yang tunjuk jari. Padahal sebelumnya beberapa siswa mengatakan kepada temannya bahwa dia belum mengerjakan PR.

Siswa saling mengejek satu sama lain. Pada awalnya siswa hanya bercanda namun lama-kelamaan mereka saling mengejek. Ada siswa yang tidak terima diejek oleh temannya yang akhirnya menimbulkan pertengkaran. Siswa tidak hanya melakukan serangan secara lisan tetapi juga dengan menggertak secara fisik. Meskipun sudah memasuki masa kanak-kanak akhir namun beberapa siswa masih memiliki egosentrisme. Sehingga tidak mau mengalah dan menimbulkan perkelahian. Perilaku mengejek, bertengkar, menggertak dan berkelahi yang ditunjukkan oleh siswa tersebut juga membuktikan bahwa mereka masih berperilaku antisosial.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran IPS dan wawancara dengan guru kelas IVB SDN Jigudan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru masih mengutamakan aspek kognitif saja, belum memperhatikan pengaruh pembelajaran terhadap perilaku siswa. Model pembelajaran belum membuat siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan berinteraksi dengan temannya. Pembentukan kelompok kurang bervariasi dan guru kurang memotivasi siswa. Kondisi tersebut mengakibatkan perilaku prososial siswa rendah hal tersebut ditunjukkan dengan cara mereka memilih dan membedakan teman, cara siswa membentuk kelompok, membedakan lawan jenis, belum dapat bekerjasama dengan baik, kurang peduli dengan keadaan teman, kurang peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, mementingkan diri sendiri, serta tidak mau berbagi kepada teman. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh

pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial sehingga akan meningkatkan perilaku prososial siswa.

Saidiharjo dan Sumadi HS menjelaskan strategi yang dapat meningkatkan proses pembelajaran adalah strategi yang menekankan pada model-model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, misalnya CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) dan *activity based learning* (Hidayati, 2002: 20). Silberman mengemukakan bahwa pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Raisul Muttaqien, 2010: 1). Pembelajaran aktif memiliki berbagai tipe yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif. *Really getting acquainted* merupakan salah satu teknik untuk menciptakan kegiatan belajar aktif.

Silberman (Sarjuli dkk, 2002: 57) menjelaskan bahwa *really getting acquainted* merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertemu dan saling mengenal satu sama lain. Pembelajaran dirancang dengan menyusun sebuah aktivitas yang memberi pengalaman yang mendalam, sehingga berbagai kelompok atau pasangan peserta didik dapat menjadi betul-betul saling mengenal. Model ini mengharuskan kerjasama yang baik antar sesama anggota kelompok. Siswa diharuskan berkelompok sesuai dengan pembagian guru. Pembagian kelompok berdasarkan pada sebuah kriteria tertentu misalnya: perbedaan jenis kelamin, perbedaan hobi, perbedaan tingkat pengetahuan dan sebagainya.

Pada awal pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk lebih mengenal anggota kelompoknya walaupun sebenarnya siswa sudah mengenal semua teman di kelasnya. Perkenalan ini bertujuan agar siswa mengetahui karakter setiap anggota kelompoknya secara lebih mendalam. Silberman mengatakan sebagian besar kegiatan perkenalan merupakan peluang emas untuk berjumpa dengan sesama siswa (Raisul Muttaqien, 2010: 78). Keakraban dan kenal atau tidak dengan seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial siswa. Perkenalan yang mendalam ini akan memudahkan siswa untuk bekerjasama karena sudah mengerti satu sama lain, siswa lebih peduli dengan keadaan temannya, siswa peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, siswa mau berbagi dengan temannya serta mau membantu temannya untuk mendapatkan haknya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “Peningkatan Perilaku Prososial Siswa melalui Model *Active Learning* Tipe *Really Getting Acquainted* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Jigudan yang kurang tepat karena hanya mengutamakan aspek kognitif.

2. Kurangnya variasi pembentukan kelompok dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Jigudan.
3. Kurangnya motivasi guru kelas IVB SDN Jigudan kepada siswa untuk berperilaku prososial.
4. Rendahnya perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran IPS kurang tepat karena hanya mengutamakan aspek kognitif.
2. Rendahnya perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan perilaku prososial siswa melalui model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan dalam pembelajaran IPS melalui model *active learning* tipe *really getting acquainted*.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini menambah kajian teori bahwa penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai bahan dan bekal yang akan datang untuk meningkatkan proses pembelajaran dan perilaku siswa khususnya pada pembelajaran IPS dan perilaku prososial agar lebih baik kedepannya.

b. Bagi guru

Sebagai tambahan pengetahuan dalam menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan agar sekolah mengembangkan berbagai strategi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas peserta didik.

d. Bagi siswa

Meningkatkan perilaku prososial siswa agar sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial. Konsep tersebut disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya (Fakih Samlawi & Buyamin Maftuh, 1999: 1).

Mohammad Ali (2007: 274) juga mengungkapkan pendidikan IPS adalah penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial yang diorganisir, disajikan, secara ilmiah dan psikologis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dahrendorf (Dadang Supardan, 2011: 30) menjelaskan “ilmu-ilmu sosial mencakup sosiologi, antropologi, psikologi, ekonomi, geografi, sosial, politik, bahkan sejarah walaupun disatu sisi termasuk ilmu humaniora”. Sama halnya dengan pendapat Djodjo Suradisatra dkk (1991: 4) “Pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dan dunia sekelilingnya”. Kajian utama dalam ilmu pengetahuan sosial adalah mengenai hubungan dan interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan ilmu yang mempelajari mengenai berbagai konsep dari ilmu-ilmu sosial yang telah disederhanakan. Materi pokok dalam mata pelajaran IPS adalah interaksi sosial yaitu interaksi manusia dengan lingkungan sekelilingnya. Manusia tidak dapat hidup sendiri maka manusia disebut sebagai makhluk sosial. Manusia

selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Nursid Sumaatmadja (2008: 110) mengemukakan “ Pendidikan IPS bertujuan membina siswa menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta masyarakat dan Negara”. Pembelajaran IPS tidak hanya mengutamakan aspek kognitif (pengetahuan) saja namun juga psikomotor (keterampilan) dan aspek afektif (sikap) yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Senada dengan pendapat Kosasih yang menyatakan “pendidikan IPS dapat membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya” (Etin Solihatin dan Raharjo, 2007: 15).

Hidayati (2002: 16) menjelaskan rasionalisasi mempelajari IPS di jenjang pendidikan dasar sebagai berikut:

- a. Agar siswa dapat mensistematiskan bahan, informasi, dan atau keampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungannya menjadi lebih bermakna.
- b. Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab.
- c. Agar siswa dapat mempertinggi rasa toleransi dan persaudaraan lingkungan sendiri dan antar manusia.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa agar memiliki pengetahuan,

keterampilan, dan sikap sosial yang akan membentuk perilaku sosial. Pengetahuan, keterampilan dan perilaku sosial sangat dibutuhkan oleh siswa untuk dapat menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi. Selain itu, dengan belajar IPS siswa akan lebih mudah untuk menempatkan dirinya dalam kehidupan sosial. Siswa akan diterima dengan baik dalam masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti mengambil pembelajaran IPS bertujuan untuk meningkatkan perilaku sosial siswa yang positif atau prososial. Sehingga tidak hanya pengetahuan, sikap dan keterampilan sosial saja yang dimiliki siswa namun juga perilaku yang prososial.

3. Ruang Lingkup IPS Sekolah Dasar

Nursid Sumaatmadja (2008: 117-123) mengemukakan ruang lingkup IPS yaitu kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”. Seperti halnya yang tertera dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan

Djodjo Suradisastra dkk (1991: 9-11) menyebutkan ruang lingkup IPS yaitu tentang manusia dan dunia sekelilingnya. Adapun standar kompetensi mata

pelajaran IPS kelas IV SD menurut silabus KTSP 2006 (Tim Penulis, 2007: 150-162) adalah sebagai berikut:

- a. Memahami sejarah, kenampakan alam, dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
- b. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi hubungan manusia dengan lingkungan, waktu, sosial budaya, politik dan ekonomi. Sementara untuk ruang lingkup IPS kelas IV SD mencakup tentang peta wilayah, kenampakan, sumber daya alam, keanekaragaman suku dan budaya, peninggalan sejarah, sikap kepahlawanan dan patriotisme, kegiatan ekonomi, koperasi, perkembangan teknologi dan masalah sosial di lingkungan setempat.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai masalah sosial di lingkungan setempat. Adapun SK, KD dan indikatornya sebagai berikut:

SK: 2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

Tabel 1. KD dan Indikator Pembelajaran IPS

KD	Indikator
2.4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya	2.4.1 Mengidentifikasi bentuk masalah sosial yang terdapat di daerahnya
	2.4.2 Menjelaskan penyebab terjadinya masalah sosial.
	2.4.3 Mengidentifikasi masalah lingkungan yang terdapat di daerahnya.
	2.4.4 Menjelaskan penyebab terjadinya masalah lingkungan.
	2.4.5 Mengidentifikasi ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.
	2.4.6 Menjelaskan penyebab ketimpangan sosial.
	2.4.7 Menjelaskan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

(Tim Penulis, 2007: 161)

Melalui materi tersebut siswa diharapkan dapat mengidentifikasi masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya. Pada pembelajaran mengenai materi masalah sosial ini diharapkan pula siswa dapat saling bekerjasama dengan temannya untuk menemukan ide dan pemikiran mengenai upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial tersebut. Siswa dapat menjelaskan pengaruh perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa alam dan masalah sosial. Selain itu, diharapkan siswa dapat memiliki perilaku prososial yang lebih baik dari sebelumnya.

B. Perilaku Prososial

1. Pengertian Perilaku Prososial

Franzoi (Hollenbeck & Heatherton, 1998: 219) menjelaskan “*prosocial behavior is generally defined as encompassing actions that are voluntary and that specifically benefit another person*” (Gambaran perilaku prososial secara umum meliputi tindakan suka rela dan secara spesifik menguntungkan orang lain). Perilaku prososial merupakan segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain meskipun orang yang melakukan tindakan tersebut tidak mendapat keuntungan secara langsung dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2009: 92). Perilaku prososial mencakup segala bentuk tindakan yang dilakukan atau direncanakan untuk menolong orang lain, tanpa memperdulikan motif-motif si penolong (Sears, Freedman, & Peplau, 2009: 47).

Sementara itu William (1981) membatasi perilaku prososial sebagai perilaku yang memiliki intensi untuk mengubah keadaan fisik atau psikologis penerima bantuan dari kurang baik menjadi lebih baik dalam arti secara material maupun

psikologis (Tri Dayakisni & Hudaniyah, 2003: 175). Rusthon (1980) menjelaskan bahwa perilaku prososial berkisar dari tindakan altruisme yang tidak mementingkan diri sendiri atau tanpa pamrih sampai tindakan menolong yang sepenuhnya dimotivasi oleh kepentingan diri sendiri. Altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apa pun (Sears, Freedman, & Peplau, 2009: 47).

Berdasarkan pemaparan definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial adalah perilaku yang memiliki konsekuensi positif bagi orang lain. Perilaku prososial merupakan semua jenis tindakan yang ditujukan untuk kebaikan pada orang lain atau kelompok meskipun orang yang melakukan perilaku tersebut tidak mendapat keuntungan secara langsung.

2. Aspek Perilaku Prososial

Baron dan Byrne (2009: 98) menyebutkan 3 aspek perilaku prososial antara lain:

a. Menolong orang lain yang kesulitan (*Helping A Stranger Distress*)

Pengaruh kehadiran orang lain membuat seseorang cenderung kurang memberikan bantuan pada orang asing yang mengalami kesulitan. Semakin banyak orang yang hadir, semakin kecil kemungkinan individu yang benar-benar memberikan pertolongan. Terdapat dua variabel yang bisa mendukung dan menghambat individu untuk menolong orang lain yang mengalami kesulitan yaitu:

1) Penyebaran tanggung jawab

Bila tanggung jawab sosial merupakan keyakinan normatif yang jelas bagi kelompoknya, maka kehadiran orang lain menyebabkan meningkatnya kemungkinan dalam berperilaku prososial.

2) Menghindari kesalahan

Kehadiran orang lain bisa menjadi penghambat perilaku prososial karena individu yang berada dalam kelompok merasa takut melakukan kesalahan sosial.

Apabila individu sedang sendiri, maka tidak akan ragu-ragu dalam melakukannya. Namun, saat ada beberapa orang di situ, kecenderungan yang dilakukan adalah menunggu perintah daripada membuat kesalahan dan terlihat kebodohnya. Individu yang menolong orang yang mengalami kesulitan juga mempertimbangkan hadiah dan kerugian yang diperoleh, suasana hati individu pada waktu itu, empati, dan karakteristik individu.

b. Mengurangi suatu tindak pelanggaran (*Deterring A Wrongdoer*)

Adanya keinginan untuk menciptakan keamanan dengan mengurangi pelanggaran dan adanya rasa tanggung jawab untuk memberikan bantuan terhadap orang yang mengalami tindak pelanggaran. Komitmen dalam tanggung jawabnya akan meningkatkan untuk ikut serta dalam berperilaku prososial.

c. Menahan godaan (*Resist Temptation*)

Individu seringkali dihadapkan pada pilihan antara melakukan apa yang diketahui dengan mempertahankan perilaku moral atau melakukan cara penyelesaian yang mudah melalui berbohong, berbuat curang, atau mencuri. Hal

tersebut sangat menggoda individu untuk melanggar aturan yang ada agar memperoleh keuntungan dengan segera.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial terdiri dari tiga aspek yaitu menolong orang yang kesulitan, mengurangi tindak pelanggaran, dan menahan godaan. Ketiga aspek tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat yang positif kepada orang lain. Bertanggung jawab untuk lebih mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi seperti menolong orang yang kesulitan, mengurangi terjadinya pelanggaran, dan menahan godaan untuk berbuat hal-hal yang melanggar norma.

3. Indikator Perilaku Prososial

Eisenberg, Fabes, & Spinrad (Santrock, 2007: 440) mengatakan “*caring about the welfare and rights of others, feeling concern and empathy for them, and acting in a way that benefits others are all components of prosocial behavior*”.

Menyikapi tentang keselamatan dan kebaikan orang lain, memikirkan keprihatinan dan empati untuk mereka, dan bertindak di jalan yang menguntungkan bagi orang lain, itu semua merupakan bagian dari perilaku sosial. Robinson & Curry menyebutkan perilaku prososial mencakup memberi rasa aman terhadap orang lain, saling berbagi, bekerja secara kooperatif, dan menunjukkan sikap empatik terhadap orang lain (Fathur Rahman & Damaianus Tiala, 2009: 83)

Menurut Bringham (Gusti Yuliasih & Margaretha Maria, 2010: 35) perilaku prososial meliputi berbagai bentuk, antara lain:

- a. Persahabatan. Kesiediaan untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.
- b. Kerjasama. Kesiediaan untuk bekerjasama dengan orang lain.
- c. Menolong. Kesiediaan untuk menolong orang lain yang sedang berada dalam kesulitan.
- d. Bertindak jujur. Kesiediaan untuk melakukan sesuatu seperti apa adanya, tidak berbuat curang.
- e. Berderma. Kesiediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan.

Eisenberg dan Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2003: 175) menyebutkan perilaku prososial mencakup tindakan sebagai berikut:

- a. Berbagi (*Sharing*)

Berbagi merupakan kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka. Berbagi dapat dilakukan apabila penerima menunjukkan kesukaan sebelum ada tindakan melalui dukungan verbal dan fisik.

- b. Bekerjasama (*Cooperative*)

Bekerjasama adalah kesediaan bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama biasanya saling menguntungkan, saling memberi, dan menenangkan.

- c. Menyumbang (*Donating*)

Menyumbang adalah kesediaan untuk berderma, meliputi secara suka rela memberikan suatu barang miliknya kepada orang yang membutuhkan, dan bantuan untuk membantu orang lain.

d. Menolong (*Helping*)

Menolong adalah kesediaan untuk menolong orang lain yang sedang dalam kesusahan. Menolong meliputi membantu orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, atau melakukan sesuatu yang menunjang berlangsungnya kegiatan orang lain.

e. Kejujuran (*Honesty*)

Kejujuran adalah bentuk perilaku yang ditunjukkan dengan perkataan yang sesuai dengan keadaan dan tidak menambahkan atau mengurangi kenyataan yang ada. Kejujuran meliputi tidak menyontek saat ulangan, tidak menjadi plagiat, mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa adanya, melaporkan barang yang ditemukan, melaporkan data atau informasi apa adanya, serta mengakui kesalahan atau kekeurangan yang dimiliki.

f. Berderma (*Generosity*)

Berderma adalah individu yang memiliki sikap altruis, memiliki sikap suka beramal, suka memberi derma atau murah hati kepada orang lain yang membutuhkan pertolongannya tanpa mengharapkan imbalan apapun dari orang yang ditolongnya.

g. Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain

Memberi sarana bagi orang lain untuk untuk mendapatkan kemudahan dalam segala urusan. Memiliki kepedulian terhadap orang lain dengan mengindahkan dan menghiraukan masalah orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku sosial antara lain berbagi, menolong, suka rela, kerja sama, simpati,

membantu, kejujuran, berderma, dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Penelitian ini mengembangkan bentuk perilaku prososial yang diambil dari dimensi menurut Eisenberg dan Mussen. Dimensi yang disebutkan Eisenberg dan Mussen memiliki keragaman dan komperhensif. Perilaku prsosial tersebut antara lain berbagi (*sharing*), kerjasama (*cooperative*), menyumbang (*donating*), menolong (*helping*), kejujuran (*honesty*), berderma (*generosity*), dan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Bentuk perilaku prososial itu kemudian dijabarkan dalam bentuk indikator-indikator. Indikator dikembangkan dalam item-item pernyataan yang digunakan untuk mengukur perilaku prososial siswa.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Sears, Freedman, & Peplau (2009: 61-80) menjelaskan bahwa beberapa penelitian psikologi sosial memeperlihatkan perilaku prososial dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor tersebut antara lain:

a. Karakteristik Situasi

- 1) Kehadiran orang lain. Kehadiran orang lain dapat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan sikap prososial. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh penyebaran tanggung jawab yang timbul karena kehadiran orang lain, ambiguitas (seseorang kadang tidak yakin apakah situasi tersebut merupakan situasi darurat), dan rasa takut dinilai oleh orang lain. Bila kita mengetahui orang lain memperhatikan perilaku kita,

mungkin kita akan melakukan apa yang diharapkan oleh orang lain dan memberikan kesan baik (Baumeister, 1981).

- 2) Kondisi lingkungan. Keadaan fisik juga mempengaruhi kesediaan untuk melakukan perilaku prososial seperti membantu orang lain. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa kondisi lingkungan seperti cuaca, ukuran kota, dan derajat kebisingan mempengaruhi perilaku prososial seseorang.
- 3) Tekanan keterbatasan waktu. Terkadang seseorang berada dalam keadaan tergesa-gesa untuk melakukan perilaku prososial. Waktu mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang untuk melakukan perilaku prososial atau tidak.

b. Karakteristik Penolong

- 1) Kepribadian. Orang yang mempunyai kebutuhan tinggi untuk diterima secara sosial dimotivasi oleh keinginan untuk memperoleh pujian dari orang lain sehingga bertindak lebih prososial hanya bila tindakan mereka itu diperhatikan.
- 2) Suasana hati. Ada sejumlah orang yang terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik.
- 3) Rasa bersalah. Keinginan untuk mengurangi rasa bersalah menyebabkan seseorang menolong orang yang kita rugikan, atau berusaha menghilangkannya dengan tindakan yang baik.
- 4) Distress diri dan empati. Distres diri adalah reaksi pribadi kita terhadap penderitaan orang lain, perasaan terkejut, takut, cemas, prihatin, tidak berdaya atau perasaan apapun yang kita alami. Sebaliknya yang dimaksud rasa

empatik adalah perasaan simpati dan perhatian terhadap orang lain, khususnya untuk berbagi pengalaman atau secara tidak langsung merasakan penderitaan orang lain.

c. Karakteristik Orang yang Membutuhkan Pertolongan

- 1) Menolong orang yang kita sukai. Rasa suka terhadap seseorang awalnya dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti daya tarik dan fisik. Mereka yang memiliki daya tarik fisik mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menerima bantuan. Perilaku prososial juga dipengaruhi oleh jenis hubungan antara orang. Tidak peduli apakah karena rasa suka, kewajiban sosial, kepentingan diri, atau empati, seseorang akan lebih suka menolong teman dekat daripada orang asing.
- 2) Menolong orang yang pantas ditolong. Bila orang dapat mencegah timbulnya keadaan yang sulit dengan tindakannya sendiri, orang lain cenderung tidak akan memberikan pertolongan. Keterkaitan juga mempengaruhi perasaan kita tentang orang yang membutuhkan.

Pada penelitian ini faktor yang dimunculkan adalah kehadiran orang lain yaitu dengan adanya teman-teman satu kelas, kondisi lingkungan yaitu dengan suasana formal dalam pembelajaran, tekanan keterbatasan waktu yaitu dengan batasan waktu pada setiap kegiatan pembelajaran, dan suasana hati yaitu dengan melakukan kegiatan menyenangkan agar siswa senang mengikuti pembelajaran. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

C. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

1. Ciri-ciri masa akhir kanak-kanak

Usia siswa kelas IV SD antara 9-10 tahun. Usia tersebut berada dalam tahap perkembangan masa akhir anak-anak. Pada masa ini anak-anak sudah lebih mandiri. Anak-anak siap untuk belajar dan dapat memahami pengetahuan. Perkembangan pribadinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan kognitifnya. Hal ini membentuk persepsi anak mengenai dirinya sendiri dalam kompetensi sosialnya dan dalam pendapatnya mengenai apa yang benar dan apa yang salah. Perkembangan sosial anak mulai meningkat ditandai dengan pemahaman mereka mengenai kebutuhan, peraturan-peraturan, dan hubungannya dengan orang lain (Yudrik Jahja, 2011: 203).

Hurlock (2009: 155-156) menjelaskan masa akhir kanak-kanak disebut sebagai usia berkelompok karena ditandai dengan adanya minat terhadap aktivitas teman-teman dan meningkatnya keinginan yang kuat untuk diterima sebagai anggota suatu kelompok dan merasa tidak puas apabila tidak bersama teman-temannya.

Adapun ciri masa akhir kanak-kanak menurut Yudrik Jahja (2011: 203-204) sebagai berikut:

- a. Label yang digunakan oleh orang tua. Orang tua menganggap periode ini sebagai usia tidak rapi. Anak cenderung ceroboh dan tidak mempedulikan penampilannya.
- b. Label yang digunakan oleh pendidik. Para pendidik memandang masa ini sebagai masa penyesuaian diri pada kehidupan dewasa. Anak diharapkan

memperoleh dasar-dasar pengetahuan yang dianggap penting untuk masa depan.

- c. Label yang digunakan oleh ahli psikologi. Ahli psikologi melabelkan kelompok usia akhir kanak-kanak sebagai kelompok di mana perhatian anak tertuju pada keinginan diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok yang bergengsi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD berada pada masa akhir kanak-kanak. Pada masa akhir kanak-kanak belum memperhatikan bagaimana penampilannya. Mereka terlihat cuek dan apa adanya. Orang tua yang memiliki perhatian akan selalu mengingatkan mereka untuk menjaga kebersihan dan kerapian. Ketika di sekolah anak-anak selalu memiliki keingintahuan yang tinggi. Terkadang mereka bertanya kepada gurunya mengenai hal-hal yang tidak masuk akal. Hal ini membuat para guru harus memiliki keterampilan untuk menjawab dan menjelaskan kepada mereka. Rasa keingintahuan yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa masa ini merupakan masa kritis di mana dorongan berprestasi tinggi. Selain dorongan berprestasi yang tinggi pada masa ini anak-anak mulai mencari perhatian. Perhatian tersebut ditunjukkan baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa. Mereka berkeinginan untuk dapat diterima dalam suatu kelompok. Keinginan tersebut dapat mempengaruhi bagaimana mereka bersikap.

2. Perilaku Sosial Masa Akhir Kanak-kanak

Pada waktu mulai sekolah, anak memasuki “usia *gang*” yaitu usia yang kesadaran sosialnya berkembang pesat. Menjadi pribadi yang sosial merupakan

tugas perkembangan yang utama dalam periode ini. Hurlock menjelaskan bahwa anak kan menjadi anggota suatu kelompok teman sebaya yang secara bertahap menggantikan keluarga dalam mempengaruhi perilaku (Meitasari Tjandrasa dan Muslichah Zarkasih, 2008: 264).

Pengelompokan sosial dan perilaku sosial masa akhir kanak-kanak menurut Yudrik Jahja (2011: 208-210) sebagai berikut:

a. Ciri geng anak-anak

Geng anak-anak merupakan kelompok bermain. Anak menjadi anggota geng karena ajakan dari temannya. Anggota geng terdiri dari jenis kelamin yang sama. Geng mempunyai pusat pertemuan, biasanya yang jauh dari pengawasan orang dewasa.

b. Efek dari keanggotaan kelompok

- 1) Menjadi anggota geng sering menimbulkan pertentangan dengan orang tua.
- 2) Permusuhan antara anak laki-laki dan perempuan semakin meluas.
- 3) Kecenderungan anak yang lebih tua untuk mengembangkan prasangka terhadap anak yang berbeda.
- 4) Perlakuan yang kurang baik terhadap anak-anak yang bukan anggota geng.

c. Teman pada masa akhir kanak-kanak

Teman pada masa akhir kanak-kanak terdiri dari rekan, teman bermain atau teman baik. Biasanya yang dipilih ialah yang dianggap serupa dengan dirinya dan memenuhi kebutuhan.

d. Perlakuan teman

Perlakuan yang kurang baik tidak hanya ditunjukkan pada anak yang bukan anggota kelompok. Pola yang sama juga terdapat dalam persahabatan, sehingga persahabatan mereka jarang yang tetap.

e. Status Sosiometri

Sebagian besar anak tidak hanya menyadari status sosiometri mereka, yaitu status yang mereka senangi tetapi juga status sosiometri dari teman-teman sebaya mereka.

f. Pemimpin pada masa akhir kanak-kanak

Pemimpin yang dipilih oleh teman-temannya adalah pemimpin yang mendekati ideal kelompok. Ia tidak hanya disukai sebagian besar anggota kelompok tetapi juga dikagumi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD memasuki “usia *gang*” yaitu masa di mana mereka berusaha untuk dapat diterima dalam suatu kelompok. Kelompok yang mereka bentuk ini merupakan kelompok bermain baik di sekolah maupun di rumah. Anggota kelompok terdiri dari mereka yang memiliki kesamaan. Kesamaan tersebut biasanya berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan orang tua, hobi, kegemaran dan lain sebagainya. Di dalam kelompok anak yang berani dan yang berusia lebih tua bertindak seperti menjadi pemimpin. Ada pula anak yang pendiam dan hanya ikut-ikutan teman yang lain. Anak yang pendiam biasanya dijadikan sebagai bahan ejekan dan suruhan.

Efek dari keanggotaan tersebut dapat menimbulkan permusuhan antar sesama kelompok. Menimbulkan pertentangan antara siswa laki-laki dan perempuan, antara siswa yang orang tuanya terpandang dengan siswa yang orang tuanya biasa

saja dan kesenjangan-kesenjangan lainnya. Munculnya sikap loyalitas terhadap kelompoknya akan menyebabkan siswa mengabaikan siswa lain yang bukan anggota kelompoknya. Bahkan sering terjadi pemberian perlakuan yang kurang baik terhadap teman yang bukan anggota kelompoknya. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang dapat mengurangi kesenjangan antar sesama siswa. Melatih siswa agar memiliki perilaku prososial merupakan tugas guru.

D. Model *Active Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Mills (Agus Suprijono, 2011: 45) berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pembelajaran merupakan kegiatan mempelajari suatu hal dengan proses dan cara tertentu (Agus Suprijono, 2011: 11).

Ngalimun (2014: 27) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Agus Suprijono (2011: 46) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Joyce (Agus Suprijono, 2011: 46) menyatakan *each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives*. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman para guru dalam merancang

kegiatan pembelajaran. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu pola atau kerangka yang digunakan untuk merancang dan sebagai pedoman proses pembelajaran. Model pembelajaran berisikan langkah-langkah yang dapat dijadikan guru sebagai pedoman untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran berdasarkan model yang digunakan. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *active learning*.

Arends (Ngalimun, 2014: 30) pemilihan model pembelajaran mengacu pada tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Beberapa hal tersebut harus sangat diperhatikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Trianto menyebutkan kualitas model pembelajaran dapat dilihat dari dua aspek yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu apakah pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, mendorong siswa belajar aktif dan berpikir kreatif. Aspek produk mengacu apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan (kompetensi), yaitu mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan standar atau kompetensi yang ditentukan. Oleh karena itu, setiap model memerlukan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Setiap model memberikan peran yang berbeda kepada siswa, pada ruang fisik, dan pada sistem sosial kelas (Ngalimun, 2014: 31).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemilihan model pembelajaran mengacu pada tujuan, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. Hal tersebut akan membuat siswa merasa senang belajar sehingga menjadi aktif dan dapat berpikir kreatif. Keaktifan siswa akan mendorong tercapainya tujuan atau kompetensi yang telah ditentukan. Oleh karena itu, peneliti memilih model *active learning* dengan tujuan siswa menjadi aktif dan saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

2. Pengertian *Active Learning*

Kata *active* berasal dari bahasa Inggris yang berarti aktif, gesit, giat, dan bersemangat. *Learning* berasal dari kata *learn* yang berarti mempelajari. *Active learning* berarti proses mempelajari suatu hal dengan cara yang aktif, giat, dan penuh semangat. Mudjiono Dimyanti (1999: 89) menjelaskan *active learning* merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mampu merubah tingkah laku, cara berfikir dan bersikap secara lebih efektif. Keterlibatan yang diharapkan adalah keterlibatan secara mental, intelektual dan fisik.

Model pembelajaran aktif digunakan untuk mengembangkan proses belajar mengajar baik yang dilakukan guru maupun siswa. Guru aktif mengajar, siswa pun juga aktif belajar. Siswa mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa merupakan faktor dominan dalam proses pembelajaran. Penerapan *active learning* berdasarkan teori Gestalt *Insightful*

Learning Theory yang menekankan pada pentingnya belajar melalui proses untuk memperoleh pemahaman (Ahmad Rohani, 1995: 61). Pembelajaran aktif adalah belajar meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran (Silberman, 2010: 1).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *active learning* merupakan model pembelajaran yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih aktif. Proses pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa secara mental dan fisik sehingga siswa akan mengalami pengalaman belajar yang sesungguhnya dan tidak mudah terlupakan. Siswa tidak hanya mempelajari aspek pengetahuan saja namun mereka juga menggunakan perasaan dan keterampilannya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan perilaku prososial mereka. Siswa belajar bagaimana ia harus bekerjasama dengan temannya, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, dan bagaimana ia harus menyikapi keadaan yang terjadi saat proses pembelajaran. Proses yang dialami siswa saat pembelajaran aktif membuat siswa menggunakan fikirannya baik untuk menemukan ide, memecahkan persoalan dan kemudian mengaplikasikan apa yang mereka pelajari ke dalam suatu persoalan dalam kehidupan nyata.

3. Konsep Belajar *Active Learning*

Silberman (Dani Dharyani, 2010: 23) memaparkan konsep belajar aktif yang diungkapkan oleh Confusius sebagai berikut “Yang saya dengar, saya lupa. Yang

saya lihat, saya ingat. Yang saya lakukan, saya paham.” Pernyataan tersebut menjelaskan mengenai pentingnya belajar aktif karena jika siswa hanya mendengarkan saja penjelasan dari guru, penjelasan tersebut tidak akan bertahan lama dalam ingatannya. Apabila siswa melakukan sendiri sesuai apa yang diajarkan guru maka siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingatnya.

Silberman (Dani Dharyani, 2010: 23) mengembangkan pendapat Confusius tersebut menjadi apa yang ia sebut paham belajar aktif sebagai berikut:

“Yang saya dengar, saya lupa.
Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat.
Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami.
Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.
Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.”

Kebanyakan siswa cenderung melupakan penjelasan guru yang mereka dengar. Hal tersebut dikarenakan rendahnya tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru. Guru menjelaskan dengan lancar sementara siswa mendengarkan penjelasan guru sambil berfikir. Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat meningkatkan daya ingatan siswa. Kesan yang masuk dalam diri siswa semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dalam ingatan. Menanyakan dan mendiskusikan apa yang didengar dan dilihat akan membuat siswa tidak sekedar mengingat namun juga memahami.

Melakukan dan mencoba sendiri apa yang telah dipahami maka siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki siswa dapat mereka ajarkan kepada temannya yang belum bisa. Ketika

siswa dapat mengajarkan pengetahuan dan keterampilan kepada temannya maka siswa tersebut sudah menguasai/sudah ahli dengan materi yang diajarkan oleh guru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran aktif learning adalah belajar dengan melakukan dan mencoba sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Melibatkan siswa untuk melakukan percobaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran akan membuat mereka tidak sekedar mengetahui namun juga memahami apa yang sedang dipelajari. Hal-hal yang telah dilakukan dan dialami sendiri oleh siswa tidak akan mudah untuk mereka lupakan. Mereka akan terus mengingatnya dan mereka akan menceritakan bahkan mengajarkan apa yang telah mereka alami kepada orang lain.

4. Ciri-ciri *Active Learning*

Beberapa ciri dari pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad (2011: 75-76) adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa.
- b. Pembelajaran terkait dengan kehidupan nyata.
- c. Pembelajaran mendorong anak untuk berpikiran tingkat tinggi.
- d. Pembelajaran melayani gaya belajar anak yang berbeda-beda.
- e. Pembelajaran mendorong anak berinteraksi multi arah (siswa-guru).
- f. Pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.
- g. Penataan lingkungan belajar memudahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

- h. Guru memantau proses belajar siswa.
- i. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa akan mendorong siswa untuk saling berinteraksi satu sama lain. siswa tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru saja. Mereka dapat saling bekerjasama berpikir dalam berbagai hal seperti mencari informasi, mengolah informasi, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Pembelajaran yang dilakukan dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Diharapkan setelah pembelajaran selesai siswa dapat mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya. Pada pembelajaran aktif guru bertindak sebagai pemantau proses belajar siswa. Guru memberikan umpan balik di akhir pembelajaran.

E. *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted*

Silberman (Dani Dharyani, 2010: 78) menyatakan bahwa sebagian besar kegiatan pengenalan merupakan peluang emas untuk merjumpa dengan sesama siswa. Mengenal lebih dalam mengenai karakter teman satu kelasnya akan memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagai alternatifnya adalah menyusun sebuah kegiatan pembelajaran di mana siswa bisa benar-benar saling mengenal satu sama lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *active learning tipe really getting acquainted* menurut Silberman (Sarjuli dkk, 2002 : 57-58) sebagai berikut:

- a. Pasangkan siswa dengan berpedoman pada kriteria yang mencakup:
 - 1) Siswa yang belum pernah bertemu sebelumnya

- 2) Siswa yang tidak pernah bekerja bersama
 - 3) Siswa yang berasal dari latar belakang berbeda
 - 4) Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan atau pengalaman yang berbeda
- b. Perintahkan pasangan-pasangan yang sudah terbentuk untuk saling berkenalan dan mengakrabkan diri selama kurang lebih 30 menit sampai 1 jam. Sarankan agar mereka melakukan hal-hal yang mereka senangi.
 - c. Berikan beberapa pertanyaan yang bisa digunakan oleh siswa untuk saling mewawancarai.
 - d. Bila seluruh siswa sudah kembali berkumpul, berikan pasangan-pasangan siswa tugas untuk dikerjakan bersama yang memungkinkan mereka untuk mulai mempelajari materi pelajaran.
 - e. Pertimbangkan kecocokan pasangan untuk kemudian dibentuk menjadi kemitraan belajar jangka panjang.

Dari langkah-langkah pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik *really getting acquainted* mengutamakan keakraban antar sesama siswa. Pada awal pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk mengenal lebih dalam mengenai sikap, karakter, kondisi dan keadaan teman-temannya. Keakraban antar sesama siswa akan mempengaruhi sikap, tindakan dan perbuatan mereka. Siswa akan merasakan apa yang dirasakan oleh teman-temannya, siswa akan lebih peduli dengan keadaan temannya, mereka akan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang terbaik. Pada saat pembelajaran sikap individual yang dimiliki siswa akan digantikan dengan perilaku prososial. Siswa berlatih bahwa dalam sebuah kelompok harus saling bekerjasama, tolong menolong, menghargai satu sama lain

dan peduli dengan sesama anggota kelompok. Perilaku prososial tersebut akan muncul jika antar sesama siswa terjalin hubungan yang akrab. Hal itu diharapkan dapat mengoptimalkan hasil kerja sama pada saat mempelajari materi pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti memodifikasi langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *really getting acquainted* sebagai berikut:

1. Siswa membentuk kelompok secara acak.

Pembagian siswa tidak hanya secara berpasangan namun secara berkelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Hal ini bertujuan agar siswa lebih mengenal teman dalam satu kelompok tidak hanya teman yang menjadi pasangannya saja. Pembentukan kelompok dilakukan dengan berbagai cara agar kelompok yang terbentuk heterogen.

2. Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan.

Kegiatan ini dapat dilakukan dengan mengajak siswa melakukan hal-hal yang menyenangkan bersama kelompoknya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain membuat identitas dan logo kelompok, membuat yel-yel, serta melakukan penugasan-penugasan ringan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membuat siswa merasa senang belajar bersama kelompoknya sehingga mereka akan lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya.

3. Siswa saling mengakrabkan diri

Setelah mereka melakukan hal-hal yang menyenangkan kemudian sebelum pembelajaran dimulai siswa diberikan waktu untuk mengakrabkan diri dengan kelompoknya. Kegiatan ini bertujuan agar siswa mengetahui karakter anggota

kelompoknya sehingga mereka dapat bekerjasama dengan baik. Siswa saling menghargai satu sama lain dan tidak timbul prasangka diantara mereka. Kegiatan ini dapat berupa aktivitas perenalan secara mendalam yaitu dengan mewawancarai teman-teman satu kelompoknya tentang apa yang ingin mereka ketahui dari temannya tersebut. Penggunaan waktu untuk saling berkenalan dan mengakrabkan diri disesuaikan dengan jam pembelajaran.

4. Siswa mengerjakan tugas dari guru.

Setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan diri dengan kelompok, siswa kemudian mendapatkan tugas dari guru. Pemberian tugas dilakukan dengan metode-metode yang dapat membuat siswa menjadi aktif seperti metode diskusi, penugasan, eksperimen, sosio drama dan lain sebagainya. Tugas yang diberikan dikerjakan bersama anggota kelompoknya.

5. Kelompok tidak dijadikan sebagai kelompok jangka panjang.

Pada saat mempelajari materi yang baru, guru dapat membentuk kelompok yang baru pula. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat mengalami dan merasakan bekerja sama dengan sebagian besar teman sekelasnya.

F. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul “Peningkatan Perilaku Prososial Siswa Melalui Tayangan *Reality Show* Dalam Pembelajaran IPS”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dengan menggunakan tayangan *reality show* dalam pembelajaran IPS. Penelitian ini

mempunyai persamaan terkait upaya meningkatkan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS. Namun, menggunakan media tayangan *reality show*. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas VI SD Negeri 2 Bandung. Objek penelitiannya adalah perilaku prososial siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media tayangan *reality show* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS. Pada siklus I presentase perilaku prososial siswa untuk pernyataan positif 12% dan negatif 17%. Pada siklus II meningkat menjadi 55% dan 47%. Pada siklus III menjadi 54% dan 70%.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astri Yuanita Budiarti mahasiswa Universitas Malang dengan judul “Penerapan Model *active Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IV SDN Tegalrejo 2 Kota Malang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar IPS. Penelitian ini mempunyai persamaan terkait penggunaan model *active learning* dalam pembelajaran IPS. Namun, tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tersebut dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Tegalrejo 2 Kota Malang. Objek penelitiannya adalah aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *active learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata

yang meningkat secara bertahap. Rata-rata presentase pratindakan sebesar 25%, pada siklus I meningkat menjadi 61% dan pada siklus II meningkat menjadi 86%.

G. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran yang bermakna adalah proses pembelajaran yang dapat mencapai semua aspek tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Agar tercapai pembelajaran yang bermakna guru sebagai pengajar dan pendidik mempunyai peranan penting. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Penggunaan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS masi rendah. Perilaku prososial siswa yang rendah dipengaruhi oleh faktor guru, siswa, dan situasi kelas. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan guru kurang berpengaruh terhadap perilaku siswa. Guru lebih mengutamakan tercapainya aspek pengetahuan saja. Aspek sikap dan keterampilan kurang diperhatikan oleh guru. Padahal perilaku prososial siswa dipengaruhi oleh pengetahuan sosial, sikap sosial dan keterampilan sosial yang dipelajarinya.

Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum berpartisipasi, siswa belum bisa bekerjasama dengan baik. Siswa masih berjalan-jalan di kelas dan mengganggu kelompok lain pada saat diberi tugas oleh guru. Siswa tidak peduli terhadap keadaan teman, siswa kurang peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, siswa belum dapat berbagi, siswa masih

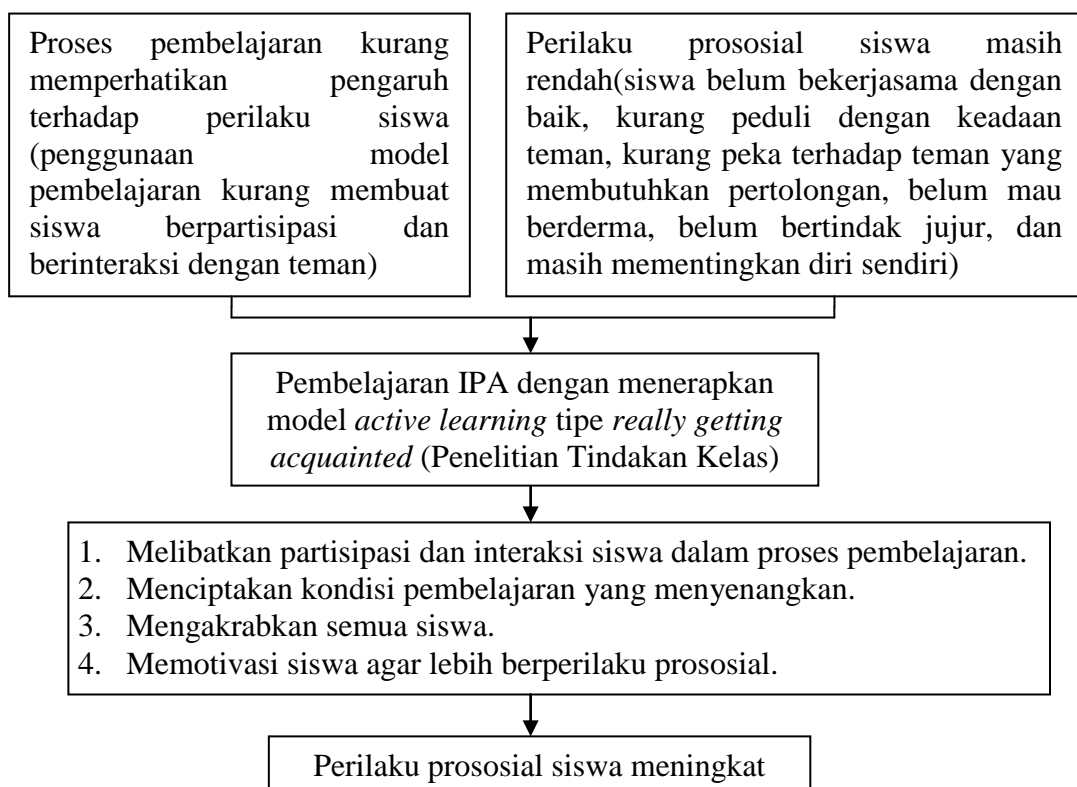
mementingkan diri sendiri, dan siswa belum dapat bertindak jujur. Situasi kelas kurang kondusif karena siswa masih dalam tahap penyesuaian diri setelah diadakan sisten pengacakan oleh sekolah. Siswa belum begitu akrab dan mengenal temannya yang baru. Padahal faktor keakraban mempengaruhi perilaku prososial. Oleh karena itu, perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa. Partisipasi siswa dibutuhkan agar siswa dapat menerima pengetahuan sosial, sikap sosial, dan keterampilan yang disampaikan guru sehingga dapat berperilaku prososial. Interaksi siswa dibutuhkan agar siswa dapat lebih akrab dengan temannya dan mengenal lebih mendalam sehingga akan menumbuhkan perilaku prososial.

Model *active learning* tipe *really getting acquainted* merupakan model pembelajaran aktif yang membuat siswa menjadi lebih mengenal secara mendalam mengenai teman-temannya. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan sedikit waktu sebelum pembelajaran untuk melakukan aktivitas-aktivitas bersama anggota kelompoknya. Siswa diberi keleluasaan untuk berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Siswa dapat memanfaatkan waktu ini dengan kegiatan-kegiatan yang mereka sukai. Siswa juga diminta untuk saling mewawancarai antara anggota kelompok. Wawancara tersebut bertujuan agar siswa saling terbuka. Hasil wawancara dipresentasikan di depan kelas agar tidak hanya anggota kelompok saja yang tahu tetapi juga teman-teman satu kelasnya. Setelah mereka saling mengenal satu sama lain maka dilanjutkan dengan pemberian tugas dari guru. Tugas ini dikerjakan secara berkelompok sesuai kelompok yang telah dibagi guru pada awal pembelajaran. Rasa saling mengenal

dan keakraban sesama anggota kelompok akan membuat siswa menjadi lebih termotivasi dalam bekerja sama. Siswa tidak lagi membedakan antara teman satu geng dengan teman yang lainnya sehingga dapat menerima semua teman sebagai anggota kelompoknya. Siswa akan lebih peduli dengan keadaan teman, mau memberi kepada teman yang membutuhkan, peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan, mau berkata jujur dan menunjukkan yang sebenarnya kepada teman, serta mau membantu teman untuk mendapatkan haknya.

Oleh karena itu, model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS dapat berpengaruh meningkatkan partisipasi dan interaksi antar sesama siswa dalam pembelajaran. Diharapkan proses pembelajaran akan lebih aktif dan kondusif sehingga dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

Secara skematis kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat diajukan hipotesis yaitu perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak meningkat melalui model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS.

I. Definisi Operasional

1. Model active *Learning* Tipe *Really Getting Acquainted*

Pembelajaran aktif tipe *really getting acquainted* adalah pembelajaran yang memberikan sedikit waktu di awal proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan dan pengenalan secara lebih mendalam antar sesama siswa dalam kelompok. Setelah semua siswa saling mengenal dilanjutkan dengan pemberian tugas kelompok.

2. Perilaku prososial

Perilaku prososial merupakan tindakan yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat bagi orang lain selain diri sendiri seperti bekerjasama, berbagi, menolong, berderma, kejujuran dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

3. Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan sosial, keterampilan sosial dan sikap sosial yang akan membentuk perilaku sosial yang positif/prososial.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah *Claasroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penceremataan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan (Suharsimi Arikunto, 2009: 2-3). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Pada penelitian ini peneliti memilih PTK kolaboratif. Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas itu sendiri sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap proses tindakan adalah peneliti (Suharsimi Arikunto, 2009: 17). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan perilaku prososial siswa menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Pada pelaksanaannya peneliti berkolaborasi dengan guru kelas IVB SDN Jigudan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jigudan yang terletak di Dusun Jigudan, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan yang meliputi seluruh kegiatan penelitian. Jadwal penelitian secara lebih rinci dipaparkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Jenis Kegiatan	Bulan																							
	September				November				Januari				April				Mei				Juni			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
Mengidentifikasi dan Menetapkan Masalah																								
Penyusunan Proposal																								
Penyusunan Instrumen																								
Perizinan																								
Persiapan Pengambilan Data																								
Pengumpulan Data Siklus I																								
Analisis Data Siklus I																								
Pengumpulan Data Siklus II																								
Analisis Data Siklus II																								
Penyusunan Laporan																								

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV B SD Negeri Jigudan, Triharjo, Pandak, Bantul tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah siswa di kelas IVB SD Negeri Jigudan adalah 29 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

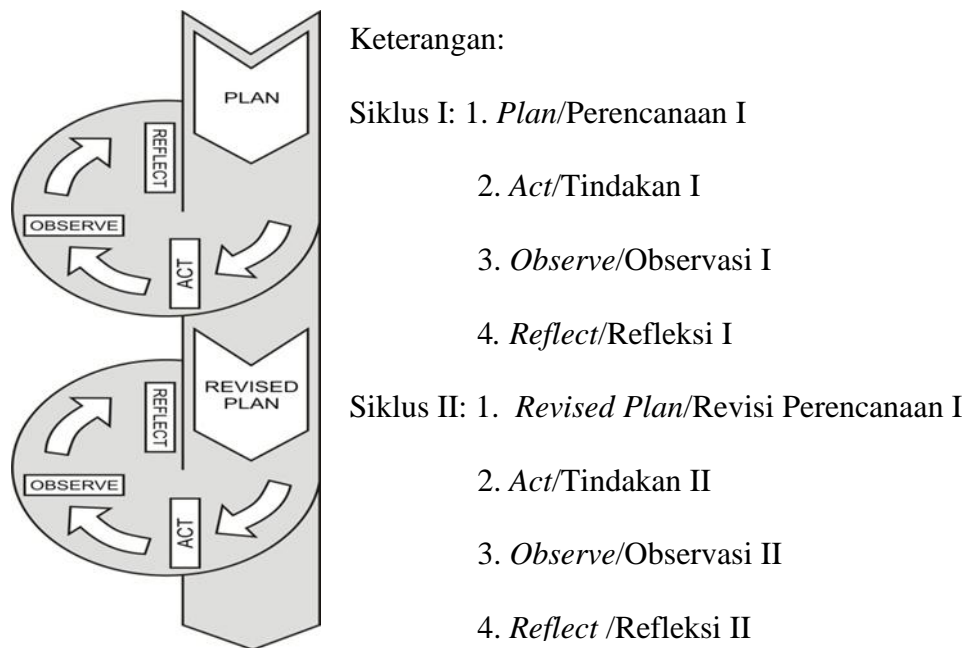
Objek penelitian adalah perilaku prososial siswa kelas IVB SD Negeri Jigudan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian ini mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari siklus-siklus. Desain tersebut didasarkan atas konsep bahwa penelitian terdiri atas empat komponen pokok yang lazim dilalui, yang juga menunjukkan langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan

refleksi (Suharsimi Arikunto, 2009: 16). Pada setiap siklus penelitian terdiri dari ke empat komponen atau langkah tersebut.

Berikut merupakan bagan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart:



Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc Taggart (Rochiati Wiriaatmadja, 2012: 66)

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan siklus yang terdiri dari empat langkah yaitu:

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru saling bekerja sama untuk merancang tindakan yang dapat menyelesaikan masalah di kelas. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan materi yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.

- b. Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian yang mengacu pada langkah-langkah pembelajaran *active learning* tipe *really getting acquainted*.
- c. Mempersiapkan instrumen berupa skala perilaku prososial dan lembar observasi.

2. Tindakan dan Observasi (*Act and Observe*)

Pada tahap ini yang berlaku sebagai pelaksana adalah guru dan peneliti sebagai pengamat. Proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru membuka pelajaran
- 2) Berdoa
- 3) Presensi
- 4) Apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

- 1) Siswa membentuk kelompok secara heterogen.
 - a) Siswa membentuk kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin.
 - b) Siswa bergabung bersama anggota kelompoknya.
- 2) Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama dengan kelompoknya.
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan.

- b) Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan dengan menirukan gerakan sesuai dengan irama yang terdapat dalam video yang diputarkan guru.
 - c) Setiap anggota kelompok harus berpartisipasi agar terlihat kekompakan kelompok.
- 3) Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri dengan anggota kelompoknya.
 - a) Siswa mengatur tempat duduk bersama anggota kelompoknya.
 - b) Siswa mewawancarai anggota kelompok mengenai hal positif dan negatif yang sering dilakukan.
 - c) Setelah melakukan wawancara siswa memberikan kritik, saran, pendapat maupun motivasi kepada setiap anggota kelompok.
 - d) Setelah selesai siswa mendengarkan motivasi dari guru.
- 4) Siswa mengerjakan tugas dari guru bersama anggota kelompoknya.
 - a) Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru.
 - b) Siswa membaca buku dan LKS untuk memperdalam materi.
 - c) Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah melaksanakan tugas.
 - d) Siswa mengambil peralatan yang disediakan guru.
 - e) Siswa berkerjasama dan berdiskusi bersama anggota kelompoknya.
 - f) Siswa memperhatikan konfirmasi guru mengenai hasil tugas mereka.
 - g) Siswa mengoreksi pekerjaan mereka.
- c. Kegiatan Akhir
 - 1) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi.
- 3) Guru menutup pelajaran.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dengan mengacu pada lembar observasi yang telah disusun sebelumnya. Tujuan observasi ini adalah agar bisa merefleksi tindakan yang telah dilakukan serta melihat apakah penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa pada saat pembelajaran IPS. Sasaran observasi adalah penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IV SD N Jigudan. Pada kegiatan observasi peneliti juga dibantu oleh seorang mitra peneliti yang membantu mendokumentasikan aktivitas siswa pada saat pembelajaran.

3. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah berlangsungnya tindakan. Peneliti dan guru mendiskusikan hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Hasil dari tindakan siklus I direfleksikan dan digunakan untuk acuan pada siklus selanjutnya.

Berikut kegiatan yang dilakukan pada saat tahap refleksi:

- a. Menganalisis data berdasarkan skala dengan menghitung persentasenya dan menghubungkan dengan hasil pengamatan.
- b. Apabila persentase belum mencapai indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan yang kemudian diterapkan pada siklus berikutnya.

- c. Kegiatan pada siklus II dan selanjutnya mengikuti prosedur pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan siklus II direncanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I.
- d. Apabila presentase sudah mencapai indikator keberhasilan maka penelitian dapat dikatakan selesai.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis dengan menggunakan instrumen sebagai pedoman pengamatan. Observasi digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *active learning* tipe *really getting acquainted*.

2. Skala Psikologi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi untuk mengukur perilaku prososial siswa setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Siswa diminta untuk menjawab pernyataan secara individu sesuai dengan hati dan pikiran mereka.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah (Suharsimi Arikunto, 2010: 101).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berisi seluruh kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Hal-hal yang diamati dalam observasi aktivitas guru adalah aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membimbing dan memotivasi siswa. Hal yang diamati dalam observasi aktivitas siswa adalah partisipasi, interaksi dan perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi berbentuk *checklist* dengan pilihan Ya-Tidak. Selain itu pada lembar observasi disediakan kolom keterangan untuk menuliskan deskripsi hasil pengamatan.

Adapun kisi-kisi instrumen lembar observasi diambil dari pendapat Silberman (Sarjuli dkk, 2002 : 57-58) berdasarkan langkah-langkah model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Berikut kisi-kisi lembar observasi yang digunakan:

Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted*

No.	Aspek yang Diamati	No Item	Jumlah
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.	1	1
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.	2	2
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	3	3
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	4	4
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	5	5
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	6	6
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.	7	7
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.	8	8
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.	9	9
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.	10	10
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.	11	11
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	12	12
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.	13	13
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	14	14
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.	15	15
	Jumlah	15	15

Tabel 4. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran IPS Menggunakan Model *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted*

No.	Aspek yang Diamati	No Item	Jumlah
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.	1	1
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.	2	2
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	3	3
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	4	4
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	5	5
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	6	6
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.	7	7
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	8	8
9.	Guru menjelaskan materi.	9	9
10.	Guru melakukan tanya jawab.	10	10
11.	Guru memberikan penugasan.	11	11
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	12	12
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.	13	13
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	14	14
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.	15	15
	Jumlah	15	15

2. Skala Perilaku Prososial

Pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku prososial siswa. Siswa secara individu diminta memberikan tanda *check list* (✓) pada kolom sesuai dengan pernyataan yang ada disebelahnya. Adapun kisi-kisi instrumen skala diambil dari pendapat Eisenberg dan Mussen (Tri Dayakisni & Hudaniah, 2003: 175). Kisi-kisi skala

perilaku prososial siswa pada pembelajaran IPS dengan model *active learning* tipe *really getting acquainted* sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Skala Perilaku Prososial Siswa

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
					(+)	(-)	
1.	Perilaku Prososial Siswa	Berbagi	Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	Peka terhadap kondisi teman	1,2	3	3
				Mendengarkan keluhan kesah teman	4,5	6	3
				Memberikan motivasi kepada teman	7	8, 9	3
		Menyumban g, berderma	Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya pada orang yang membutuhkan	Memberikan sebagian yang dimilikinya kepada teman yang membutuhkan	10, 11	12	3
				Ikhlas memberikan tanpa mengharab imbalan	13	14, 15	3
				Suka rela memberikan tanpa membedakan	16	17	2
		Kerjasama	Kesediaan bekerjasama dengan orang lain	Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	18	19, 20	3
				Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama	21, 22	23	3
		Menolong	Kesediaan untuk menolong orang lain	Peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan	24, 25	26	3
				Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	27	28, 29	3
		Kejujuran	Kesediaan untuk melakukan dan mengatakan sesuatu seperti apa adanya	Mengatakan apa adanya	30, 31	32	3
				Tidak berbuat curang	33, 34	35, 36	3
		Mempertimb angkan hak dan kesejahteraa n orang lain	Kesediaan untuk memberi sarana bagi orang lain agar mendapatkan kemudahan	Memberi kesempatan teman mendapatkan haknya	37, 38	39	3
				Mendahulukan kepentingan kelompok	40, 41	42	3
	JUMLAH				23	19	42

Tabel 6. Aturan Skoring Skala Perilaku Prososial Siswa

Pilihan Jawaban	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Skor	4	3	2	1

G. Validitas Instrumen

Pada penelitian ini juga dilakukan uji coba instrumen. Tujuan uji coba ini adalah untuk menguji keterbacaan instrumen yang dibuat sehingga skala perilaku prososial siswa layak digunakan untuk penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 27 responden di luar subyek penelitian yaitu di kelas IVA SDN Jigudan. Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 12 butir item yang tidak layak yang berarti gugur sehingga item yang tersisa berjumlah 30 butir. Skala perilaku prososial siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 butir yang layak, terdiri dari item positif dan item negatif. Butir gugur karena reduksi dalam butir tersebut kurang dipahami dengan baik oleh subjek. Tabel distribusi item layak dan gugur dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 136.

Sugiyono (2014: 177) mengemukakan bahwa untuk menguji validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (*expert judgement*). Pada penelitian ini, setelah instrumen disusun dengan berdasarkan teori dan diuji cobakan selanjutnya dikonsultasikan dengan ahlinya yaitu dosen psikologi Bapak Agung Hastomo, M.Pd untuk memperbaiki skala perilaku prososial yang telah diujicobakan. Keputusan dosen ahli digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk memperbaiki instrumen.

H. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Rincian analisis data dari masing-masing instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil observasi dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif untuk mengetahui aktivitas guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran IPS menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Analisis data berupa deskripsi dari data yang diperoleh melalui observasi.

b. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Data hasil angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan perilaku prososial siswa. Pada lembar jawab skala perilaku prososial, siswa membubuhkan tanda *check* (✓) pada salah satu dari empat alternatif jawaban yaitu “selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.” Kalimat pernyataan yang digunakan adalah pernyataan positif sehingga skornya sama. Pilihan jawaban selalu skornya 4, sering skornya 3, kadang-kadang skornya 2, dan tidak pernah skornya 1.

Penentuan kriteria kecenderungan dari tiap-tiap indikator didasarkan pada norma ketentuan. Adapun langkah-langkah menentukan kriteria menurut Saifuddin Azwar (2016: 149) sebagai berikut:

1) Menentukan rentang maksimum dan rentang minimum.

Rentang maksimum = Σ butir pernyataan x skor tertinggi

Rentang minimum = Σ butir pernyataan x skor terendah

2) Menghitung luas jarak sebaran.

Luas jarak sebaran = rentang maksimum - rentang minimum

- 3) Menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$\sigma = \text{luas jarak sebaran}/6$$

- 4) Menghitung mean teoretik dengan rumus:

$$\mu = \sum \text{butir pernyataan} \times \text{mean}$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam 3 kriteria menurut Saifuddin Azwar (2016: 149) sebagai berikut:

Tabel 7. Interpretasi Data Menurut Saifuddin Azwar

Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria
$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Pada penelitian ini mengadaptasi penentuan kriteria berdasarkan pendapat Saifudin Azwar. Adapun langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan rentang maksimum dan minimum.

$$\text{Rentang maksimum} = 30 \times 4 = 120$$

$$\text{Rentang minimum} = 30 \times 1 = 30$$

- 2) Menghitung luas jarak sebaran.

$$\text{Luas jarak sebaran} = 120 - 30 = 90$$

- 3) Menghitung standar deviasi :

$$\sigma = \frac{90}{6} = 15$$

- 4) Menghitung mean teoretik :

$$\mu = 30 \times 2,5 = 75$$

Selanjutnya hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam 3 kriteria sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Kriteria Skor Perilaku Prososial

Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria
$(75 + 15) \leq X$	Tinggi
$(75 - 15) \leq X < (75 + 15)$	Sedang
$X < (75 - 15)$	Rendah

Tabel 9. Kriteria Skor Perilaku Prososial

Rentang Skor Kuantitatif	Kriteria
$90 \leq X$	Tinggi
$60 \leq X < 90$	Sedang
$X < 60$	Rendah

I. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan pada penelitian ini ditandai dengan adanya perbaikan ke arah yang lebih baik. Indikator penelitian ini adalah peningkatan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan setelah menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* pada pembelajaran IPS. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini:

1. Persentase ketercapaian setiap indikator perilaku prososial sebesar $\geq 75\%$.
2. Jumlah siswa yang perilaku prososialnya mencapai kriteria tinggi sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah seluruh siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SD Negeri Jigudan yang terletak di Dusun Jigudan, Kelurahan Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas IVB yang diampu oleh guru kelas bernama Ibu Widiyati, S.Pd. Siswa kelas IVB berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Kelas IVB SD Negeri Jigudan memiliki luas ruangan sekitar 7m x 8m. Fasilitas yang terdapat di dalam kelas antara lain: papan tulis, almari, papan administrasi, papan pajangan, foto pahlawan nasional, foto presiden dan wakil presiden serta lambang garuda. Kelas IVB juga memiliki meja dan kursi melebihi jumlah siswa.

2. Kondisi Awal Siswa

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan pratindakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Berdasarkan observasi pada kegiatan pratindakan proses pembelajaran diawali dengan guru menjelaskan materi di depan kelas. Siswa diminta untuk mendengarkan. Pada saat guru menjelaskan terdapat beberapa siswa yang tidak mendengarkan, beberapa siswa berbicara sendiri dengan temannya, dan ada pula siswa yang usil terhadap temannya. Pada saat tanya jawab tidak ada siswa yang berani bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Guru harus menunjuk siswa

terlebih dahulu. Ketika siswa yang ditunjuk tidak dapat menjawab dan terlihat kebingungan, siswa yang lain hanya diam saja. Bahkan ketika jawaban temannya salah, siswa yang lain menertawakan. Hal tersebut membuat siswa menjadi malu dan takut untuk menjawab.



Gambar 3. Siswa berebut saat membentuk kelompok

Pada saat membentuk kelompok beberapa siswa berebut. Ada yang tidak mau mengalah, kemudian mereka saling mengejek satu sama lain. Semua kelompok yang terbentuk terdiri dari siswa yang berjenis kelamin sama. Siswa laki-laki tidak mau berkelompok dengan siswa perempuan begitupun sebaliknya. Terdapat beberapa kelompok yang saling acuh antar sesama anggotanya. Jika terdapat anggota yang kesulitan tidak dibantu. Siswa lebih mementingkan dirinya sendiri.

Pada saat istirahat terdapat satu siswa laki-laki yang dikucilkan oleh teman-temannya. Selain mengucilkan ada beberapa siswa yang mengejek, akhirnya mereka berantem dan saling memukul. Pada saat bermain siswa terlihat dalam kelompok-kelompok yang berbeda.

Data awal tentang perilaku prososial siswa diperoleh dengan memberikan skala perilaku prososial kepada siswa setelah melakukan pembelajaran IPS. Data

skala perilaku prososial siswa pratindakan dalam pembelajaran IPS dapat dilihat pada lampiran 17 halaman 193. Berikut tabel hasil pencapaian perilaku prososial siswa per indikator dalam presentase pada kegiatan pratindakan:

Tabel 10. Hasil Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator Pratindakan

No.	Subvariabel	%	Keterangan
1	Berbagi	60,78%	Belum tercapai
2	Menyumbang/ berderma	59,05%	Belum tercapai
3	Kerjasama	57,33%	Belum tercapai
4	Menolong	55,17%	Belum tercapai
5	Kejujuran	58,91%	Belum tercapai
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	63,97%	Belum tercapai

Berdasarkan tabel tersebut, setiap indikator perilaku prososial belum mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa rata-rata perilaku prososial siswa sebelum diberi tindakan 71,83 yang berarti termasuk dalam kriteria sedang. Hasil analisis pencapaian perilaku prososial siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Berbagi

Pada indikator berbagi presentase ketercapaian sebesar 60,78%. Beberapa siswa belum terlihat menunjukkan perilaku berbagi kepada temannya. Terbukti ketika ada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran siswa yang lain tidak memperdulikan. Ketika ada teman yang mendapat nilai bagus seharusnya siswa yang lain memberi selamat namun beberapa siswa terlihat iri dan menyoraki.

b. Menyumbang/berderma

Pada indikator menyumbang/berderma presentase ketercapaian sebesar 59,05%. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran

berlangsung, ada siswa yang tidak memiliki *ballpoint* siswa yang lain hanya diam saja. Sampai guru yang memberikan *ballpoint*. Ada siswa yang memberikan kertas untuk menulis jawaban namun hanya kepada teman yang disenanginya saja. Ketika ada teman lain yang meminta tidak diberi.

c. Kerjasama

Pada indikator kerjasama ketercapaian sebesar 57,33%. Hampir setengah bagian siswa terlihat belum mampu melaksanakan tugas dengan bekerjasama. Di dalam kelompok yang mengerjakan tugas hanya beberapa siswa saja. Sementara yang lain hanya diam dan melihat temannya. Bahkan ada siswa yang asyik mengobrol dengan temannya. Terdapat pula beberapa siswa yang berjalan-jalan di kelas dan mengganggu kelompok lain.

d. Menolong

Pada indikator menolong presentase ketercapaian sebesar 55,17%. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, sebagian siswa belum peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa mengatur tempat duduk bersama kelompoknya. Beberapa siswa memindahkan meja dan kursi sendiri tanpa dibantu teman. Siswa yang perempuan hanya berdiri sambil memegang tas.

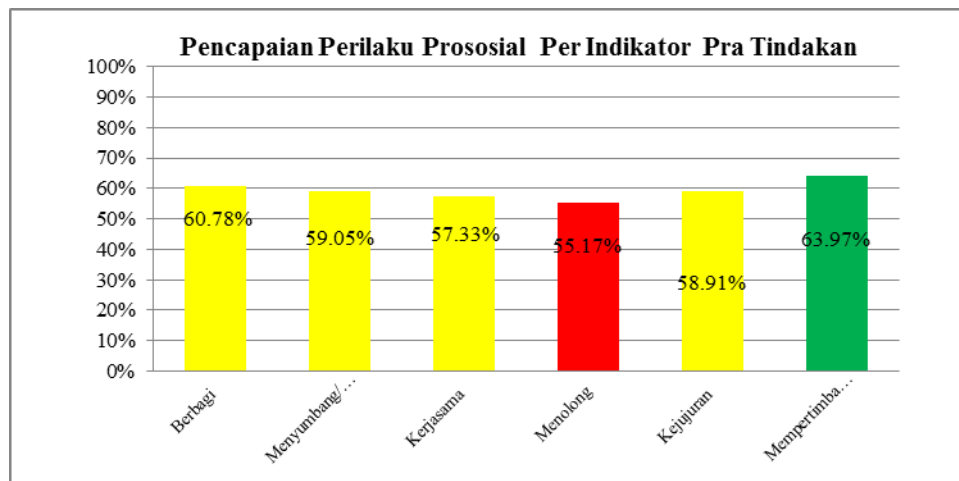
e. Kejujuran

Pada indikator kejujuran ketercapaian sebesar 58,91%. Siswa melakukan kecurangan pada saat penugasan. Siswa bertanya dengan temannya pada saat mengerjakan soal evaluasi.

f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

Pada aspek mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, hasil presentase mencapai 63,97%. Hanya beberapa siswa yang peduli dengan kesejahteraan temannya. Ketika ada siswa yang belum jelas mengenai materi, sebagian besar siswa tidak peduli dan meminta guru melanjutkan penjelasannya. Ketika ada kelompok yang belum mendapatkan peralatan, kelompok lain diam saja.

Adapun pencapaian perilaku prososial siswa per indikator dapat dilihat pada histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator Pratindakan

Berdasarkan histogram di atas, persentase tertinggi yaitu indikator mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan persentase terendah yaitu indikator menolong. Berikut tabel distribusi hasil perhitungan skala perilaku prososial siswa pratindakan:

Tabel 11. Distribusi Hasil Skala Perilaku Prososial Siswa Pratindakan

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1.	Tinggi	$90 \leq X$	9	31,03%
2.	Sedang	$60 \leq X < 90$	12	41,38%
3.	Rendah	$X < 60$	8	27,59%
Jumlah			29	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui, siswa yang mencapai kriteria tinggi hanya 31,03% yaitu sebanyak 9 orang siswa. Siswa yang berada pada kriteria sedang ada 12 orang atau 41,38%. Sebanyak 27,59% siswa berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 8 orang. Jumlah siswa paling banyak berada pada kriteria sedang.

Berdasarkan data skala prososial siswa di atas diketahui bahwa rata-rata perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudah masih dalam kategori sedang. Hanya terdapat 9 orang siswa yang memiliki perilaku prososial tinggi. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IVB SD N Jigudan.

3. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Setelah peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas dan mengetahui perilaku prososial siswa yang masih rendah, peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut. peneliti dan guru berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan mencari pemecahan masalahnya. Peneliti dan guru akhirnya sepakat untuk mengatasi masalah kurangnya perilaku prososial siswa menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Model

pembelajaran tersebut digunakan untuk meningkatkan perilaku prososial siswa. Setelah menentukan model pembelajaran, peneliti dan guru mulai merencanakan penelitian. Berikut hasil dari perencanaan penelitian:

- 1) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian. RPP mengacu pada langkah-langkah model *active learning tipe really getting acquainted*.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian yang berupa skala perilaku prososial, lembar observasi dan catatan lapangan sesuai dengan kajian teori.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus I ini sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar sehingga siswa akan mudah untuk mengikuti pelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus I dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dalam siklus ini dilakukan pada hari Jumat, 20 Mei 2016. Pelajaran dimulai pukul 09.35-10.45 WIB. Materi pada pertemuan pertama membahas tentang “Bentuk dan Penyebab Masalah Sosial”. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan

penugasan. Media yang digunakan adalah *Power Point* (PPT), kertas manila, kartu masalah sosial, dan lem.

a) Kegiatan awal

Guru memasuki ruang kelas, siswa mempersiapkan buku paket dan LKS mata pelajaran IPS. Guru mempersiapkan media PPT. Guru membuka pelajaran dengan menanyakan keadaan siswa setelah beristirahat. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa sambil memperlihatkan gambar seorang anak yang sedang mengemis di pinggir jalan, “Anak-anak coba perhatikan! Apakah kalian pernah melihat seorang anak kecil yang meminta-minta di perempatan jalan seperti pada gambar?”. Siswa menjawab, “Pernah bu”. Guru kembali bertanya, “Siapa yang tahu mengapa mereka harus meminta-minta seperti itu? Bukankah seharusnya mereka bersekolah seperti kalian?”. Jawaban siswa beragam dan saling bersahut-sahutan. Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran yang akan dipelajari mengenai masalah sosial.

b) Kegiatan Inti

Siswa memakai lingkaran kepala yang telah dibagikan guru. Lingkaran kepala terdiri dari nomor 1-7. Siswa laki-laki mengenakan lingkaran kepala dengan nomor berwarna merah sedangkan siswa perempuan dengan nomor berwarna biru. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Siswa membentuk kelompok dengan temannya yang memiliki nomor lingkaran kepala yang sama. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa diminta untuk menunjuk salah satu temannya sebagai ketua kelompok.

Siswa saling tolong menolong mengatur tempat duduk sesuai perintah guru (menolong).

Setelah membentuk kelompok siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan gerakan *ice breaking* dengan menirukan video yang diputarkan guru. Siswa melakukan gerakan ini bersama anggota kelompoknya. Antar kelompok diharuskan saling kompak. Siswa melakukan kegiatan *ice breaking* ini tiga kali. Kegiatan ini bertujuan agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Siswa melupakan permasalahan pada saat membentuk kelompok sehingga dapat menerima semua anggota kelompoknya dan dapat bekerjasama dengan baik (upaya meningkatkan kerjasama).

Siswa kemudian kembali menempati tempat duduk bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri. Ketua kelompok diminta guru untuk mengambil kertas yang disediakan guru dan membagikan kepada setiap anggota kelompoknya. Siswa menuliskan nama mereka pada kertas yang telah dibagikan. Siswa memutar kertas tersebut kepada temannya searah jarum jam. Siswa menuliskan perilaku positif teman yang namanya terdapat pada kertas yang diperoleh. Setelah tiga kali putaran kertas dikumpulkan menjadi satu. Salah satu siswa diminta membacakan hasilnya dihadapan kelompok. Siswa lain mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya. Guru memberikan motivasi bahwa setiap orang itu memiliki kelebihan masing-masing. Jadi kita harus menghargainya dan harus dapat bekerjasama dengan baik tanpa membeda-bedakan teman.

Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat saling berbagi mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh temannya. Siswa dapat mengetahui kelebihan yang dimiliki oleh temannya sehingga tidak lagi meremehkan dan mengejek temannya. Siswa memberikan pujian dan ikut merasa senang dengan kelebihan yang dimiliki oleh temannya (berbagi).

Setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan diri, siswa diminta untuk fokus kembali ke materi pembelajaran. Guru bertanya mengenai pengertian masalah sosial. Siswa hanya diam dan tidak ada yang menjawab. Guru harus menunjuk terlebih dahulu. Siswa yang ditunjuk guru juga tidak dapat menjawab. Guru pun menjelaskan mengenai pengertian masalah sosial. Selanjutnya siswa diminta untuk membaca materi mengenai bentuk masalah sosial dan penyebabnya yang terdapat di LKS. Setelah selesai membaca, masing-masing ketua kelompok diminta maju ke depan untuk mengambil kertas manila dan kartu masalah sosial. Siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep dengan mengelompokkan kartu-kartu masalah sosial berdasarkan bentuk, pengertian dan penyebabnya. Hasil pengelompokkan ditempel pada kertas manila dengan menggunakan lem hingga membentuk peta konsep (penugasan). Guru hanya menyediakan peralatan berupa kertas manila dan kartu masalah sosial. Peralatan lainnya seperti lem untuk menempel dan pewarna untuk menghias menggunakan milik masing-masing kelompok. Antar kelompok dapat saling bertukar, meminjam atau memberikan peralatannya (berderma).

Siswa berdiskusi untuk mengerjakan tugas tersebut. siswa mengelompokkan kartu-kartu berdasarkan bentuk, pengertian dan penyebab masalah sosial. Setelah dikelompokkan siswa kemudian menempelkan kartu tersebut pada kertas manila menggunakan lem. Kelompok yang tidak memiliki lem meminta pada kelompok lain. Dilanjutkan dengan memberi hiasan pada peta konsep masing-masing dengan menggunakan pewarna (kerjasama).

Guru menjelaskan jawaban yang benar dengan menggunakan PPT. Siswa mendengarkan dan mengoreksi jawabannya. Kelompok yang jawabannya berbeda dapat dikonfirmasi kepada guru. Apabila ada yang bertanya kelompok yang lain mendengarkan sehingga semuanya jelas (menyejahterakan orang lain). Jika jawaban benar mendapatkan satu bintang yang ditempel pada bagian jawaban yang benar. Mengoreksi jawaban dan memberi bintang sendiri bertujuan untuk melatih kejujuran siswa (kejujuran). Kelompok yang mendapat bintang paling banyak adalah pemenangnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan seksama. Setelah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan motivasi agar siswa senantiasa bersyukur karena masih dapat belajar di sekolah dengan tenang tanpa harus memikirkan biaya sekolah. Oleh karena itu, harus rajin belajar

agar dapat berprestasi dan membanggakan orang tua. Guru menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei 2016 pukul 08.10-09.20 WIB. Materi pada pertemuan kedua membahas tentang “Hubungan perilaku manusia terhadap peristiwa alam dan masalah sosial”. Metode yang digunakan pada pertemuan kedua ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan *penugasan*. Media yang digunakan adalah *Power Point* (PPT), kertas manila, kartu peristiwa alam, dan lem.

a) Kegiatan awal

Siswa mempersiapkan buku paket dan LKS mata pelajaran IPS. Guru mempersiapkan media PPT. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa sambil memperlihatkan gambar orang yang sedang membuang sampah di sungai, “Anak-anak coba perhatikan! Apakah kalian pernah melihat orang yang membuang sampah di sungai seperti pada gambar?”. Beberapa siswa menjawab, “Pernah bu”. Guru kembali bertanya, “Apa yang akan terjadi jika hal tersebut dilakukan terus menerus?”. Jawaban siswa beragam ada yang menjawab akan terjadi banjir, sungai menjadi kotor, ikannya mati, airnya tidak mengalir dan lain sebagainya. Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran yang akan dipelajari mengenai hubungan perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa alam dan masalah sosial.

b) Kegiatan Inti

Siswa memakai lingkaran kepala yang telah dibagikan guru. Lingkaran kepala terdiri dari nomor 1-7. Siswa laki-laki mengenakan lingkaran kepala dengan nomor berwarna merah sedangkan siswa perempuan dengan nomor berwarna biru. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Siswa membentuk kelompok dengan temannya yang memiliki nomor lingkaran kepala yang sama. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa diminta untuk menunjuk salah satu temannya sebagai ketua kelompok. Siswa saling membantu mengatur meja dan kursi yang akan mereka tempati (menolong).

Setelah membentuk kelompok siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan gerakan *ice breaking* dengan menirukan video yang diputarkan guru. Video yang diputarkan berbeda dengan pertemuan pertama. Sehingga siswa tidak merasa bosan. Siswa melakukan gerakan ini bersama anggota kelompoknya. Antar kelompok diharuskan saling kompak. Kelompok yang berada dibelakang bergantian pindah ke depan agar dapat melihat video dengan jelas (menyejahterakan orang lain). Siswa melakukan kegiatan *ice breaking* ini tiga kali.

Siswa kemudian kembali menempati tempat duduk bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri. Ketua kelompok diminta guru untuk mengambil kertas yang disediakan guru dan membagikan kepada setiap anggota kelompoknya. Siswa menuliskan nama mereka pada kertas yang telah dibagikan. Siswa memutar kertas tersebut

kepada temannya searah jarum jam. Siswa menuliskan perilaku negatif dari teman yang namanya terdapat pada kertas yang diperoleh. Setelah tiga kali putaran kertas dikumpulkan menjadi satu. Salah satu siswa diminta membacakan hasilnya dihadapan kelompok. Siswa lain mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya. Guru memberikan motivasi bahwa setiap orang itu memiliki kelebihan dan juga memiliki kekurangan masing-masing. Jadi tidak boleh mengejek kekurangan yang dimiliki oleh teman. Semuanya harus saling mendukung satu sama lain agar dalam bekerja sama mendapatkan hasil yang bagus. Jika ada teman yang memiliki perilaku negatif seperti suka mencoret-coret tembok sekolah, maka harus diingatkan dan diberi saran agar tidak mengulangi perbuatannya. Siswa diajarkan agar tidak malu mengatakan kekurangan yang dimiliki kepada temannya (berbagi). Jika mau berkata jujur maka teman yang lain dapat memberikan bantuan atau pertolongan. Guru mengingatkan kepada siswa agar jangan putus asa karena memiliki kekurangan, jangan melakukan hal-hal yang dapat menimbulkan masalah sosial.

Setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan diri, siswa diminta untuk fokus kembali ke materi pembelajaran. Guru bertanya mengenai pengertian peristiwa alam. Beberapa siswa mulai berani menjawab pertanyaan guru. Ada yang menjawab kejadian yang terjadi di alam, ada pula yang menyebutkan contohnya seperti banjir, gunung meletus, tsunami dan lain sebagainya. Guru menjelaskan sedikit mengenai peristiwa alam. Siswa diminta untuk membaca materi terdapat di LKS. Masing-

masing ketua kelompok diminta maju ke depan untuk mengambil kertas manila dan kartu peristiwa alam. Siswa ditugaskan untuk membuat peta konsep dengan mengelompokkan kartu-kartu peristiwa alam berdasarkan pengertian, penyebab dan akibatnya. Hasil pengelompokkan ditempel pada kertas manila dengan menggunakan lem hingga membentuk peta konsep (*penugasan*). Antar kelompok dapat saling bertukar, meminjam dan memberi peralatan (*berderma*). Siswa harus dapat bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas tersebut (*kerjasama*).

Setelah waktunya habis guru mengonfirmasi hasil penugasan. Guru menjelaskan jawaban yang benar dengan menggunakan PPT. Siswa mendengarkan dan mengoreksi jawaban masing-masing (*kejujuran*). Sese kali siswa dan guru bertanya jawab. Jika jawaban benar maka mendapatkan satu bintang yang ditempel pada bagian jawaban yang benar. Kelompok yang mendapat bintang paling banyak adalah pemenangnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan seksama. Setelah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu menaati aturan yang ada. Sehingga tidak menimbulkan terjadinya masalah sosial. Jika ada orang yang berbuat salah maka harus dinasehati.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi tentang aktivitas siswa pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Selain dengan menggunakan lembar observasi peneliti menggunakan skala perilaku prososial untuk mendapatkan data mengenai hasil perilaku prososial siswa setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Skala perilaku prososial diberikan pada setiap akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Pembelajaran

Keberhasilan proses dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Observasi dilakukan dengan melihat pada aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus I, proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat senang mengenakan lingkaran kepala yang dibagikan oleh guru. Namun pada saat mengetahui bahwa mereka harus berkelompok sesuai dengan nomor yang terdapat pada lingkaran kepala masing-masing mereka terlihat kaget dan kurang suka. Beberapa siswa maju ke depan dan protes kepada guru.

Terdapat dua orang siswa yang tidak mau duduk bersama kelompoknya. Kemudian beberapa siswa lainnya juga ikut berdiri dan protes kepada guru. Guru memotivasi siswa agar mereka tidak membeda-bedakan dan menghargai temannya. Akhirnya walaupun dengan terpaksa siswa mau duduk bersama kelompok masing-masing.

Pada saat guru menjelaskan bahwa mereka akan melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya, beberapa siswa terlihat tidak memperhatikan guru. Beberapa siswa masih terlihat belum dapat menerima kelompok yang dibentuk guru dengan menunjukkan ekspresi wajah yang murung. Siswa berdiri bersama anggota kelompoknya untuk melakukan gerakan dengan menirukan video yang diputarkan guru (*ice breaking*). Beberapa kelompok terlihat sangat kompak dan sangat senang mengikuti gerakannya. Namun ada kelompok yang terlihat belum kompak. Bahkan terdapat siswa yang hanya berdiri saja dan tidak mengikuti.

Pada saat kegiatan mengakrabkan diri siswa terlihat masih kebingungan. Mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa menghabiskan waktu yang cukup lama dalam kegiatan ini. Guru harus berkali-kali memberi penjelasan. Saat tulisan mereka dibacakan siswa ada beberapa siswa yang menertawakan. Siswa terlihat tidak percaya dengan kelebihan yang dimiliki temannya. Siswa belum bisa menanggapi secara baik apa yang dirasakan oleh temannya. Aspek berbagi yang ditunjukkan siswa masih kurang. Namun beberapa siswa dapat yang memberikan tanggapan positif dengan memberikan tepuk tangan dan menunjukkan kekaguman terhadap kelebihan yang dimiliki oleh temannya.



Gambar 5. Siswa hanya melihat temannya mengerjakan tugas

Pada saat mengerjakan tugas tiga kelompok terlihat kekompakkannya. Antar anggota saling membantu ada yang mencari informasi dari buku dan LKS, ada yang bertugas mengelompokkan, serta ada pula yang bertugas mengelem. Namun empat kelompok yang lain belum dapat membagi tugas dengan baik. Ada kelompok yang bekerja hanya siswa perempuan saja sedangkan yang laki-laki hanya melihat sambil mengobrol. Ada pula siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lain. Bahkan terdapat siswa yang asik bermain sendiri di saat temannya mengerjakan tugas kelompok.

Pada pertemuan kedua siklus 1, pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan pembelajaran pertemuan pertama. Kegiatan belajar siswa sedikit lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan pada saat membentuk kelompok heterogen sebagian siswa langsung menuju ke kelompok masing-masing, meskipun beberapa siswa masih harus ditegur oleh guru. Pada saat melakukan kegiatan yang menyenangkan siswa terlihat antusias dan menanti-nanti kegiatan ini. Siswa mulai terlihat nyaman bersama anggota kelompoknya meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang berpartisipasi pada kegiatan ini.



Gambar 6. Siswa menuliskan motivasi untuk temannya

Pada saat guru menjelaskan mengenai kegiatan mengakrabkan diri sebagian mendengarkan dengan baik. Sebagian dari mereka dapat melaksanakan kegiatan ini dengan baik namun sebagian masih harus dijelaskan kembali oleh guru. Guru harus menjelaskan kembali pada setiap kelompok sehingga waktu pembelajaran tersita untuk kegiatan mengakrabkan diri. Ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat peta konsep sebagian siswa terlihat antusias. Namun siswa belum bisa bekerja sama dengan baik. Hampir setiap kelompok yang mengerjakan hanya 2 orang saja sementara yang lainnya hanya diam melihat. Bahkan ada siswa yang saling beradu mulut antar kelompok.

Mulai dari pratindakan, siklus 1 pertemuan pertama hingga pertemuan kedua terlihat adanya perubahan kearah yang lebih baik ditinjau dari proses pembelajarannya. Semula, guru belum pernah menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS. Setelah guru menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS terlihat siswa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tidak terlihat jenuh dalam mengikuti setiap kegiatan. Siswa

mulai berani bertanya jawab dengan guru. Siswa mulai dapat menerima kelompok yang heterogen. Siswa dapat menerima kelebihan dan kekurangan temannya. Siswa mulai peduli dengan keadaan yang dialami oleh temannya. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menerima kelompok heterogen, tidak memperhatikan penjelasan guru, berjalan-jalan di kelas, beradu mulut dengan temannya, dan belum dapat bekerjasama dengan baik.

2) Hasil

Keberhasilan hasil dilihat dari hasil skala perilaku prososial siswa setelah melakukan pembelajaran IPS dengan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Skala diberikan secara individu untuk mengukur perilaku prososial setiap siswa. Adapun data skala perilaku prososial siswa selama siklus I dapat dilihat pada lampiran 18 dan 19 halaman 194-195.

Berikut tabel hasil pencapaian perilaku prososial siswa selama siklus I:

Tabel 12. Hasil Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Siklus I

No.	Subvariabel	%	Keterangan
1	Berbagi	80.87%	Tercapai
2	Menyumbang/ berderma	72.20%	Belum tercapai
3	Kerjasama	72.63%	Belum tercapai
4	Menolong	80.43%	Tercapai
5	Kejujuran	73.42%	Belum tercapai
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	81.03%	Tercapai

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa selama siklus I terdapat 3 indikator yang telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. Namun sebaliknya, masih terdapat pula 3 indikator yang belum mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu indikator menyumbang/berderma, kerjasama, dan kejujuran.

Berikut penjabaran hasil skala perilaku prososial siswa siklus I pada setiap indikator:

a. Berbagi

Pada indikator berbagi hasil skala perilaku prososial siswa mencapai 80,87%. Sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada indikator berbagi. Hal tersebut terbukti siswa dapat saling berbagi dengan temannya mengenai kelebihan dan kekurangan yang mereka miliki. Sebagian siswa dapat memberikan pujian kepada teman mengenai kelebihan yang dimiliki. Sebagian siswa dapat memberikan motivasi terhadap kekurangan temannya. Pada saat kegiatan mengakrabkan diri siswa saling bercerita. Siswa mau mendengarkan cerita dari teman-temannya. Beberapa siswa mampu menanggapi cerita temannya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak menuliskan pujian dan motivasi kepada temannya yaitu siswa dengan inisial AAA, FDE, dan MA. Ketiga siswa tersebut tidak dapat menuliskan motivasi kepada temannya dengan alasan bingung mau menulis apa, mereka tidak fokus dan tidak mau memikirkan hal tersebut secara lebih mendalam.

b. Menyumbang/berderma

Pada aspek menyumbang/berderma ketercapaian skala perilaku prososial siswa mencapai 72,20%. Pada aspek ini peningkatan skor siswa tidak begitu tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat dapat berderma dengan teman-temannya. Ada siswa yang memberikan pensil kepada salah satu temannya yang tidak memiliki pensil. Ada siswa yang memberikan alat tulisnya untuk mengerjakan tugas kelompok. Siswa

yang terlihat perilaku berdermanya antara lain FFWR, YTM, KAZ, dan GAG. Namun sebagian besar siswa masih kurang peka terhadap teman yang membutuhkan bantuan mereka.

c. Kerjasama

Pada aspek kerjasama hasil ketercapaian skala perilaku prososial siswa mencapai 72,63%. Hal tersebut terbukti dengan sebagian kelompok mulai terlihat kekompakannya. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Masih ada siswa yang tidak fokus dengan kelompoknya dan lebih memperhatikan kelompok lain. Ada siswa yang hanya memperhatikan temannya pada saat mengerjakan penugasan. Terdapat siswa yang berjalan-jalan di kelas pada saat kerja kelompok. Pada indikator ini terdapat 2 orang siswa yang mengalami penurunan yaitu siswa dengan inisial MNA dan AAA. Penurunan tersebut terjadi karena belum adanya pembagian tugas dalam kelompok sehingga mereka dapat berpartisipasi. Siswa dengan insial MNA hanya terlihat diam saja pada saat berkelompok, sedangkan siswa dengan inisial AAA terlihat sering berjalan-jalan di kelas serta mengganggu kelompok lain.

d. Menolong

Pada aspek menolong hasil ketercapaian skala perilaku prososial siswa mencapai 80,43%. Skor setiap siswa mengalami peningkatan pada indikator menolong. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, beberapa siswa mulai peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut dapat terlihat saat siswa mengatur tempat duduk bersama kelompoknya. Beberapa siswa saling membantu memindahkan meja dan kursi. Siswa saling membantu mengambil

peralatan untuk tugas kelompok. Meskipun begitu ada beberapa siswa yang membiarkan saja ketika melihat temannya kesulitan.

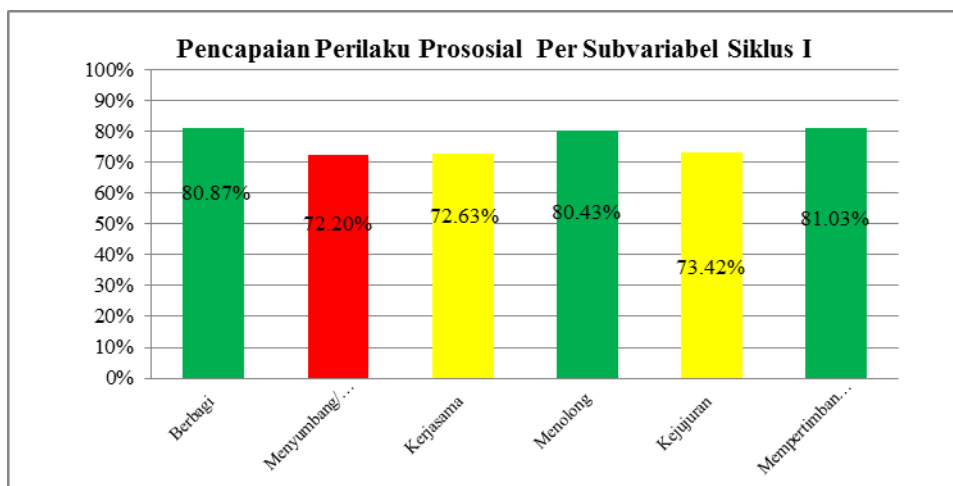
e. Kejujuran

Pada aspek kejujuran ketercapaian skala perilaku prososial siswa mencapai 73,42%. Beberapa kelompok masih melakukan kecurangan saat melakukan penugasan. Hal itu terlihat ketika siswa mengganti jawaban dan menambahkan tanda bintang pada peta konsepnya. Ada 2 orang siswa yang terlihat mengganti jawaban kelompoknya yaitu YTM dan BFK. Mereka terlihat ingin sekali kelompoknya unggul dari kelompok yang lain sehingga melakukan kecurangan. Siswa bertanya dengan temannya pada saat mengerjakan soal evaluasi.

f. Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

Pada aspek mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, hasil ketercapaian skala perilaku prososial siswa mencapai 81,03%. Skor setiap siswa mengalami peningkatan. Beberapa siswa mulai peduli dengan kesejahteraan temannya atau kelompok lain. Ketika ada siswa yang belum jelas mengenai materi, temannya meminta guru untuk mengulangi penjelasannya. Ketika ada kelompok yang belum mendapatkan peralatan, kelompok lain mengatakan kepada guru.

Presentase pencapaian perilaku prososial siswa per indikator pada siklus I dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 7. Histogram Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus I

Berdasarkan histogram di atas, persentase tertinggi yaitu indikator berbagi dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan persentase terendah yaitu menyumbang/berderma yang ditunjukkan dengan histogram berwarna merah. Warna hijau menunjukkan indikator yang sudah mencapai keberhasilan yaitu berbagi, menolong, dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain.

Data skor perilaku prososial siswa per individu pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 20 halaman 196. Berikut tabel distribusi data tersebut:

Tabel 13. Distribusi Hasil Skala Perilaku Prososial Per Individu Siklus I

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1.	Tinggi	$90 \leq X$	18	62,07%
2.	Sedang	$60 \leq X < 90$	11	37,93%
3.	Rendah	$X < 60$	0	0%
Jumlah			29	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai kriteria tinggi yaitu sebanyak 18 orang siswa atau 62,07% sehingga belum mencapai indikator keberhasilan. Siswa yang berada pada kriteria sedang ada 11 orang atau 37,93%. Sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kriteria rendah.

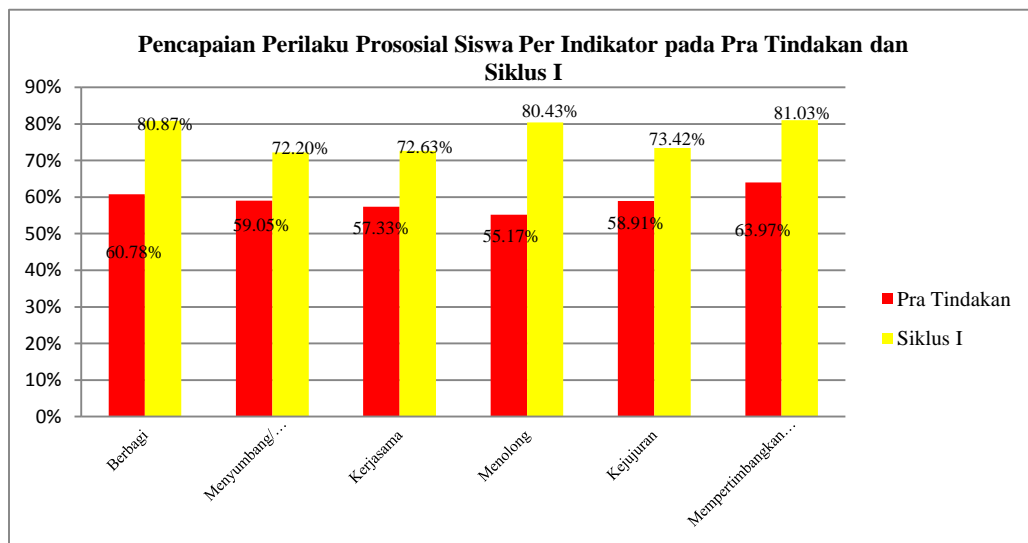
d. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan siklus 1 terlihat bahwa pembelajaran IPS mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar maupun hasil perilaku prososial siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skala perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Pada siklus I mengalami peningkatan dari masing-masing indikator. Peningkatan dan perbandingan perilaku prososial siswa tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Perbandingan Pencapaian Indikator Perilaku Prososial Pratindakan dengan Siklus I

No	Indikator	Pra tindakan	Siklus 1	Keterangan
1.	Berbagi	60,78%	80,87%	Meningkat
2.	Menyumbang/ berderma	59,05%	72,20%	Meningkat
3.	Kerjasama	57,33%	72,63%	Meningkat
4.	Menolong	55,17%	80,43%	Meningkat
5.	Kejujuran	58,91%	73,42%	Meningkat
6.	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	63,97%	81,03%	Meningkat
	Rata-rata	59,17%	76,76%	Meningkat
	Peningkatan	17,59%		

Berdasarkan data di atas, perilaku prososial siswa sudah mengalami peningkatan dari pratindakan 59,17% menjadi 76,76% pada siklus I. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 17,59%. Dari data tersebut, dapat disajikan ke dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 8. Histogram Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator pada Pratindakan dan Siklus I

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi dari pratindakan ke siklus I terjadi pada indikator menolong yang meningkat sebesar 25,26% dari 55,17% ke 80,43%. Peningkatan terendah terjadi pada indikator menolong sebesar 15,3% yaitu dari 57,33% ke 72,63%. Adapun perbandingan distribusi perilaku prososial siswa pratindakan dengan siklus I sebagai berikut:

Tabel 15. Perbandingan Distribusi Perilaku Prososial Siswa Pratindakan dengan Siklus I

No.	Kriteria	Rentang Skor	Pratindakan		Siklus 1	
			F	%	F	%
1.	Tinggi	$90 \leq X$	9	31,03%	18	62,07%
2.	Sedang	$60 \leq X < 90$	12	41,38%	11	37,93%
3.	Rendah	$X < 60$	8	27,59%	0	0%
	Jumlah		29	100%	29	100%

Berdasarkan tabel perbandingan distribusi data perilaku prososial siswa di atas, diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria tinggi mengalami peningkatan. Pada pratindakan terdapat 9 siswa kemudian pada siklus I sebanyak

18 siswa dengan presentase 62,07%. Siswa yang berada pada kriteria sedang berkurang 1 jumlahnya dari 12 menjadi 11 dengan presentase 37,93%. Siswa yang berada pada kriteria rendah sudah tidak ada lagi. Rata-rata skor perilaku prososial siswa 93 yang termasuk dalam kriteria tinggi.

Dilihat dari data-data yang sudah disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku prososial siswa dari pra tindakan ke siklus I meningkat. Rata-rata presentase per indikator meningkat sebesar 17,59% dari 59,17% menjadi 76,76%. Presentase siswa yang mencapai kriteria tinggi juga meningkat sebesar 31,04% dari 31,03% menjadi 62,07%. Rata-rata perilaku prososial siswa pada kriteria tinggi. Namun, peningkatan yang terjadi belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu ketercapaian setiap indikator $\geq 75\%$ dan Jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi $\geq 75\%$. Pada siklus I masih terdapat 3 indikator yang belum mencapai $\geq 75\%$. Jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi baru mencapai 62,07%. Pada hasil pengamatan masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki agar pembelajaran menjadi lebih baik. Penggunaan waktu pembelajaran kurang efektif hingga memasuki jam mata pelajaran lain. Beberapa siswa belum dapat bekerjasama dengan baik sehingga pada saat kerja kelompok menjadi kurang kondusif. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke siklus II untuk memperbaiki.

Adapun hal-hal yang direfleksikan ke dalam tindakan siklus II antara lain sebagai berikut:

Tabel 16. Refleksi Siklus I

Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I	Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan Siklus II
A. Ketercapaian Penerapan Model <i>Active Learning Tipe Really Getting Acquainted</i>			
1. Aktivitas Guru			
a. Mengelompokkan siswa menjadi kelompok heterogen.	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin dengan menggunakan lingkaran warna merah dan biru.	1. Adanya perbedaan tingkat kecerdasan pada setiap kelompok membuat kerjasama pada beberapa kelompok belum berjalan dengan baik.	1. Siswa dibagi menjadi 7 kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan yang merata.
b. Meminta siswa bergabung dengan kelompoknya	Guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
c. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan menyenangkan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
d. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menyenangkan bersama kelompoknya sesuai dengan aturan.	Guru belum membimbing pada setiap kelompok.	2. Beberapa siswa belum dapat melaksanakan kegiatan dengan baik.	2. Membimbing setiap kelompok yang menaati belum aturan.
e. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan menyenangkan.	Pada pertemuan pertama, belum memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan menyenangkan, namun pada pertemuan kedua guru telah memberi motivasi kepada siswa.	3. Guru lupa untuk memberi motivasi karena terburu-buru melanjutkan kegiatan.	3. Apabila pada pelaksanaan lupa memberi motivasi peneliti mengingatkan.
f. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
g. Membimbing siswa mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	Pengaturan tempat duduk belum tepat. Antar kelompok tidak ada jarak dan tidak rapi.	4. Guru tidak membimbing siswa dalam mengatur tempat duduk.	4. Guru mengarahkan siswa mengatur tempat duduk membentuk huruf U
h. Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai aturan.	Pada pertemuan pertama, belum memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri, namun pada pertemuan kedua guru telah memberi motivasi kepada siswa.	5. Guru lupa untuk memberi motivasi karena terburu-buru melanjutkan kegiatan.	5. Apabila pada pelaksanaan lupa memberi motivasi peneliti mengingatkan.

Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I	Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan Siklus II
i. Menjelaskan materi kepada siswa.	Guru menjelaskan materi menggunakan PPT.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
j. Melakukan tanya jawab dengan siswa.	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
k. Memberikan penugasan kepada siswa	Guru memberikan penugasan kepada siswa dan membagikan peralatannya.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
l. Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas kepada siswa.	Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
m. Membimbing siswa bekerjasama dengan kelompoknya.	Guru belum membimbing siswa dalam bekerjasama.	6. Guru membiarkan siswa melakukan kerjasama sendiri.	6. Guru membimbing siswa agar melakukan pembagian tugas.
n. Membimbing siswa dalam berdiskusi.	Guru belum membimbing siswa dalam berdiskusi.	7. Guru hanya menunggu di meja guru.	7. Guru berkeliling memantau setiap kelompok saat berdiskusi.
o. Mengonfirmasi hasil tugas yang dikerjakan siswa.	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dengan media PPT.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
2. Aktivitas Siswa			
a. Membentuk kelompok heterogen.	Seluruh siswa membentuk kelompok heterogen.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP.
b. Bergabung dengan teman satu kelompok.	Pertemuan pertama, siswa harus dipaksa untuk bergabung dengan kelompoknya namun pada pertemuan kedua siswa mulai terbiasa dengan kelompok heterogen.	8. Sebagian siswa belum dapat menerima anggota kelompok heterogen.	8. Guru terus memotivasi siswa agar tidak membedakan temannya.
c. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan menyenangkan.	Pertemuan pertama, sebagian siswa masih ramai sendiri. Pada pertemuan kedua, siswa mulai antusias mendengarkan penjelasan guru.	9. Siswa belum fokus pada kegiatan yang akan dilakukan.	9. Guru mengingatkan siswa untuk memperhatikan guru.
d. Melakukan kegiatan menyenangkan sesuai aturan.	Beberapa kelompok terlihat belum kompak, masih ada siswa yang berjalan-jalan ke kelompok lain.	10. Siswa belum menaati aturan akibat belum menerima anggota kelompok heterogen.	10. Guru lebih tegas kepada siswa dan memotivasi siswa agar tidak membedakan teman.
e. Berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan.	Semua siswa mengikuti gerakan yang terdapat dalam video, meskipun beberapa siswa melakukannya bersama kelompok lain.	11. Siswa belum melakukan kegiatan menyenangkan bersama kelompoknya.	11. Membuat peraturan agar setiap kelompok kompak.

Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I	Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan Siklus II
f. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Sebagian siswa masih berbicara sendiri.	12. Siswa belum fokus pada kegiatan yang akan dilakukan.	12. Membuat aturan pada awal pembelajaran, siswa yang ramai mendapat tugas tambahan.
g. Menempati tempat duduk sesuai penempatan guru.	Beberapa siswa mengatur meja dan kursi sendiri. Antar anggota kelompok tidak saling menolong.	13. Siswa belum peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan.	13. Guru mengarahkan siswa dalam mengatur tempat duduk.
h. Melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai aturan.	Beberapa siswa belum dapat memberikan motivasi dan pendapat terhadap perilaku temannya. Guru harus menjelaskan kembali kepada siswa,	14. Siswa belum menaati aturan sehingga membutuhkan waktu lama untuk menjelaskan.	14. Memberikan batasan waktu kepada siswa.
i. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	Beberapa siswa masih bermain sendiri pada pertemuan pertama, namun pada pertemuan kedua siswa mulai fokus.	15. Siswa belum memperhatikan penjelasan guru.	15. Meminta siswa membaca buku dan LKS sebelum penugasan.
j. Melakukan tanya jawab dengan guru.	Beberapa siswa dapat menjawab pertanyaan guru dan baru mulai berani bertanya pada pertemuan 2.	16. Siswa belum mempelajari materi.	16. Meminta siswa membaca materi di rumah.
k. Mengambil penugasan dari guru.	Siswa berebut saat mengambil peralatan.	17. Siswa belum mempertimbangkan hak temannya untuk mendapat peralatan.	17. Meminta ketua kelompok yang mengambil peralatan.
l. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah penugasan.	Siswa memperhatikan guru dengan seksama.	Terlaksana	Melaksanakan sesuai RPP
m. Bekerjasama mengerjakan penugasan.	Tugas hanya dikerjakan oleh 1 atau 2 orang saja.	18. Siswa belum dapat bekerjasama dengan baik.	18. Melakukan pembagian tugas dalam setiap kelompok.
n. Berdiskusi dengan kelompok.	Hanya beberapa siswa saja yang berdiskusi mengenai materi, siswa yang lain membicarakan hal di luar materi.	19. Siswa belum berdiskusi dengan baik.	19. Menataur agar semua siswa berdiskusi mengenai materi.
o. Memperhatikan konfirmasi dari guru.	Beberapa kelompok ada yang curang dalam memberikan penilaian terhadap hasil kerjanya.	20. Siswa belum jujur.	20. Menukarkan hasil kerja antar kelompok.
B. Perilaku Prososial			
Jumlah siswa yang perilaku prososialnya mencapai kriteria tinggi sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.	Ada 18 dari 29 siswa atau sebesar 62,07% yang berada pada kriteria tinggi, sedangkan 11 dari 29 siswa atau sebesar 37,93% berada pada kriteria sedang, dan tidak ada siswa dalam kriteria rendah.	Siswa yang berada pada kriteria tinggi hanya 18 siswa atau sebesar 62,07% sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan.	Penelitian dilanjutkan ke Siklus II karena jumlah siswa yang motivasi belajarnya mencapai kriteria tinggi belum memenuhi 75% dari jumlah keseluruhan siswa.

Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I				Hasil Evaluasi/ Kekurangan	Rencana Tindakan Siklus II
Presentase ketercapaian setiap indikator sebesar $\geq 75\%$.					3 indikator yang ketercapaiannya sebesar $\geq 75\%$ dan 3 indikator belum mencapai kriteria sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan. Setiap indikator juga belum ada yang mencapai indicator keberhasilan.	Penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mengetahui ketercapaian indikator seluruh indikator perilaku prososial.
	No.	Indikator	Rata-rata	Keterangan		
	1.	Berbagi	80,87%	Tercapai		
	2.	Menyumbang/ berderma	72,20%	Belum tercapai		
	3.	Kerjasama	72,63%	Belum tercapai		
	4.	Men long	80,43%	Tercapai		
	5.	Kejujuran	73,42%	Belum tercapai		
	6.	Menyejahterakan orang lain	81,03%	Tercapai		

4. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan merupakan tahapan pertama dalam penelitian tindakan kelas. Setelah dilaksanakannya siklus I diperoleh refleksi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan guru untuk mengatasi masalah tersebut. peneliti dan guru berdiskusi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tujuannya adalah agar tercapai hasil yang maksimal. Peneliti dan guru merencanakan pelaksanaan siklus II yang mengacu pada perbaikan siklus I. Berikut langkah-langkah perencanaan penelitian siklus II:

- 1) Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan.
- 2) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan saat penelitian. RPP mengacu pada langkah-langkah model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Perbaikan pada RPP antara lain:
 - a) Pembagian kelompok berdasar perbedaan tingkat kecerdasan.
 - b) Ketua kelompok melakukan pembagian tugas kepada anggota. (kerjasama)
 - c) Setiap kelompok mendapatkan peralatan yang berbeda sehingga harus saling berderma/menyumbangkan peralatan yang dimiliki ke kelompok lain. (berderma/menyumbang)
 - d) Setiap kelompok tidak diperbolehkan menggunakan peralatan lain selain yang disediakan guru pada saat penugasan. (kejujuran)
 - e) Penilaian hasil karya dilakukan kelompok lain. (kejujuran)

- f) Setiap kegiatan dan tugas diberi batasan waktu. (keefektifan)
 - g) Guru memperhatikan dan membimbing siswa pada setiap kegiatan.
 - h) Guru lebih memotivasi siswa agar dapat melaksanakan setiap kegiatan dengan baik.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian yang berupa skala perilaku prososial, lembar observasi dan catatan lapangan sesuai dengan kajian teori.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian siklus II ini sebanyak dua kali pertemuan. Pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dilakukan dengan menggunakan perencanaan penelitian yang telah dibuat sebelumnya dengan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi siklus I. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan kondisi siswa serta lingkungan belajar sehingga siswa akan mudah untuk mengikuti pelajaran. Adapun pelaksanaan penelitian tindakan siklus II dapat diuraikan seperti di bawah ini:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dalam siklus ini dilakukan pada hari Rabu, 25 Mei 2016. Pelajaran dimulai pukul 07.00-08.10 WIB. Materi pada pertemuan pertama membahas tentang “Kesenjangan Sosial”. Metode yang digunakan pada pertemuan pertama ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Media yang digunakan adalah *Power Point* (PPT), kertas manila, kartu jawaban, tanda bintang, alat tulis dan lem.

a) Kegiatan awal

Guru memasuki ruang kelas, ketua kelas menyiapkan dan memimpin berdoa. Guru mengucapkan salam, siswa menjawab salam dari guru. Guru melakukan absensi. Siswa mempersiapkan buku paket dan LKS mata pelajaran IPS. Guru mempersiapkan media PPT. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Anak-anak apakah kalian pernah melihat rumah-rumah dari kayu yang berada di pinggir sungai?”. Siswa menjawab, “Pernah bu”. Guru kembali bertanya, “Mengapa mereka harus tinggal di tempat yang tidak layak? Bukankah seharusnya mereka tinggal di rumah seperti orang pada umumnya?”. Jawaban siswa beragam ada yang menjawab karena tidak memiliki rumah, karena tidak memiliki tanah, karena miskin dan lain sebagainya. Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran yang akan dipelajari mengenai kesenjangan sosial.

b) Kegiatan Inti

Siswa membentuk kelompok sesuai pembagian guru. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan tingkat kecerdasan. Tujuannya adalah agar mereka dapat saling bekerjasama tanpa membedakan siapa yang pandai dan siapa yang kurang pandai. Siswa saling tolong menolong mengatur tempat duduk membentuk huruf U sesuai arahan guru (menolong). Ketua kelompok ditentukan oleh guru. Siapapun yang ditunjuk sebagai ketua harus bertanggung jawab. Ketua tidak hanya laki-laki namun juga perempuan.

Setelah membentuk kelompok siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anggota kelompoknya. Siswa membuat yel-yel

kelompok. Antar kelompok diharuskan saling kompak. Siswa saling berdiskusi menentukan yel-yel mereka. Waktu untuk membuat yel-yel dibatasi selama 5 menit. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan yel-yelnya secara bergantian dengan dipimpin oleh ketua kelompok. Yel-yel yang ditampilkan siswa beragam ada yang berupa lagu, ada pula yang berupa kata-kata penyemangat. Kelompok yang belum kompak diminta untuk memperbaiki yel-yel untuk pertemuan berikutnya.

Siswa kemudian kembali menempati tempat duduk bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri. Ketua kelompok diminta guru untuk mengambil kertas yang disediakan guru dan membagikan kepada setiap anggota kelompoknya. Siswa menuliskan nama dan kesulitan belajar yang mereka alami pada kertas yang telah dibagikan. Siswa memutarakan kertas tersebut kepada temannya searah jarum jam. Siswa menuliskan saran untuk mengatasi kesulitan belajar teman yang namanya terdapat pada kertas yang diperoleh. Setelah tiga kali putaran kertas dikumpulkan menjadi satu. Salah satu siswa diminta membacakan hasilnya dihadapan kelompok. Siswa lain mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya (berbagi). Guru memberikan motivasi bahwa jika ada teman yang mengalami kesulitan maka harus membantu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tidak hanya dengan teman tetapi juga dengan tetangga dan orang-orang disekitar yang membutuhkan pertolongan maka harus dibantu tanpa membeda-bedakan.

Setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan diri, siswa diminta untuk fokus kembali ke materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi kesenjangan sosial menggunakan PPT. Ketika guru bertanya beberapa siswa berani menjawab tanpa harus diminta guru. Seseekali ada siswa yang bertanya kepada guru.

Siswa diminta untuk membaca materi mengenai kesenjangan sosial yang terdapat di LKS. Masing-masing ketua kelompok diminta maju ke depan untuk mengambil peralatan. Kelompok 1 dan 6 mendapatkan kertas manila, kelompok 2 dan 7 mendapatkan kartu jawaban, kelompok 3 mendapatkan lem, kelompok 4 mendapatkan tanda bintang, kelompok 5 mendapatkan *ballpoint*. Siswa ditugaskan untuk melakukan penugasan dengan menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi kesenjangan sosial. Setiap kelompok harus memiliki peralatan yang lengkap yaitu kertas manila untuk tempat menempelkan kartu jawaban, kartu jawaban untuk menuliskan jawaban, lem untuk menempelkan kartu jawaban, tanda bintang untuk menandai jawaban yang benar, dan *ballpoint* untuk menulis jawaban. Antar kelompok diharuskan berbagi peralatan kepada kelompok lain agar dapat melaksanakan penugasan (berderma). Kelompok yang tidak mau berbagi tentu saja tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik. Guru memberikan waktu 1 menit untuk saling berbagi. Ketua kelompok ditugaskan untuk membagi tugas pada setiap anggotanya (kerjasama). Guru membimbing setiap kelompok dalam melakukan pembagian tugas agar merata. Tujuan pembagian tugas adalah agar semua siswa dapat bekerjasama dengan baik.

Tugas siswa adalah menjawab pertanyaan guru yang berhubungan dengan materi yang telah mereka baca sebelumnya. Guru membacakan soal yang telah disiapkan. Setiap kelompok diberi waktu 1 menit untuk berpikir, menuliskan jawaban dan menempelkan jawaban. Setelah waktu lewat dari 1 menit kelompok sudah tidak boleh menempelkan jawaban. Penentuan waktu bertujuan untuk melatih tanggungjawab siswa dalam bekerjasama. Setelah pertanyaan habis, guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa menukarkan jawabannya ke kelompok lain untuk dikoreksi (kejujuran). Menukarkan jawaban pada kelompok lain bertujuan untuk melatih kejujuran siswa. Jawaban benar mendapatkan satu bintang yang ditempel pada bagian kartu jawaban. Siswa mengoreksi jawaban dengan teliti agar tidak merugikan kelompok lain (mempertimbangkan kesejahteraan orang lain). Kelompok yang mendapat bintang paling banyak adalah pemenangnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan seksama. Setelah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan motivasi agar siswa senantiasa bersyukur dengan apa yang dimiliki dan senantiasa membantu orang lain yang membutuhkan bantuan.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 Mei 2016 pukul 09.35-10.45 WIB. Materi pada pertemuan kedua membahas tentang "Pencegahan dan Pengentasan Masalah Sosial". Metode yang digunakan pada

pertemuan kedua ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Media yang digunakan adalah *Power Point* (PPT), kertas manila, kartu jawaban, lem, tanda bintang dan *ballpoint*.

a) Kegiatan awal

Siswa mempersiapkan buku paket dan LKS mata pelajaran IPS. Guru mempersiapkan media PPT. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa, “Anak-anak jika orang yang melakukan pencurian dibiarkan saja kira-kira apa yang akan terjadi?”. Beberapa siswa menjawab, “Semakin banyak yang mencuri, Bu”. Guru kembali bertanya, “Apa yang akan terjadi jika hal tersebut dilakukan terus menerus?”. Jawaban siswa beragam ada yang menjawab semakin banyak yang berbuat jahat, tidak takut karena tidak dihukum dan lain sebagainya. Guru menjelaskan bahwa materi pelajaran yang akan dipelajari mengenai Pencegahan dan Pengentasan Masalah Sosial.

b) Kegiatan Inti

Siswa membentuk kelompok sesuai pembagian guru. Siswa dikelompokkan berdasarkan perbedaan tingkat kecerdasan. Tujuannya adalah agar mereka dapat saling bekerjasama tanpa membedakan siapa yang pandai dan siapa yang kurang pandai. Siswa saling tolong menolong mengatur tempat duduk membentuk huruf U sesuai perintah guru (menolong). Ketua kelompok dipilih oleh guru sebagian laki-laki dan sebagian perempuan.

Setelah membentuk kelompok siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama anggota kelompoknya. Siswa membuat yel-yel kelompok. Antar kelompok diharuskan saling kompak. Pembuatan yel-yel dibatasi selama 5 menit kemudian setiap kelompok mempresentasikan yel-yelnya secara bergantian.

Siswa kemudian kembali menempati tempat duduk bersama anggota kelompoknya. Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri. Ketua kelompok diminta guru untuk mengambil kertas yang disediakan guru dan membagikan kepada setiap anggota kelompoknya. Siswa menuliskan nama dan prestasi belajar yang mereka peroleh pada kertas yang telah dibagikan. Siswa memutarakan kertas tersebut kepada temannya searah jarum jam. Siswa menuliskan pujian terhadap prestasi belajar teman yang namanya terdapat pada kertas yang diperoleh. Setelah tiga kali putaran kertas dikumpulkan menjadi satu. Salah satu siswa diminta membacakan hasilnya dihadapan kelompok. Siswa lain mendengarkan apa yang dibacakan oleh temannya (berbagi). Guru memberikan motivasi bahwa jika ada teman yang mendapatkan prestasi kita harus ikut senang dan mengucapkan selamat. Tidak boleh iri dan membencinya. Jika kalah dalam pertandingan harus lapang dada menerima kekalahan. Harus selalu ada saat teman mengalami suka maupun duka.

Setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan dan mengakrabkan diri, siswa diminta untuk fokus kembali ke materi pembelajaran. Guru menjelaskan materi “Pencegahan dan Pengentasan Masalah Sosial”

menggunakan PPT. Ketika guru bertanya beberapa siswa berani menjawab tanpa harus diminta guru. Seseekali ada siswa yang bertanya kepada guru.

Sebelum diberi tugas, siswa diminta untuk membaca materi yang terdapat di LKS untuk memperdalam. Masing-masing ketua kelompok diminta maju ke depan untuk mengambil peralatan. Kelompok 1 dan 6 mendapatkan kertas manila, kelompok 2 dan 7 mendapatkan kartu jawaban, kelompok 3 mendapatkan lem, kelompok 4 mendapatkan tanda bintang, kelompok 5 mendapatkan *ballpoint*. Siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru mengenai materi “Pencegahan dan Pengentasan Masalah Sosial”. Setiap kelompok harus memiliki peralatan yang lengkap yaitu kertas manila untuk tempat menempelkan kartu jawaban, kartu jawaban untuk menuliskan jawaban, lem untuk menempelkan kartu jawaban, tanda bintang untuk menandai jawaban yang benar, dan *ballpoint* untuk menulis jawaban. Antar kelompok diharuskan berbagi peralatan kepada kelompok lain agar dapat melaksanakan tugas (berderma). Siswa dilarang menggunakan peralatan lain selain yang disediakan guru (kejujuran). Hal ini untuk melatih kejujuran. Kelompok yang tidak mau berbagi tentu saja tidak dapat melakukan penugasan dengan baik. Guru memberikan waktu 1 menit untuk saling berbagi. Ketua kelompok ditugaskan untuk membagi tugas pada setiap anggotanya. Tujuannya adalah agar semua siswa dapat bekerjasama dengan baik (kerjasama).

Guru mulai membacakan pertanyaan. Setiap kelompok diberi waktu 1 menit untuk berpikir, menuliskan jawaban dan menempelkan jawaban.

Setelah waktu lewat dari 1 menit kelompok sudah tidak boleh menempelkan jawaban (kejujuran). Penentuan waktu bertujuan untuk melatih tanggungjawab siswa dalam bekerjasama. Setelah pertanyaan habis guru mengonfirmasi jawaban siswa. Siswa menukarkan jawabannya ke kelompok lain untuk dikoreksi (kejujuran). Jawaban benar mendapatkan satu bintang yang ditempel pada bagian jawaban yang benar. Menukarkan jawaban pada kelompok lain bertujuan untuk melatih kejujuran siswa. Siswa mengoreksi jawaban dengan teliti agar tidak keliru (mempertimbangkan kesejahteraan orang lain). Kelompok yang mendapat bintang paling banyak adalah pemenangnya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan seksama. Setelah selesai kemudian dikumpulkan kepada guru. Guru memberikan motivasi agar siswa selalu berhati-hati dalam bergaul, harus memilih teman yang baik, dan tidak mudah percaya dengan orang asing. Siswa juga harus senantiasa mematuhi nasehat orang tua dan guru. Hal tersebut karena untuk mencegah timbulnya masalah sosial.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi ditujukan untuk mengetahui proses pembelajaran serta keadaan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kegiatan observasi ini menggunakan lembar observasi yang telah dibuat sebelumnya. Data yang dikumpulkan dari hasil observasi tentang aktivitas siswa dan guru pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Selain dengan menggunakan lembar observasi peneliti menggunakan skala perilaku prososial untuk mendapatkan data mengenai hasil perilaku prososial siswa setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Skala perilaku prososial diberikan pada setiap akhir pertemuan. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1) Pelaksanaan pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran dalam penelitian ini dilihat dari aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Observasi dilakukan dengan melihat pada aktivitas guru dan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajaran yang dilakukan guru dapat berjalan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran. Siswa dapat menerima pembagian kelompok secara heterogen. Siswa langsung bergegas menuju kelompok masing-masing. Siswa kemudian mengatur tempat duduk dengan saling tolong menolong saat memindahkan kursi dan meja. Mereka kemudian duduk di tempat duduk masing-masing tanpa harus dipaksa oleh guru. Siswa mulai terbiasa untuk berkelompok dengan semua teman satu kelasnya tanpa memilih-milih.



Gambar 9. Siswa antusias membentuk kelompok

Pada saat guru menjelaskan bahwa mereka akan melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya, beberapa siswa terlihat ingin tahu kegiatan apa yang akan mereka lakukan bersama. Siswa berdiskusi membuat yel-yel dengan serius. Setiap kelompok terlihat menikmati kegiatan ini, mereka terlihat sangat kompak saat mempresentasikan yel-yelnya.

Pada saat kegiatan mengakrabkan diri siswa sangat antusias. Mereka dengan cekatan melaksanakan sesuai dengan perintah guru. Kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar sehingga waktu menjadi efektif. Siswa dapat memberikan saran mengenai cara mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh temannya.

Pada saat kegiatan penugasan, siswa sudah dapat saling berderma yaitu dengan memberikan sebagian peralatan yang mereka peroleh ke kelompok lain. Kerjasama yang dilakukan sudah merata, setiap siswa mendapat bagian tugas sendiri-sendiri. Mereka melaksanakan tugasnya dengan baik. Meskipun masih terdapat kelompok yang belum kompak karena ada anggota yang tidak cekatan dalam melaksanakan tugasnya. Siswa sudah mulai mengutamakan kejujuran tidak ada kelompok yang menggunakan peralatan lain selain yang disediakan guru.

Namun beberapa kelompok masih ada yang curang karena baru menempelkan jawaban ketika waktunya sudah habis. Sehingga guru harus menegurnya.



Gambar 10. Guru mengingatkan siswa untuk membagi tugas

Pada pertemuan ke dua siklus II, pembelajaran yang dilakukan guru sama dengan pembelajaran pertemuan pertama. Kegiatan belajar siswa menjadi lebih baik dari pertemuan pertama. Hal ini ditunjukkan dengan kecekatan siswa saat melaksanakan setiap kegiatan. Siswa mudah diatur dan selalu menaati aturan yang berlaku. Siswa dapat menerima kelompok heterogen. Siswa dapat berbagi suka dan duka kepada temannya. Siswa dapat menyumbang atau berderma dengan temannya. Siswa dapat saling bekerjasama dengan baik. Siswa mulai mengutamakan kejujuran. Siswa peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan mereka. Siswa membantu teman lain untuk mendapatkan haknya.

2) Hasil

Keberhasilan hasil dilihat dari hasil skala perilaku prososial siswa setelah melakukan pembelajaran IPS dengan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Skala diberikan secara individu untuk mengukur perilaku prososial setiap siswa. Adapun data skala perilaku prososial siswa selama siklus II dapat

dilihat pada lampiran 21 dan 22 halaman 197-198. Berikut tabel pencapaian perilaku prososial siswa per indikator selama siklus II:

Tabel 17. Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator Siklus II

No.	Indikator	%	Keterangan
1	Berbagi	91.70%	Tercapai
2	Menyumbang/ berderma	89.44%	Tercapai
3	Kerjasama	88.15%	Tercapai
4	Menolong	90.95%	Tercapai
5	Kejujuran	86.93%	Tercapai
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	92.16%	Tercapai

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa selama siklus II ketercapaian setiap indikator perilaku prososial telah mencapai $\geq 75\%$. Pada siklus II skor setiap siswa mengalami peningkatan pada setiap indikatornya. Dari siklus II diperoleh skor rata-rata hasil skala perilaku siswa sebesar 105 yang mencapai kriteria tinggi.

Berikut penjabaran hasil skala perilaku prososial siswa siklus II pada setiap indikator:

a) Berbagi

Pada aspek berbagi presentase ketercapaian perilaku prososial siswa mencapai 91,70%. Pada aspek ini terjadi peningkatan yang signifikan. Hal tersebut terbukti siswa dapat saling berbagi dengan temannya mengenai kesulitan belajar yang mereka alami dan prestasi yang pernah mereka peroleh. Siswa dapat memberikan saran kepada teman mengenai cara mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami. Siswa dapat memberikan pujian terhadap prestasi temannya.

b) Menyumbang/berderma

Presentase ketercapaian indikator menyumbang/berderma mencapai 89,44%. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat dapat berderma dengan teman-temannya. Siswa memberikan sebagian peralatan yang mereka miliki ke kelompok lain yang membutuhkan.

c) Kerjasama

Presentase ketercapaian indikator kerjasama mencapai 88,15%. Semua kelompok mulai terlihat kekompakannya. Setiap anggota kelompok mendapatkan pembagian tugas sehingga tidak ada lagi siswa yang hanya melihat saja. Pembatasan waktu membuat mereka harus bekerja dengan cepat sehingga tidak ada siswa yang berjalan-jalan dan mengganggu kelompok lain.

d) Menolong

Presentase ketercapaian indikator menolong mencapai 90,95%. Berdasarkan pengamatan yang diperoleh, siswa mulai peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan. Hal tersebut dapat terlihat saat siswa mengatur tempat duduk bersama kelompoknya. Siswa saling membantu memindahkan meja dan kursi. Siswa saling membantu mengambil peralatan untuk tugas kelompok. Siswa membantu teman yang kesulitan melaksanakan pembagian tugas yang diperoleh.

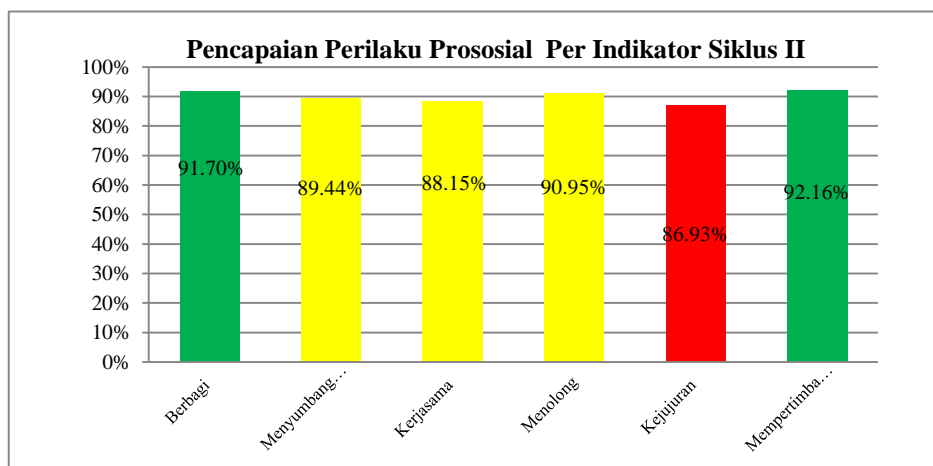
e) Kejujuran

Presentase indikator kejujuran mencapai 86,93%. Siswa mulai mengutamakan kejujuran. Hal tersebut terbukti tidak ada kelompok yang menggunakan peralatan lain selain yang disediakan guru. Siswa melakukan penugasan sesuai aturan yang dibuat. Namun pada saat mengerjakan soal evaluasi ada siswa yang bertanya dengan temannya.

f) Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain

Pada aspek mempertimbangkan kesejahteraan orang lain, presentase ketercapaian sebesar 92,16%. Siswa mulai peduli dengan kesejahteraan temannya. Ketika ada siswa yang belum jelas mengenai materi, temannya meminta guru untuk mengulangi penjelasannya. Ketika ada kelompok yang belum mendapatkan peralatan, kelompok lain mengatakan kepada guru.

Presentase pencapaian perilaku prososial siswa per indikator pada siklus I dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 11. Histogram Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus II

Berdasarkan histogram di atas, dapat diketahui bahwa ketercapaian semua indikator perilaku prososial telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan dengan presentase $\geq 75\%$. Persentase tertinggi yaitu indikator berbagi

dan mempertimbangkan kesejahteraan orang lain dan persentase terendah yaitu kejujuran.

Adapun data skor perilaku prososial per individu selama siklus II dapat dilihat pada lampiran 23 halaman 199. Distribusi data skala perilaku prososial siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Distribusi Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II

No	Kriteria	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase Perolehan
1.	Tinggi	$90 \leq X$	29	100%
2.	Sedang	$60 \leq X < 90$	0	0%
3.	Rendah	$X < 60$	0	0%
Jumlah			29	100%

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa seluruh siswa telah mencapai kriteria tinggi yaitu sebanyak 29 orang siswa atau 100%. Tidak terdapat siswa yang berada pada kriteria sedang dan rendah.

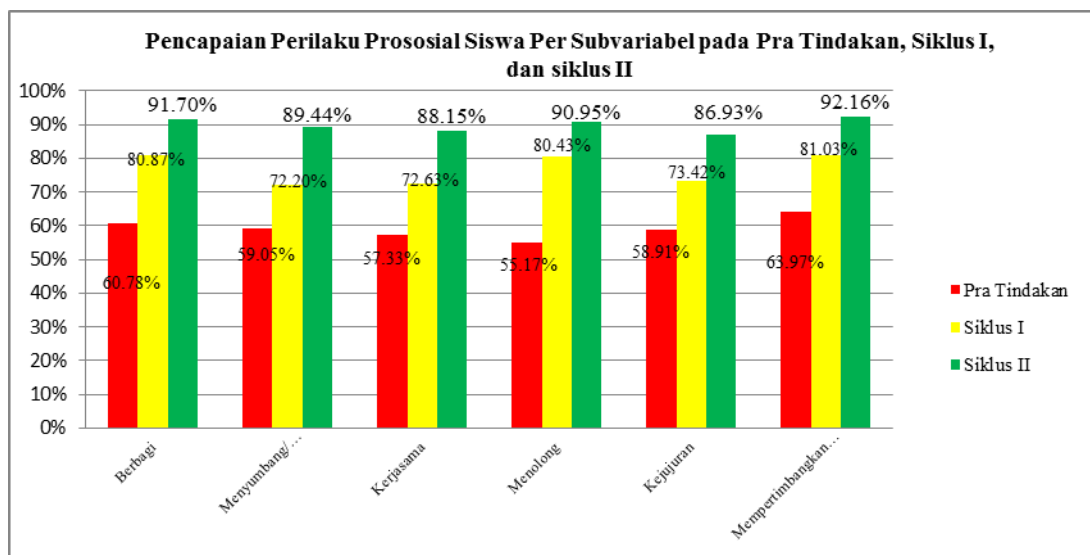
d. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan siklus II terlihat bahwa pembelajaran IPS mengalami peningkatan baik dari segi proses belajar mengajar maupun hasil perilaku prososial. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skala perilaku prososial siswa sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Peningkatan dan perbandingan presentase ketercapaian perilaku prososial siswa sebagai berikut:

Tabel 19. Perbandingan Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Indikator	Pra tindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	Berbagi	60,78%	80,87%	91,70%	Meningkat
2.	Menyumbang/ berderma	59,05%	72,20%	89,44%	Meningkat
3.	Kerjasama	57,33%	72,63%	88,15%	Meningkat
4.	Menolong	55,17%	80,43%	90,95%	Meningkat
5.	Kejujuran	58,91%	73,42%	86,93%	Meningkat
6.	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	63,97%	81,03%	92,16%	Meningkat
	Rata-rata	59,17%	76,76%	89,89%	Meningkat

Berdasarkan data di atas, rata-rata presentase ketercapaian setiap indikator siswa mengalami peningkatan dari pratindakan 59,17 % menjadi 76,76% pada siklus I dan meningkat menjadi 89,89% pada siklus II. Peningkatan dari pratindakan ke siklus I sebesar 17,59%, dari siklus I ke siklus II sebesar 13,13%. Peningkatan dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan karena siswa mulai terbiasa melakukan perilaku yang prososial sehingga hasil skala cenderung stabil. Dari data tersebut, dapat disajikan ke dalam histogram berikut:



Gambar 12. Histogram Pencapaian Perilaku Prososial Siswa Per Indikator pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan tertinggi dari pratindakan sampai siklus II terjadi pada indikator menolong yang meningkat sebesar 35,78% dari 55,17% ke 90,95%, dari kriteria rendah menjadi tinggi. Peningkatan terendah terjadi pada indikator kejujuran sebesar 28,02% yaitu dari 58,91% ke 86,93%.

Adapun perbandingan distribusi data hasil skala perilaku prososial siswa pratindakan, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Distribusi Perilaku Prososial Siswa Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Kriteria	Rentang Skor	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1.	Tinggi	$90 \leq X$	9	31.03%	18	62.07%	29	100.00%
2.	Sedang	$60 \leq X < 90$	12	41.38%	11	37.93%	0	0.00%
3.	Rendah	$X < 60$	8	27.59%	0	0.00%	0	0.00%
	Jumlah		29	100.00%	29	100.00%	29	100.00%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, diketahui bahwa siswa yang berada pada kriteria tinggi mengalami peningkatan. Pada pratindakan yang hanya 9 siswa kemudian pada siklus I sebanyak 12 siswa dengan presentase peningkatan sebesar 31,04% dan pada siklus II meningkat menjadi 29 siswa dengan presentase peningkatan 37,93%.

Pada siklus II, presentase ketercapaian setiap indikator sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$. seluruh siswa berada dalam kriteria tinggi dengan presentase 100%. Kriteria tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan sebelumnya yaitu jumlah siswa yang berada pada kriteria tinggi $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran juga sudah meningkat, siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi

dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mencukupkan penelitian di siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Hasil refleksi siklus II secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21. Refleksi Siklus II

Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus II	Hasil Evaluasi	Rencana Tindakan
A. Ketercapaian Penerapan Model <i>Active Learning Tipe Really Getting Acquainted</i>			
1. Aktivitas Guru			
a. Mengelompokkan siswa menjadi kelompok heterogen.	Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok berdasarkan perbedaan tingkat kecerdasan.	Terlaksana	Penelitian dihentikan karena penerapan metode penemuan terbimbing telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.
b. Meminta siswa bergabung dengan kelompoknya	Guru meminta siswa bergabung dengan kelompoknya.	Terlaksana	
c. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan menyenangkan	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang menyenangkan.	Terlaksana	
d. Membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menyenangkan bersama kelompoknya sesuai dengan aturan.	Guru mendekati setiap kelompok agar melakukan kegiatan menyenangkan.	Terlaksana	
e. Memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan menyenangkan.	Guru memotivasi setiap kelompok agar menjaga kekompakan.	Terlaksana	
f. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Terlaksana	
g. Membimbing siswa mempersiapkan diri sebelum melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	Guru mengarahkan siswa mengatur tempat duduk membentuk huruf U dan memberi jarak pada setiap kelompok.	Terlaksana	
h. Memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai aturan.	Guru memotivasi siswa agar memberikan saran dan pendapat terhadap hal yang dialami oleh temannya.	Terlaksana	
i. Menjelaskan materi kepada siswa.	Guru menjelaskan materi menggunakan PPT.	Terlaksana	
j. Melakukan tanya jawab dengan siswa.	Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang dipelajari.	Terlaksana	
k. Memberikan penugasan kepada siswa	Guru memberikan penugasan kepada siswa dan membagikan peralatannya.	Terlaksana	
l. Menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas kepada siswa.	Guru menjelaskan langkah-langkah mengerjakan tugas.	Terlaksana	
m. Membimbing siswa bekerjasama dengan kelompoknya.	Guru membimbing siswa melakukan pembagian tugas kelompok.	Terlaksana	
n. Membimbing siswa dalam berdiskusi.	Guru mengingatkan siswa agar berdiskusi bersama-sama	Terlaksana	

	kelompoknya dan mendiskusikan mengenai materi.		
o. Mengonfirmasi hasil tugas yang dikerjakan siswa.	Guru membahas hasil pekerjaan siswa dengan media PPT.	Terlaksana	
2. Aktivitas Siswa			
a. Membentuk kelompok heterogen.	Seluruh siswa membentuk kelompok heterogen dengan cekatan tanpa paksaan dari guru.	Terlaksana	Penelitian dihentikan karena penerapan metode penemuan terbimbing telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP.
b. Bergabung dengan teman satu kelompok.	Siswa dengan senang hati bergabung dengan kelompok masing-masing.	Terlaksana	
c. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan menyenangkan.	Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan dari guru, beberapa siswa yang belum jelas bertanya kepada guru.	Terlaksana	
d. Melakukan kegiatan menyenangkan sesuai aturan.	Siswa antusias berdiskusi membuat yel-yel bersama kelompoknya.	Terlaksana	
e. Berpartisipasi dalam kegiatan yang menyenangkan.	Semua anggota kelompok berpartisipasi menampilkan yel-yel masing-masing kelompok.	Terlaksana	
f. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan mengakrabkan diri.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	Terlaksana	
g. Menempati tempat duduk sesuai penempatan guru.	Siswa saling tolong menolong mengatur tempat duduk masing-masing kelompok. Kemudian menempati tempat duduk sesuai penempatan guru.	Terlaksana	
h. Melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai aturan.	Siswa memberikan motivasi dan pendapat mengenai hal yang dialami oleh temannya. Siswa saling berbagi dalam hal suka dan duka.	Terlaksana	
i. Memperhatikan penjelasan materi dari guru	Siswa membaca bersama-sama penjelasan yang terdapat dalam PPT.	Terlaksana	
j. Melakukan tanya jawab dengan guru.	Siswa berani menjawab pertanyaan dari guru dan beberapa siswa ada yang berani bertanya.	Terlaksana	
k. Mengambil penugasan dari guru.	Siswa mengambil peralatan dengan tertib.	Terlaksana	
l. Memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah penugasan.	Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.	Terlaksana	
m. Bekerjasama mengerjakan penugasan.	Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan pembagian. Siswa saling membantu.	Terlaksana	
n. Berdiskusi dengan kelompok.	Siswa antusias berdiskusi dan mencari jawaban.	Terlaksana	
o. Memperhatikan konfirmasi dari guru.	Siswa jujur dalam memberikan penilaian terhadap kelompok lain.	Terlaksana	

B. Perilaku Prososial																																	
Jumlah siswa yang perilaku prososialnya mencapai kriteria tinggi sebesar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.	Ada 29 dari 29 siswa atau sebesar 100,00% yang berada pada kriteria tinggi.			Siswa yang berada pada kriteria tinggi 29 siswa atau sebesar 100% sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan.	Penelitian ini dihentikan karena jumlah siswa yang perilaku prososialnya mencapai kriteria tinggi $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa.																												
Indikator Keberhasilan	Hasil Siklus I			Hasil Evaluasi/ Kekurangan	Rencana Tindakan Siklus II																												
Presentase ketercapain setiap indikator sebesar $\geq 75\%$.	<table><tr><th>No.</th><th>Indikator</th><th>Rata-rata</th><th>Kriteria</th></tr><tr><td>1.</td><td>Berbagi</td><td>91,70%</td><td>Tercapai</td></tr><tr><td>2.</td><td>Menyumbang/berderma</td><td>89,44%</td><td>Tercapai</td></tr><tr><td>3.</td><td>Kerjasama</td><td>88,15%</td><td>Tercapai</td></tr><tr><td>4.</td><td>Menolong</td><td>90,95%</td><td>Tercapai</td></tr><tr><td>5.</td><td>Kejujuran</td><td>86,93%</td><td>Tercapai</td></tr><tr><td>6.</td><td>Menyejahterakan orang lain</td><td>92,16%</td><td>Tercapai</td></tr></table>			No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria	1.	Berbagi	91,70%	Tercapai	2.	Menyumbang/berderma	89,44%	Tercapai	3.	Kerjasama	88,15%	Tercapai	4.	Menolong	90,95%	Tercapai	5.	Kejujuran	86,93%	Tercapai	6.	Menyejahterakan orang lain	92,16%	Tercapai	Presentase setiap indikator mencapai $\geq 75\%$ sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan.	Penelitian ini dihentikan karena rata-rata seluruh indikator sudah mencapai indikator keberhasilan.
	No.	Indikator	Rata-rata	Kriteria																													
	1.	Berbagi	91,70%	Tercapai																													
	2.	Menyumbang/berderma	89,44%	Tercapai																													
	3.	Kerjasama	88,15%	Tercapai																													
	4.	Menolong	90,95%	Tercapai																													
	5.	Kejujuran	86,93%	Tercapai																													
	6.	Menyejahterakan orang lain	92,16%	Tercapai																													

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* untuk meningkatkan perilaku prososial siswa pada pembelajaran IPS dilaksanakan di kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak. Data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian dipaparkan dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini data yang disajikan meliputi data keberhasilan proses dan keberhasilan hasil. Penelitian dikatakan berhasil jika proses dan hasil meningkat ke arah yang lebih baik. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Siklus I terdiri dari dua pertemuan dan siklus II terdiri dari dua pertemuan. Penelitian ini menekankan pada meningkatkan perilaku prososial siswa melalui model *active learning* tipe *really getting acquainted* pada pembelajaran IPS. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei. Data penelitian diperoleh baik sebelum penelitian maupun saat penelitian berlangsung. Berikut pembahasan hasil penelitian berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah semua rencana tindakan yang meliputi rencana pembelajaran, instrumen penelitian, dan media penelitian disusun. Pada pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa siswa antusias dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Siswa membentuk kelompok heterogen berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Ada beberapa siswa yang belum dapat menerima pembentukan kelompok secara heterogen. Guru melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dengan *ice breaking* agar siswa lebih bersemangat untuk belajar. Siswa terlihat senang dalam kegiatan ini. Siswa menuliskan

kelebihan dan kekurangan setiap anggota kelompoknya. Siswa dapat memberikan saran kepada temannya untuk mengatasi kekurangannya tersebut.

Pembelajaran IPS menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* pada siklus I meningkat dari pratindakan. Secara keseluruhan pembelajaran siklus I berjalan dengan cukup baik walaupun terdapat beberapa permasalahan seperti penggunaan waktu yang tidak efektif, ada siswa yang berjalan-jalan di kelas dan mengganggu kelompok lain saat kerja kelompok. Berdasarkan observasi tindakan siklus I pembelajaran terlihat kurang optimal meskipun sudah berjalan lancar. Suasana kelas kurang terkontrol. Siswa belum bisa melakukan setiap kegiatan dengan cekatan. Guru harus mengulangi penjelasan pada setiap kelompok. Beberapa siswa belum peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan mereka. sebagian siswa belum dapat bekerjasama dengan baik. Ada beberapa kelompok yang masih melakukan kecurangan. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah dilakukan maka perlu diadakannya siklus II untuk perbaikan dari siklus I.

Pelaksanaan pada siklus II berjalan dengan sistematis dan lebih baik dari siklus sebelumnya. Siswa mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Siswa dapat melaksanakan kegiatan dengan cekatan. Siswa mulai menerima pembentukan kelompok heterogen. Siswa mulai terbiasa bekerjasama dengan semua temannya tanpa membedakan. Siswa saling membantu mengatur tempat duduk mereka. Siswa saling berbagi mengenai kesulitan belajar yang mereka alami dan prestasi yang mereka peroleh. Sebagian besar siswa dapat memberikan saran dan pujian terhadap apa yang dialami oleh temannya.

Pelaksanaan penugasan berjalan dengan lancar dan efektif. Pembatasan waktu yang diberikan guru membuat siswa semakin cekatan dalam melaksanakan tugas. Siswa mau memberikan sebagian peralatan yang mereka miliki kepada kelompok lain. Setiap anggota kelompok melaksanakan tugas masing-masing. Jika ada teman yang kesulitan siswa yang lain ada yang menolong. Ada 3 orang siswa yang masih kurang dalam kerjasama. Ada 1 kelompok yang masih berbuat curang. Namun dengan bimbingan dan motivasi dari guru masalah tersebut dapat diatasi.

Berdasarkan tindakan siklus I dan II yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa secara proses pembelajaran IPS meningkat dengan penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Peningkatan didasarkan pada antusias siswa, keaktifan siswa, dan penggunaan waktu yang lebih efektif. Pada pratindakan siswa kurang berinteraksi dengan temannya. Tidak ada siswa yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Siswa terlihat bosan mendengarkan penjelasan materi. Banyak siswa yang berbicara sendiri dan berjalan-jalan di dalam kelas. Pada siklus I, siswa banyak berinteraksi dengan temannya tetapi masih ada siswa yang pilih-pilih teman. Siswa antusias dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Siswa berani menjawab pertanyaan guru dan sesekali ada yang berani bertanya pula. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama. Masih terdapat beberapa siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran. Pada siklus II, siswa sangat menikmati semua kegiatan pembelajaran. Siswa membentuk kelompok secara heterogen. Siswa melaksanakan setiap tugas dengan cekatan. Siswa mematuhi setiap peraturan yang berlaku. Siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini

sesuai dengan pendapat Silberman (Raisul Muttaqien, 2010: 1) yang menyatakan pembelajaran aktif adalah belajar meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang pelajaran.

2. Hasil

Peningkatan hasil perilaku prososial siswa dapat dilihat dari perbedaan hasil skala perilaku prososial siswa sebelum menggunakan dan setelah menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*. Setelah menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* siswa mengalami peningkatan perilaku prososial baik dari siklus I dan siklus II. Peningkatan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh setelah melakukan tindakan.

Pada pratindakan presentase ketercapaian setiap indikator masih belum mencapai $\geq 75\%$. Hanya 9 atau 31,03% dari jumlah seluruh siswa yang mencapai ketuntasan yaitu mencapai kriteria tinggi dengan skor ≥ 90 . Mayoritas siswa berada pada kriteria sedang yaitu sebanyak 41,38% atau 12 orang siswa. Sisanya berada pada kriteria rendah yaitu sebanyak 8 orang atau 27,59%. Rata-rata skor 71,83 yang berada pada kriteria sedang sehingga perlu ditingkatkan.

Pada siklus I terdapat 3 indikator yang presentase ketercapaiannya $\geq 75\%$. Namun masih terdapat 3 indikator yang belum mencapai kriteria keberhasilan. Siswa yang mencapai berada pada kriteria tinggi sebanyak 18 orang dengan presentase 62,07%. Siswa yang berada pada kriteria sedang sebanyak 11 siswa atau 37,93%. Sementara siswa yang berada pada kriteria rendah sudah tidak ada.

Rata-rata skor perilaku prososial siswa 93 yang berada pada kriteria tinggi. Meskipun rata-rata skor sudah tinggi namun masih terdapat 3 indikator presentase ketercapaiannya belum mencapai $\geq 75\%$ dan jumlah siswa yang mencapai kriteria tinggi juga masih $\leq 75\%$. Beberapa siswa mengalami penurunan skor pada indikator berbagi, kerjasama, dan kejujuran. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II presentase ketercapaian setiap indikator mencapai $\geq 75\%$. Seluruh siswa mencapai kriteria tinggi dengan presentase 100%. Skor setiap siswa mengalami peningkatan. Rata-rata skor siswa 105 yang berada pada kriteria tinggi. Pada siklus II, hasil yang diperoleh sudah mencapai indikator keberhasilan sehingga penelitian dihentikan.

Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Pembelajaran menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* mempengaruhi keaktifan siswa. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dapat menimbulkan interaksi antar sesama siswa sehingga berpengaruh terhadap perilaku mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mudjiono Dimyanti (1999: 89) yang menyatakan “*active learning* merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran mampu merubah tingkah laku, cara berfikir dan bersikap secara lebih efektif”. Penggunaan model *active learning* membuat siswa lebih banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Partisipasi siswa mampu merubah tingkah

laku, cara berfikir, dan bersikap siswa kearah yang lebih baik atau meningkat. Pada penelitian ini perubahan tingkah laku ditunjukkan dengan peningkatan perilaku prososial siswa dari kriteria rendah menjadi tinggi.

Peranan guru sangat penting dalam hal ini, guru sebagai fasilitator yang membantu siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Guru mengarahkan siswa agar berperilaku, berpikir, dan bersikap yang baik saat melakukan interaksi dengan teman. Berperilaku, berpikir dan bersikap yang baik terhadap orang lain disebut juga dengan perilaku yang prososial. Perilaku prososial merupakan segala tindakan apa pun yang menguntungkan orang lain meskipun orang yang melakukan tindakan tersebut tidak mendapat keuntungan secara langsung dan bahkan mengandung derajat resiko tertentu (Baron & Byrne, 2009: 92). Penggunaan model pembelajaran *active learning* dapat mengubah dan meningkatkan perilaku prososial siswa yang semula masih rendah dapat berubah atau meningkat menjadi tinggi pada siklus pertama dan menjadi sangat tinggi pada siklus kedua. Hal ini membuktikan bahwa model active learning dapat meningkatkan perilaku prososial siswa.

Perilaku prososial siswa meningkat, hal itu di buktikan dengan siswa dapat saling berbagi, berderma atau menyumbang, saling tolong menolong dan mau mendahulukan kesejahteraan temannya. Siswa dapat melakukan perilaku-perilaku tersebut dengan temannya karena diantara mereka sudah saling mengenal. Sesuai dengan pendapat Mercer & Clayton (Noermalasari Fajar Widuri, 2012: 123) salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku prososial adalah mengetahui siapa yang membutuhkan pertolongan. Apakah seorang teman atau orang yang tidak

dikenal. Kita lebih cepat untuk menolong teman. Kegiatan mengakrabkan diri yang terdapat pada langkah pembelajaran *active learning* tipe *really getting acquainted* memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengenal teman-temannya secara mendalam. Selain untuk berkenalan secara lebih mendalam pada kegiatan ini siswa juga saling berjumpa dan saling berinteraksi satu sama lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Silberman (Dani Dharyani, 2010: 78) menyatakan bahwa “sebagian besar kegiatan pengenalan merupakan peluang emas untuk berjumpa dengan sesama siswa”.

Siswa dapat melupakan permasalahan yang terjadi pada saat pembentukan kelompok heterogen setelah melakukan kegiatan yang menyenangkan. Siswa menerima semua teman menjadi anggota kelompoknya. Siswa tidak membedakan dan tidak memilih-milih teman untuk berkelompok. Siswa dapat bekerjasama dengan baik, saling menolong, saling membantu saat mengerjakan tugas kelompok. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa dalam suasana hati yang senang seperti pendapat Sears, Freedman & Peplau (2009: 61-80) yang menyatakan “ada sejumlah orang yang terdorong untuk memberikan bantuan bila mereka berada dalam suasana hati yang baik”.

Penggunaan pelajaran IPS pada penelitian ini dapat meningkatkan perilaku prososial siswa. Materi yang dipelajari mengenai masalah sosial sehingga siswa tidak hanya berlatih berperilaku prososial saja namun juga berpikir prososial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Hidayati, 2002: 26) yang menyatakan tujuan afektif pembelajaran IPS disamping nilai dan sikap terhadap pengetahuan juga yang lebih penting nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan, seperti

menghargai martabat manusia dan peka terhadap perasaan orang lain. Menghargai martabat manusia sama halnya dengan mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain. Peka terhadap perasaan orang lain termasuk dalam aspek berbagi.

Peningkatan perilaku prososial siswa melalui penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan kemudian dijabarkan pada hasil dan pembahasan di atas membuktikan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini memiliki keterbatasan dalam hal berikut:

1. Penggunaan skala perilaku prososial yang hanya mencakup perilaku yang terjadi di dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Belum mengaitkan penggunaan media pada penggunaan model *active learning* dan belum mencermati mengenai pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap perilaku prososial siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dapat meningkatkan perilaku prososial siswa kelas IVB SDN Jigudan Kecamatan Pandak. Penerapan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dilakukan sesuai langkah-langkah, yaitu 1) membentuk kelompok heterogen, 2) melakukan kegiatan menyenangkan, 3) melakukan kegiatan mengakrabkan diri, 4) melakukan kegiatan penugasan.

Pada pratindakan perilaku prososial berada pada kriteria sedang, siswa belum peka terhadap perasaan temannya, masih membedakan teman untuk berkelompok, kurang peduli terhadap teman, belum bisa bekerjasama dengan baik, mementingkan diri sendiri, dan berbuat curang. Pada siklus I perilaku prososial meningkat dengan kriteria tinggi namun presentase ketercapaian setiap indikator dan jumlah siswa yang berada pada kriteria tinggi belum memenuhi indikator keberhasilan. Siswa mulai dapat menerima semua temannya sebagai anggota kelompok, dapat memberikan motivasi kepada temannya, serta dapat memberikan pertolongan kepada teman. Pada siklus II perilaku prososial siswa mencapai kriteria tinggi dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Siswa antusias berkelompok bersama teman-temannya, mau mendengarkan dan menanggapi cerita teman, mau berbagi, melakukan kerja kelompok sesuai pembagian tugas, dan menghargai kejujuran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Setelah melakukan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*, diharapkan guru:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan memperhatikan pengaruh pembelajaran terhadap perilaku prososial siswa salah satunya dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted*.
- b. Meningkatkan partisipasi siswa pada saat proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *active learning* tipe *really getting acquainted* dalam pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi dan saling mengenal.
- c. Melakukan variasi pembentukan kelompok dalam pembelajaran IPS seperti berdasarkan perbedaan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di SDN Jigudan Kecaatan Pandak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Ahmad Rohani HM. (1995). *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2009). *Social Psychology (Psikologi Sosial)*. Penerjemah: Ratna Djuwita dkk. Jakarta Erlangga.
- Dadang Supardan. (2011). *Pengantar Ilmu Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djodjo Suradisastra dkk. (1991). *Pendidikan IPS 3*. Jakarta: Depdikbud.
- Etin Solihatin & Raharjo. (2007). *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fakih Samlawi & Bunyamin Maftuh. (1998). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Depdikbud.
- Fathur Rahman dan Damaianus Tiala. (2009). "Kualitas Empati dan Intensi Prosocial Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FIP UNY". *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No 1. Hlm. 83. Diakses dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpip> pada 17 Juni 2016 pukul 09.10 WIB.
- Gusti Yuli Asih & Margaretha Maria Shinta Pertiwi. (2010). "Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi". *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Volume 1. Hlm. 35 diakses dari http://eprints.umk.ac.id/268/1/33_-42.PDF pada tanggal 23 April 2016 pukul 11. 38 WIB.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan pendekatan PALIKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press
- Hollenbeck, Mica Estrada & Heatherton Todd F. (1998). "Avoiding and Alleviating Guilt through Prosocial Behavior". *Academy Press*. Chapter 10. Hlm. 219
diakses dari [www.dartmouth.edu/~thlab/pubs/97_Estrada et al Guilt11/pdf](http://www.dartmouth.edu/~thlab/pubs/97_Estrada_et_al_Guilt11/pdf) pada tanggal 23 April 2016 pukul 12.05 WIB.
- Mercer, Jenny & Clayton, Debbie. (2012). *Psychology Express: Social Psychology (Psikologi Sosial)*. Penerjemah: Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mohammad Ali dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: PT Imperial Bhakti Utama.

- Mudjiono Dimyanti. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ngalimun. (2014). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nursid Sumaatmadja. (2008). *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rita Eka Izzaty dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochayati Wiriaatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Saifuddin Azwar. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, John W. (2007). *Child Development Eleven Edition*. New York: McGraw-Hill
- Sears, David O., Freedman, Jonathan L., & Peplau L. Anne. (2009). *Sosial Psychology (Psikologi Sosial)*. Penerjemah: Michael Adryanto. Jakarta: Erlangga.
- Silberman, M. (2010). *Active Learning: 101 Cara Belajar Aktif*. Penerjemah: Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- _____. (2010). *101 Ways to Make Training Active :101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Dani Dharyani. Jakarta: Indeks.
- _____. (2002). *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Penerjemah: Sarjuli dkk. Yogyakarta: YAPPENDIS.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian: Pendekatan Suatu Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Tim Penulis. (2007). *Model Silabus Sekolah Dasar Kelas 4*. Jakarta: PT Grasindo.
- Tri Dayakisni & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yudrik Jahja. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Subjek :

Observer :

Tgl Observasi :

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.			
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.			
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.			
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.			
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.			
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.			
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.			
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.			
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.			
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.			
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.			
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.			
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.			
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.			
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.			

Lampiran 2

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Subjek :

Observer :

Tgl Observasi :

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (√) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.			
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.			
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.			
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.			
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.			
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.			
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.			
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.			
9.	Guru menjelaskan materi.			
10.	Guru melakukan tanya jawab.			
11.	Guru memberikan penugasan.			
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.			
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.			
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.			
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.			

Lampiran 3

Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Prososial Siswa (Uji Coba)

N o	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Perilaku Prososial Siswa	Berbagi	Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	Peka terhadap kondisi teman	1,2,3	3
				Mendengarkan keluhan kesah teman	4,5,6	3
				Memberikan motivasi kepada teman	7, 8, 9	3
		Menyumba ng, berderma	Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya pada orang yang membutuhkan	Memberikan sebagian yang dimilikinya kepada teman yang membutuhkan	10, 11,12	3
				Ikhlas memberikan tanpa mengharab imbalan	13,14, 15	3
				Suka rela memberikan tanpa membedakan	16,17	2
		Kerjasama	Kesediaan bekerjasama dengan orang lain	Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	18,19, 20	3
				Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama	21, 22,23	3
		Menolong	Kesediaan untuk menolong orang lain	Peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan	24, 25,26	3
				Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	27,28, 29	3
		Kejujuran	Kesediaan untuk melakukan dan mengatakan sesuatu seperti apa adanya	Mengatakan apa adanya	30, 31,32	3
				Tidak berbuat curang	33, 34,35, 36	3
		Mempertim bangkan hak dan kesejahtera an orang lain	Kesediaan untuk memberi sarana bagi orang lain agar mendapatkan kemudahan	Memberi kesempatan teman mendapatkan haknya	37, 38, 39	3
				Mendahulukan kepentingan kelompok	40, 41,42	3
	JUMLAH				42	42

Lampiran 4

SKALA PERILAKU PROSOSIAL SISWA (UJI COBA)

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (√) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

2. Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya ingin tahu mengapa teman bersedih.				
2.	Saya mengucapkan selamat jika ada teman mendapat nilai bagus.				
3.	Saya tidak membiarkan teman bersedih.				
4.	Saya meminta teman untuk menceritakan masalah yang dialami.				
5.	Saya mendengarkan jika teman bercerita.				
6.	Saya memberi kesempatan jika teman mau bercerita.				
7.	Saya memberikan semangat kepada kelompok yang kalah.				
8.	Saya membantu teman yang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.				
9.	Saya memotivasi teman yang mendapat nilai jelek.				
10.	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak memiliki.				
11.	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak membawa uang.				
12.	Saya memberi pinjaman teman tidak memiliki alat tulis.				
13.	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak punya tanpa meminta dikembalikan.				

14.	Saya tidak memberi sebagian alat tulis kepada teman yang mau memberi contekan.				
15.	Saya tidak mengatakan kepada teman lain jika memberi alat tulis kepada salah satu teman.				
16.	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak membawa meskipun ia bukan teman dekat.				
17.	Saya memberikan barang yang saya miliki kepada teman yang membutuhkan.				
18.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok.				
19.	Saya memberikan pendapat saat berdiskusi.				
20.	Saya tidak bermain dengan teman saat kerja kelompok.				
21.	Saya membantu mencari jawaban agar tugas cepat selesai.				
22.	Saya membantu anggota kelompok yang kesulitan.				
23.	Saya mengerjakan tugas yang sulit bersama anggota kelompok.				
24.	Saya membantu teman yang kesulitan memindahkan meja.				
25.	Saya membantu teman mengambil peralatan kelompok.				
26.	Saya tidak membiarkan teman yang kesulitan mengatur tempat duduk.				
27.	Saya menjelaskan ke kelompok lain mengenai langkah mengerjakan tugas.				
28.	Saya menawarkan bantuan jika kelompok lain tidak membawa peralatan.				
29.	Saya mau menjelaskan mengenai tugas kepada teman satu kelompok.				
30.	Saya mengakui jika berbuat salah.				
31.	Saya jujur ketika tidak mengerjakan PR.				
32.	Jika ditanya guru saya mengatakan yang sebenarnya.				
33.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri tanpa bertanya teman dan melihat buku.				
34.	Saya mengikuti penugasan sesuai aturan.				
35.	Saya menerima berapapun skor kelompok.				
36.	Saya tidak bekerjasama dengan teman saat mengerjakan evaluasi.				
37.	Jika ada teman yang belum mendapat soal evaluasi saya mengatakan kepada guru.				
38.	Jika ada teman yang belum jelas saya meminta guru menjelaskan kembali.				
39.	Saya meminta guru mengulang materi jika ada teman yang belum jelas.				
40.	Saya menyelesaikan tugas kelompok terlebih dahulu meskipun belum selesai mencatat.				
41.	Saya meminjamkan alat tulis untuk kerja kelompok.				
42.	Saya mengerjakan tugas kelompok dahulu baru mengerjakan tugas individu.				

Lampiran 5

LEMBAR JAWAB SKALA PERILAKU PROSOSIAL SISWA

(Uji Coba)

No	SL	SR	KK	TP
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				

No	SL	SR	KK	TP
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				
41				
42				

Lampiran 6

Hasil Uji Coba Keterbacaan Perilaku Prososial Siswa

Nomor Item	Keterangan
1	Layak
2	Layak
3	Layak
4	Layak
5	Layak
6	Layak
7	Layak
8	Tidak Layak
9	Layak
10	Layak
11	Tidak Layak
12	Layak
13	Layak
14	Tidak Layak
15	Tidak Layak
16	Layak
17	Tidak Layak
18	Tidak Layak
19	Layak
20	Tidak Layak
21	Tidak Layak
22	Tidak Layak
23	Layak
24	Layak
25	Layak
26	Layak
27	Layak
28	Layak
29	Tidak Layak
30	Layak
31	Tidak Layak
32	Layak
33	Layak
34	Layak
35	Layak
36	Layak
37	Layak
38	Layak
39	Layak
40	Layak
41	Layak
42	Tidak Layak

Lampiran 7

Kisi-kisi Instrumen Skala Perilaku Prososial Siswa Setelah Uji Coba

No	Variabel	Indikator	Deskriptor	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Perilaku Prososial Siswa	Berbagi	Kesediaan berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	Peka terhadap kondisi teman	1, 2, 3	3
				Mendengarkan keluhan kesah teman	4, 5, 6	3
				Memberikan motivasi kepada teman	7, 8	2
		Menyumbang, berderma	Kesediaan untuk memberikan sukarela sebagian barang miliknya pada orang yang membutuhkan	Memberikan sebagian yang dimilikinya kepada teman yang membutuhkan	9, 10	2
				Ikhlas memberikan tanpa mengharap imbalan	11, 12	2
				Suka rela memberikan tanpa membedakan	13	1
		Kerjasama	Kesediaan bekerjasama dengan orang lain	Berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok	14	1
				Bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara bersama-sama	15	1
		Menolong	Kesediaan untuk menolong orang lain	Peka terhadap teman yang membutuhkan pertolongan	16, 17, 18	3
				Menolong tanpa melihat siapa yang ditolong	19, 20	2
		Kejujuran	Kesediaan untuk melakukan dan mengatakan sesuatu seperti apa adanya	Mengatakan apa adanya	21, 22	2
				Tidak berbuat curang	23, 24, 25	3
		Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain	Kesediaan untuk memberi sarana bagi orang lain agar mendapatkan kemudahan	Memberi kesempatan teman mendapatkan haknya	26, 27, 28	3
				Mendahulukan kepentingan kelompok	29, 30	2
	JUMLAH				30	30

Lampiran 8

SKALA PERILAKU PROSOSIAL SISWA

(Setelah Uji Coba)

Nama :

No. Absen :

Petunjuk:

1. Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab sesuai pendapat sendiri!

Keterangan:

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

TP = Tidak Pernah

2. Semua jawaban benar, tidak ada yang salah. Oleh karena itu jawablah sesuai dengan pendapat sendiri tanpa harus sama dengan yang lain.

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Saya ingin tahu mengapa teman bersedih.				
2.	Saya mengucapkan selamat jika ada teman mendapat nilai bagus.				
3.	Saya tidak membiarkan teman bersedih.				
4.	Saya meminta teman untuk menceritakan masalah yang dialami.				
5.	Saya mendengarkan jika teman bercerita.				
6.	Saya memberi kesempatan jika teman mau bercerita.				
7.	Saya memberikan semangat kepada kelompok yang kalah.				
8.	Saya memotivasi teman yang mendapat nilai jelek.				
9.	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak memiliki.				
10.	Saya memberi pinjaman teman yang tidak memiliki alat tulis.				
11.	Saya memberikan sebagian alat tulis kepada teman yang tidak punya tanpa meminta dikembalikan.				
12.	Saya memberikan sebagian uang saku kepada teman yang tidak membawa meskipun ia bukan				

	teman dekat.				
13.	Saya memberikan pendapat saat berdiskusi.				
14.	Saya mengerjakan tugas yang sulit bersama anggota kelompok.				
15.	Saya menolong teman yang kesulitan memindahkan meja.				
16.	Saya membantu teman mengambil peralatan kelompok.				
17.	Saya membantu teman yang kesulitan mengatur tempat duduk.				
18.	Saya menjelaskan ke kelompok lain mengenai langkah mengerjakan tugas.				
19.	Saya menawarkan bantuan jika kelompok lain tidak membawa peralatan.				
20.	Saya mengakui jika berbuat salah.				
21.	Jika ditanya guru saya mengatakan yang sebenarnya				
22.	Saya mengerjakan soal evaluasi sendiri tanpa bertanya teman dan melihat buku.				
23.	Saya mengikuti penugasan sesuai aturan.				
24.	Saya menerima berapapun skor kelompok.				
25.	Saya tidak bekerjasama dengan teman saat mengerjakan evaluasi.				
26.	Jika ada teman yang belum mendapat soal evaluasi saya mengatakan kepada guru.				
27.	Jika ada teman yang belum jelas saya meminta guru menjelaskan kembali.				
28.	Saya meminta guru mengulang materi jika ada teman yang belum jelas.				
29.	Saya menyelesaikan tugas kelompok terlebih dahulu meskipun belum selesai mencatat.				
30.	Saya meminjamkan alat tulis untuk kerja kelompok.				

Lampiran 9

LEMBAR JAWAB SKALA PERILAKU PROSOSIAL SISWA

(Tindakan)

No	SL	SR	KK	TP
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

No	SL	SR	KK	TP
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

Lampiran 10

Siklus I Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SD N Jigudan
Kelas / Semester : IV (Empat)/ II (Dua)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu : 2 x 35 menit
Hari, tanggal : Jum'at, 20 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengetahui sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 2.4.1 Mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.
- 2.4.2 Mengidentifikasi penyebab permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

D. Tujuan

1. Setelah membaca buku, siswa mampu mengidentifikasi permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi penyebab permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan tepat

E. Materi

Masalah Sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Active Learning*

Tipe : *Really Getting Acquainted*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran.3. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya (presensi).4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru terkait dengan materi.5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial.6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Pembentukan kelompok heterogen (berdasarkan perbedaan jenis kelamin)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menerima lingkaran kepala yang bertuliskan nomor 1-7. Siswa laki-laki lingkaran kepala berwarna biru dan siswa perempuan berwarna merah.2. Siswa mengenakan lingkaran kepala yang telah	55 menit

	<p>didapatkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa membentuk kelompok dengan teman yang mengenakan nomor lingkaran kepala sama. 4. Siswa menunjuk salah satu temannya menjadi ketua kelompok. 5. Siswa mengatur meja dan kursi membentuk huruf U bersama kelompoknya. (Menolong) <p>Kegiatan yang menyenangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan. 2. Siswa melakukan ice breaking bersama anggota kelompoknya. 3. Setiap kelompok dilihat kekompakannya oleh guru. (Kerjasama) <p>Mengakrabkan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengakrabkan diri. 2. Siswa bersama anggota kelompoknya duduk membentuk lingkaran. 3. Ketua kelompok mengambil kertas yang disediakan guru kemudian dibagikan kepada anggotanya. 4. Siswa menuliskan nama mereka pada kertas yang telah dibagikan. 5. Siswa memutarakan kertas tersebut kepada temannya searah jarum jam sesuai dengan aba-aba dari guru. 	
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<ol style="list-style-type: none"> 6. Setiap satu kali putaran siswa menuliskan 1 kelebihan dari teman yang namanya tertera pada kertas yang dipegang. (Berbagi) 7. Begitu seterusnya hingga kertas kembali kepada pemilik semula. 8. Beberapa siswa membacakan tulisan yang terdapat dalam kertas miliknya. 9. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. <p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari. 2. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum jelas. 3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas. 4. Siswa mencari informasi mengenai bentuk permasalahan sosial dengan membaca buku. 5. Siswa berdiskusi mengenai penyebab permasalahan sosial yang mereka ketahui dari membaca buku. 6. Ketua kelompok mengambil 1 kertas manila dan 1 paket kartu masalah sosial yang disediakan guru. 7. Siswa memperhatikan contoh peta konsep dari guru. 8. Siswa membuat peta konsep dengan mengklasifikasikan kartu masalah sosial. (Kerjasama) 9. Siswa menghias peta konsep dengan menggunakan pewarna yang telah mereka 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>bawa. Anatar kelompok dapat saling berbagi. (Kerjasama, berderma, mempertimbangkan kesejahteraan orang lain)</p> <p>10. Siswa mengoreksi hasil pekerjaannya bersama guru.</p> <p>11. Siswa menempelkan tanda bintang pada setiap jawaban yang benar. (Kejujuran)</p> <p>12. Kelompok yang mendapat tanda bintang terbanyak adalah pemenangnya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p>	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber

Irawan Sadad Sadiman. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Retno Heny Pujiati. (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media

- Kartu masalah sosial
- Kertas manila
- Spidol/ Pewarna
- Alat tulis
- Lem kertas

I. Penilaian

No	Ranah	Indikator	Nomor Item	Penilaian		
				Jenis	Bentuk	Teknik
1.	Kognitif	a. Mengidentifikasi bentuk permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.	2, 3, 4, 5, 7, 8, 9	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat
		b. Mengidentifikasi penyebab permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.	1, 6, 10	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat

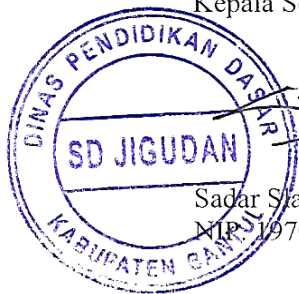
J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

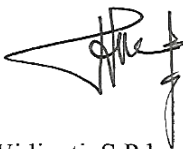
Bantul, 20 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Guru Kelas IV B



Sadar Slamet, S.Pd.
NIP. 197004201991021001


Widiyati, S.Pd.

LAMPIRAN

A. RINGKASAN MATERI

Masalah Sosial

Masalah sosial merupakan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan suatu keadaan di masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya. Masalah sosial dapat terjadi di pedesaan maupun perkotaan. Masalah sosial terjadi karena faktor ekonomi, kepribadian, lingkungan masyarakat dan negara.

Permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat sekitar kita antara lain sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Masalah Sosial

a. Pengangguran

Pengangguran adalah orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan. Terdapat 2 macam pengangguran yaitu pengangguran karena *drop out* atau PHK dan pengangguran intelektual yaitu pengangguran karena lulusan sekolah yang belum memperoleh pekerjaan. Orang yang menganggur tidak sanggup menghidupi keluarganya. Jika terlalu banyak pengangguran negara tidak akan maju.

b. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan keadaan seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan. Mereka mungkin memiliki rumah, tapi rumah tersebut kumuh dan tidak layak huni. Mereka juga makan namun makanannya tidak bergizi. Orang yang miskin akan kehilangan kesempatan untuk maju. Orang tua yang miskin tidak mampu membiayai anak-anaknya sekolah dan berobat. Akibat yang terjadi karena kemiskinan adalah adanya orang-orang yang menjadi pengemis, pemulung, gelandangan, pengamen jalanan, munculnya perkampungan kumuh dipinggiran kota dll.

c. Kejahatan

Kejahatan sering disebut sebagai tindak kriminal atau perbuatan yang melanggar hukum. Kejahatan dapat merugikan orang lain. Orang yang dirugikan dalam kejahatan disebut korban. Orang yang melakukan kejahatan disebut penjahat. Kejahatan juga ada tingkatan yaitu berat dan ringan. Kejahatan ringan adalah kejahatan yang korban dan kerugiannya tidak begitu besar. Pencurian sandal jepit dan melanggar lalu lintas merupakan kejahatan ringan. Sementara kejahatan disebut berat jika korban dan kerugian yang timbulkan dalam jumlah yang besar. Contoh kejahatan yang berat adalah membunuh orang, korupsi, merampok, pembegalan dll.

d. Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja adalah suatu kejahatan yang dilakukan oleh para remaja. Perbuatan remaja yang melanggar aturan dapat mengganggu dan membahayakan dirinya sendiri maupun orang lain. Kenakalan remaja dapat berbentuk seperti coret-corek dinding, perkelahian, mencuri barang teman atau tetangga, tawuran, memeras temannya, minum minuman keras, berdandan tidak semestinya ataupun menggunakan narkoba.

e. Gangguan Keamanan

Gangguan keamanan adalah gangguan sosial yang membuat kehidupan tidak aman dan tentram. Gangguan-gangguan itu ada yang bersifat separatis dan ada juga yang bersifat revolusioner. Separatis merupakan gangguan yang hanya terjadi di suatu daerah tertentu. Gangguan revolusioner merupakan gangguan yang terjadi serentak di beberapa daerah. Contoh gangguan keamanan separatis adalah Gerakan Maluku Selatan yang terjadi hanya di daerah Maluku Selatan. Contoh gangguan revolusioner adalah Gerakan Papua Merdeka yang terjadi di beberapa wilayah Papua.

2. Penyebab Adanya Masalah Sosial

Masalah sosial tidak serta merta muncul begitu saja namun ada penyebab yang dapat menimbulkan adanya masalah sosial. Penyebab adanya masalah sosial antara lain:

a. Pengangguran

- 1) Jumlah pencari kerja lebih banyak daripada jumlah lapangan pekerjaan.
- 2) Kenaikan tarif listrik dan mahal nya harga minyak tanah menyebabkan pengusaha mengurangi jumlah karyawannya bahkan ada yang bangkrut dan menutup usahanya.
- 3) Rendahnya tingkat pendidikan yang mengakibatkan seseorang tidak memiliki keterampilan sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan.
- 4) Sifat pemalas yang dimiliki oleh sebagian orang.
- 5) Kurangnya penyaluran kerja bagi lulusan sekolah.

b. Kemiskinan

Kemiskinan disebabkan oleh 2 hal yaitu faktor internal dan eksternal.

- 1) Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri orang itu sendiri antara lain karena pendidikan rendah, tidak memiliki keterampilan dan karena sifat malas untuk bekerja.
- 2) Faktor eksternal faktor yang berasal dari luar antara lain disebabkan oleh kondisi ekonomi negara yang buruk, harga-harga mengalami kenaikan, terjadinya bencana dan kurangnya perhatian pemerintah.

c. Kejahatan

- 1) Keadaan yang terpaksa. Mereka tidak memiliki uang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga dengan terpaksa mereka melakukan kejahatan seperti mencuri, menjambret, dan merampok.
- 2) Pergaulan yang salah. Orang yang sebenarnya baik namun karena bergaul dengan orang yang sering melakukan kejahatan maka orang itu akan terpengaruh untuk ikut melakukan kejahatan.
- 3) Kurangnya keimanan dan akal sehat mereka. Mereka sebenarnya orang kaya dan tidak kekurangan apapun namun karena keimanannya tidak kuat tergiur untuk melakukan korupsi.

d. Kenakalan remaja

Penyebab kenakalan remaja antara lain:

- 1) Kurangnya perhatian dari orang tua terhadap anak karena mereka terlalu sibuk bekerja.
 - 2) Pengaruh lingkungan pergaulan. Seorang anak yang bergaul dengan orang-orang yang tidak baik maka mereka akan ikut-ikutan menjadi tidak baik.
 - 3) Kurang mantapnya kepribadian diri. Masa remaja adalah masa pencarian jati diri. Mereka yang tidak memiliki kepribadian diri yang mantap akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif.
 - 4) Jauh dari kehidupan beragama. Seorang remaja yang jauh dari kehidupan agama keimanannya kurang kuat sehingga mudah terpengaruh oleh godaan-godaan yang tidak baik.
- e. Gangguan Keamanan
- 1) Kurangnya kesadaran nasionalisme. Sebagian warga Indonesia belum memiliki kesadaran akan pentingnya nasionalisme sehingga mereka melakukan tindakan-tindakan kerusuhan yang dapat memecah belah bangsa Indonesia.
 - 2) Kurangnya pemerataan perhatian pemerintah. Wilayah Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau membuat pemerintah kesulitan untuk melakukan pemerataan karena banyak wilayah Indonesia yang sulit dijangkau.

B. PENUGASAN

TUGAS:

1. Carilah informasi mengenai bentuk atau jenis masalah sosial yang sering terjadi di daerah sekitarmu dengan membaca buku maupun LKS!
2. Diskusikan bersama kelompokmu apa yang menyebabkan adanya masalah sosial tersebut!
3. Buatlah peta konsep dengan mengelompokkan kartu masalah sosial yang telah kalian peroleh.
4. Tempelkan kartu yang telah dikelompokkan pada kertas manila.
5. Hiaslah peta konsep tersebut dengan pewarna semenarik mungkin.
6. Koreksilah bersama gurumu.

~ Selamat Menquerjakan ~

C. SOAL EVALUASI

Nama :
No. :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Banyaknya pencari kerja sedangkan lapangan pekerjaan sedikit. Hal tersebut merupakan penyebab ...
2. Kenakalan remaja adalah ...
3. Kejahatan disebut juga tindak ...
4. Keadaan seseorang yang tidak mampu mencukupi kebutuhan pokoknya seperti sandang, pangan, dan papan disebut ...
5. Pengangguran adalah ...
6. Kurangnya perhatian orang tua merupakan penyebab dari ..
7. Pak Nurdin mengambil sandal jepit milik orang-orang yang sedang melakukan ibadah di masjid. Perbuatan Pak Nurdin tersebut termasuk kejahatan tingkat ...
8. Orang yang menderita kerugian akibat kejahatan disebut ...
9. Gerakan separatis yang terjadi di Maluku Selatan adalah ...
10. Kurangnya kesadaran nasionalisme merupakan penyebab ...

Kunci jawaban soal evaluasi

1. Pengangguran
2. Suatu kejahatan atau perbuatan melanggar aturan hukum yang dilakukan oleh para remaja.
3. Kriminal
4. Kemiskinan
5. Orang dewasa yang tidak bekerja dan tidak mendapatkan penghasilan
6. Kenakalan remaja
7. Ringan
8. Korban
9. Gerakan Maluku Selatan
10. Gangguan keamanan

D. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Nilai

Nomor soal	Keterangan	Skor
1-10	a. Menyebutkan jawaban benar b. Menyebutkan jawaban kurang tepat c. Menyebutkan jawaban salah	a. 10 b. 5 c. 0

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 11

Siklus I Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD N Jigudan
Kelas / Semester	: IV (Empat)/ II (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Hari, tanggal	: Senin, 23 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 2.4.3 Menjelaskan akibat perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa alam.
- 2.4.4 Menjelaskan pengaruh peristiwa alam terhadap terjadinya masalah sosial.

D. Tujuan

1. Setelah membaca buku, siswa mampu menjelaskan akibat perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa alam dengan benar.
2. Dengan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan pengaruh peristiwa alam terhadap terjadinya masalah sosial.

E. Materi

Pengaruh Peristiwa Alam terhadap Masalah Sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Active Learning*

Tipe : *Really Getting Acquainted*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran.3. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya (presensi).4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru terkait dengan materi.5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu “Pengaruh peristiwa alam terhadap masalah sosial”.6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Pembentukan kelompok heterogen (berdasarkan perbedaan jenis kelamin)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa menerima lingkaran kepala yang bertuliskan nomor 1-4. Siswa laki-laki lingkaran kepala berwarna biru dan siswa perempuan berwarna merah.2. Siswa mengenakan lingkaran kepala yang telah didapatkan.3. Siswa membentuk kelompok dengan teman	55 menit

	<p>yang mengenakan nomor lingkaran kepala sama.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa menunjuk salah satu temannya menjadi ketua kelompok. 5. Siswa mengatur meja dan kursinya membentuk huruf U bersama kelompoknya. (Menolong) <p>Kegiatan yang menyenangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan. 2. Siswa melakukan ice breaking bersama anggota kelompoknya. <p>Mengakrabkan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengakrabkan diri. 2. Siswa bersama anggota kelompoknya duduk membentuk lingkaran. 3. Ketua kelompok mengambil kertas yang disediakan guru kemudian dibagikan kepada anggotanya. 4. Siswa menuliskan nama mereka pada kertas yang telah dibagikan. 5. Siswa memutar kertas tersebut kepada temannya searah jarum jam sesuai dengan aba-aba dari guru. 6. Setiap satu kali putaran siswa menuliskan 1 kekurangan dari teman yang namanya tertera pada kertas yang dipegang dan memberikan saran. (Berbagi) 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>7. Begitu seterusnya hingga kertas kembali kepada pemilik semula.</p> <p>8. Beberapa siswa membacakan tulisan yang terdapat dalam kertas miliknya.</p> <p>9. Siswa mendengarkan motivasi dari guru.</p> <p>Penugasan</p> <p>1. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari.</p> <p>2. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum jelas.</p> <p>3. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.</p> <p>4. Siswa mencari informasi mengenai akibat aktivitas manusia terhadap peristiwa alam dan pengaruh peristiwa alam terhadap masalah sosial dengan membaca buku.</p> <p>5. Ketua kelompok mengambil kertas manila dan kartu peristiwa alam yang disediakan guru.</p> <p>6. Siswa memperhatikan contoh peta konsep dari guru.</p> <p>7. Siswa berdiskusi mengenai materi untuk membuat peta konsep.</p> <p>8. Siswa membuat peta konsep berdasarkan hasil diskusi mereka. (Kerjasama)</p> <p>9. Siswa menghias peta konsep menggunakan peralatan/alat tulis mereka sendiri karena guru hanya menyediakan kertas manila dan kartu peristiwa alam. Antar kelompok bisa saling berbagi. (Berderma, mempertimbangkan</p>	
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>kesejahteraan orang lain)</p> <p>10. Setelah selesai, siswa mengoreksi hasil pekerjaannya bersama guru.</p> <p>11. Siswa menempelkan tanda bintang pada jawaban yang benar. (Kejujuran)</p> <p>12. Kelompok yang mendapat tanda bintang paling banyak adalah pemenangnya.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran.</p>	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber

Irawan Sadad Sadiman. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Retno Heny Pujiati. (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media

- a. Kartu peristiwa alam
- b. Kertas manila
- c. Spidol
- d. Pewarna
- e. Alat tulis
- f. Lem kertas

I. Penilaian

No	Ranah	Indikator	Nomor Item	Penilaian		
				Jenis	Bentuk	Teknik
1.	Kognitif	2.4.3 Menjelaskan akibat perilaku manusia terhadap terjadinya peristiwa alam.	1, 2, 3, 5, 6, 8	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat
		2.4.4 Menjelaskan pengaruhnya peristiwa alam terhadap masalah sosial.	4, 7, 9, 10	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Bantul, 23 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sadar Slamet, S.Pd.
NIP. 197004201991021001

Guru Kelas IV B

Widiyati, S.Pd.

LAMPIRAN

A. RINGKASAN MATERI

Pengaruh Peristiwa Alam terhadap Masalah Sosial

Peristiwa alam adalah peristiwa yang disebabkan oleh alam. Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi peristiwa alam yaitu keadaan alam dan perilaku manusia. Peristiwa alam ada yang menguntungkan adapula yang merugikan. Berikut macam-macam peristiwa alam yang merugikan disekitar kita:

1. Peristiwa alam akibat keadaan alam

a. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah getaran yang terjadi di permukaan bumi. Ada 2 penyebab gempa bumi yaitu gerakan lempeng bumi dan akibat letusan gunung api.

b. Gunung Meletus

Gunung melutus merupakan peristiwa alam yang diakibatkan oleh letusan gunung berapi. Letusan gunung merapi membahayakan jiwa manusia. Bahaya utama dari letusan gunung adalah lontaran material seperti abu vulkanik, batu, lahar, dan awan panas.

c. Angin Topan

Angin topan merupakan peristiwa alam yang disebabkan karena perbedaan tekanan udara. Angin ini bertiup kencang dan menerjang apa saja yang dilewati.

d. Gelombang Tsunami

Gelombang tsunami disebabkan oleh gempa bumi di dasar laut. Gelombang ini berawal dari surutnya air laut yang kemudian tiba-tiba gelombang pasang naik tinggi bergerak menuju pantai hingga sampai ke daratan. Gelombang ini dapat menyebabkan korban jiwa dan kerusakan.

2. Peristiwa alam akibat perilaku manusia

a. Banjir

Banyak perilaku manusia yang dapat mengakibatkan banjir seperti membuang sampah ke sungai, menebangi pohon di hutan secara sembarangan, serta membangun gedung-gedung yang dapat mengurangi daerah resapan air. Sungai yang penuh sampah menyebabkan air tidak mengalir lancar sehingga pada saat musim hujan air meluap ke darat. Penebangan liar menyebabkan hutan gundul. Tidak ada lagi akar pohon yang dapat menahan air. Akibatnya air akan terus mengalir dan jika dalam jumlah besar dapat mengakibatkan banjir bandang.

b. Kebakaran hutan

Kebakaran hutan terjadi akibat hutan tersebut sengaja dibakar oleh orang-orang yang akan menjadikan hutan tersebut sebagai lahan untuk perkebunan.

c. Tanah longsor

Tanah longsor disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya kerusakan hutan karena penebangan pohon di daerah lereng gunung. Hutan yang berada di lereng gunung berguna untuk mengikat tanah. Jika tidak ada pepohonan, tanah akan terkikis oleh air hujan. Bila hujan lebat maka tanah di lereng gunung akan runtuh.

3. Pengaruh Peristiwa Alam terhadap Munculnya Masalah Sosial

Terjadinya peristiwa alam dapat menimbulkan adanya masalah sosial. Pengaruh peristiwa alam terhadap munculnya masalah sosial antara lain:

- a. Adanya peristiwa alam dapat menimbulkan korban jiwa karena terkena reruntuhan gempa, terkena awan panas, terseret gelombang tsunami, terseret arus banjir dan tertimbun tanah longsor.
- b. Selain menimbulkan korban jiwa terdapat pula korban luka ringan hingga berat bahkan ada yang menderita kelumpuhan.
- c. Banyak warga yang kehilangan tempat tinggal.
- d. Banyak warga kehilangan pekerjaan karena harus mengungsi.

- e. Banyak warga yang kehilangan harta benda seperti perabotan rumah, hewan ternak, tanaman pertanian dan lain sebagainya.
- f. Serangan penyakit seperti ISPA karena terkena debu letusan gunung berapi, diare serta muntaber karena kondisi lingkungan yang kumuh akibat banjir.

B. PENUGASAN

TUGAS:

1. Carilah informasi mengenai bentuk atau jenis masalah sosial yang sering terjadi di daerah sekitarmu dengan membaca buku maupun LKS!
2. Diskusikan bersama kelompokmu apa yang menyebabkan adanya masalah sosial tersebut!
3. Buatlah peta konsep pada kertas yang telah disediakan guru berdasarkan informasi yang telah diperoleh serta hasil diskusi kelompok.
4. Hiaslah peta konsep tersebut dengan pewarna semenarik mungkin.
5. Koreksi hasil pekerjaanmu bersama guru.

~ Selamat Mengerjakan ~

C. SOAL EVALUASI

Nama :

No. :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Peristiwa alam dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu ... dan ...
2. Terjadinya peristiwa alam dapat menimbulkan ... di masyarakat
3. Membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan ...
4. Salah satu masalah sosial yang terjadi akibat banjir adalah warga mudah terserang penyakit ...
5. Tanah longsor disebabkan karena ...
6. Tanah longsor biasanya terjadi di daerah ...
7. Bencana gunung meletus dapat merugikan petani di sekitar area letusan karena ...
8. Membakar hutan untuk lokasi pertanian dapat mengakibatkan ...
9. Tsunami dapat ... aktivitas masyarakat.
10. Akibat terjadinya gempa bumi banyak warga yang kehilangan pekerjaan karena tempat usahanya mengalami kerusakan. Hal tersebut dapat menimbulkan masalah sosial berupa ...

Kunci jawaban soal evaluasi

1. Alam dan perilaku manusia
2. Masalah sosial
3. Banjir
4. Diare dan muntaber
5. Kerusakan hutan/penggundulan hutan/penebangan pohon secara liar
6. Lereng gunung
7. Tanamannya mati terkena awan panas dan lahar
8. Kebakaran hutan
9. Melumpuhkan/mengganggu
10. Pengangguran

D. PENILAIAN**1. Penilaian Kognitif**

No.	Nama Peserta Didik	Nilai

Nomor soal	Keterangan	Skor
1-10	a. Menyebutkan jawaban benar b. Menyebutkan jawaban kurang tepat c. Menyebutkan jawaban salah	d. 10 e. 5 f. 0

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 12

Siklus II Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD N Jigudan
Kelas / Semester	: IV (Empat)/ II (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Hari, tanggal	: Rabu, 25 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 2.4.5 Mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.
- 2.4.6 Menjelaskan penyebab ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.

D. Tujuan

1. Setelah membaca teks dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu mengidentifikasi masalah ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat dengan benar.
2. Dengan penugasan, siswa mampu menjelaskan penyebab ketimpangan sosial dengan tepat.

E. Materi

Kesenjangan Sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Active Learning*

Tipe : *Really Getting Acquainted*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran.3. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya (presensi).4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru terkait dengan materi.5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial.6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Pembentukan kelompok heterogen (berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan sesuai dengan pembagian guru.2. Siswa bergabung dengan kelompoknya.3. Siswa mengatur tempat duduk sesuai perintah guru. (Menolong)4. Siswa menunjuk salah satu temannya menjadi ketua kelompok.	55 menit

	<p>Kegiatan yang menyenangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan yaitu membuat yel-yel kelompok. 2. Siswa membuat yel-yel bersama anggota kelompoknya. (Kerjasama) 3. Siswa mempresentasikan yel-yel tersebut dihadapan kelompok lain. <p>Mengakrabkan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengakrabkan diri. 2. Siswa bersama anggota kelompoknya menempati tempat duduk sesuai pembagian guru. 3. Ketua kelompok mengambil kertas yang disediakan guru kemudian dibagikan kepada anggotanya. 4. Siswa saling mewawancarai anggota kelompoknya mengenai kesulitan yang dialami saat belajar. 5. Siswa menuliskan hasil wawancara pada kertas yang telah disediakan guru dan memberikan solusi pada setiap permasalahan temannya (Berbagi). 6. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hasil wawancara. 7. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 	
--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks bacaan mengenai masalah ketimpangan sosial. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi ketimpangan sosial. 3. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum jelas. (Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain) 4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penugasan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum penugasan dimulai siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi memahami materi bersama anggota kelompoknya. b. Ketua kelompok mengambil peralatan sesuai daftar yang disediakan guru untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan guru. c. Setiap kelompok memperoleh peralatan yang berbeda sehingga untuk dapat mengerjakan dengan baik mereka harus saling memberikan peralatan yang mereka peroleh pada kelompok lain (Menyumbang /berderma). d. Setiap kelompok ada pembagian tugas seperti: mencari jawaban, menulis, menempel (Kerjasama). e. Guru membacakan pertanyaan kemudian siswa menuliskan jawabannya pada kartu jawaban. f. Siswa hanya diberikan waktu 10 detik untuk menuliskan jawaban. Ketika waktu 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>habis siswa tidak boleh menempel jawaban. (Kejujuran)</p> <p>g. Setelah menuliskan jawaban siswa menempelkan kartu tersebut pada papan jawaban yang disediakan guru di depan kelas.</p> <p>h. Setelah semua pertanyaan dibacakan, siswa menukarkan jawaban ke kelompok lain. (Kejujuran)</p> <p>i. Siswa bersama guru mengoreksi jawaban yang terdapat dalam kartu jawaban setiap kelompok.</p> <p>j. Kelompok yang jawabannya benar mendapatkan bintang yang ditempelkan pada kartu jawaban yang benar.</p> <p>k. Kelompok yang mendapatkan jumlah bintang paling banyak adalah pemenangnya</p> <p>5. Siswa mendengarkan konfirmasi dari guru.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran.</p>	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber

Irawan Sadad Sadiman. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Retno Heny Pujiati. (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media

- a. Kertas manila
- b. Lem kertas
- c. Kartu jawaban
- d. Alat tulis

I. Penilaian

No	Ranah	Indikator	Nomor Item	Penilaian		
				Jenis	Bentuk	Teknik
1.	Kognitif	2.4.5 Menjelaskan ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat.	1, 2	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat
		2.4.6 Menjelaskan penyebab masalah kepadatan penduduk.	3, 4, 5	Hasil Belajar	Tertulis	Isian singkat

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Bantul, 25 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sadar Slamet, S.Pd.
NIP. 197004201991021001

Guru Kelas IV B

Widiyati, S.Pd.

LAMPIRAN

A. RINGKASAN MATERI

Ketimpangan Sosial

Ketimpangan sosial merupakan kejadian yang bertentangan dengan keadaan sosial di masyarakat secara umum. Ketimpangan sosial ini berupa keadaan yang kontra antara harapan dengan kenyataan yang ada.

Berikut beberapa contoh ketimpangan sosial yang ada di masyarakat:

1. Kesenjangan ekonomi di masyarakat

Kesenjangan ekonomi masyarakat disebabkan karena adanya perbedaan yang mencolok antara orang yang kaya dengan orang yang miskin. Hal yang terjadi adalah muncul pergolakan dalam masyarakat. Hal ini dipicu adanya kecemburuan sosial. Kecemburuan sosial yaitu orang yang miskin merasa iri dengan orang yang kaya. Sehingga berusaha melakukan apapun agar dapat berkedudukan sama dengan orang yang kaya. Akibatnya adalah terjadi pencurian, perusakan, perampokan dan lain sebagainya.

2. Masalah penduduk

Kasus kependudukan muncul disebabkan oleh:

- a. Pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat.
- b. Penyebaran penduduk yang tidak merata.
- c. Perpindahan penduduk dari desa ke kota (urbanisasi).

Akibat yang terjadi adalah:

- a. Muncul tindak kejahatan.

Terjadi akibat penduduk desa yang pindah ke kota untuk mencari nafkah namun ternyata di kota sulit mendapatkan pekerjaan. Sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan keluarganya. Sehingga mereka sering menggunakan jalan pintas untuk mendapatkan penghasilan seperti merampok, mencuri, membegal dan tindak kejahatan lainnya.

b. Perumahan liar dan kumuh.

Perumahan liar dan kumuh ini muncul di pinggiran kota yaitu batas antara kota dengan desa seperti di pinggiran kali. Penyebabnya adalah warga desa yang berurbanisasi ke kota. Mereka di kota tidak memiliki tempat tinggal. Mereka juga tidak memiliki uang untuk menyewa dan membangun rumah. Sebagian dari mereka juga sudah menjual tanah dan rumah mereka yang ada di desa untuk biaya pindah ke kota. Mereka juga malu jika kembali ke desa lagi. Sehingga mereka membuat rumah yang berasal dari barang-barang bekas seperti kayu bekas, kardus, bambu, seng dan lain sebagainya. Mereka mendirikan rumah seperti di bantaran sungai, kolong jembatan, pinggiran rel kereta. Keberadaan mereka ini sangat mengganggu karena mengakibatkan daerah tepi sungai, kolong jembatan, dan pinggiran rel kereta menjadi kotor dan penuh sampah sehingga menjadi perkampungan kumuh. Pemerintah yang berusaha menertibkan sering mendapat perlawanan sehingga terjadi kerusuhan.

B. TABEL KEGIATAN MENAKRABKAN DIRI

NAMA	KESULITAN BELAJAR	SARAN

C. PENUGASAN

GAMES:

1. Berdiskulah bersama teman satu kelompokmu mengenai ketimpangan sosial!
2. Diskusikan bersama kelompokmu apa yang menyebabkan adanya ketimpangan sosial tersebut!
3. Guru akan membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban pada kartu jawaban yang telah disediakan guru.
4. Siswa diberikan waktu 10 detik untuk berdiskusi dan menuliskan jawaban pada kartu jawaban.
5. Siswa menempelkan kartu jawaban tersebut pada papan jawaban masing-masing kelompok yang telah di sediakan guru di depan kelas.
6. Setelah semuanya selesai, siswa bersama guru mengoreksi jawaban kelompok masing-masing.
7. Jawaban yang benar akan mendapatkan 1 bintang.
8. Kelompok yang memperoleh bintang terbanyak adalah pemenangnya.

~ Jadilah Pemenang !!! ~

PERTANYAAN *PENUGASAN*

1. Kejadian yang bertentangan dengan keadaan sosial di masyarakat secara umum disebut ...
2. Ketimpangan sosial dapat berupa keadaan yang kontra antara harapan dengan ... di masyarakat.
3. Ketimpangan sosial karena masalah ekonomi disebut ...
4. Ketimpangan sosial karena kepadatan penduduk disebut ...
5. Kesenjangan ekonomi disebabkan karena adanya perbedaan antara ...
6. Kesenjangan ekonomi dapat mengakibatkan munculnya ... dalam masyarakat.
7. Salah satu penyebab masalah kependudukan adalah karena meningkatnya ...
8. Penduduk di Indonesia mengalami penyebaran yang ...
9. Perpindahan penduduk dari desa ke kota disebut ...
10. Tujuan penduduk desa melakukan urbanisasi adalah untuk memperoleh ...
11. Kesulitan mencari pekerjaan di kota membuat seseorang akan mencari jalan pintas dengan melakukan tindak ...

12. Daerah pinggiran merupakan batas antara ...
13. Warga yang tidak memiliki tempat tinggal di kota biasanya membangun gubuk-gubuk di bantaran sungai. Hal tersebut dapat menimbulkan adanya ...
14. Penertiban terhadap bangunan liar sering kali menimbulkan ... antara aparat keamanan dengan warga.
15. Kota merupakan tujuan urbanisasi karena terdapat banyak lapangan ...

KUNCI JAWABAN *PENUGASAN*

1. Ketimpangan sosial
2. Kenyataan
3. Kesenjangan ekonomi
4. Masalah kependudukan
5. Yang kaya dengan yang miskin
6. Pergolakan
7. Jumlah penduduk
8. Tidak merata
9. Urbanisasi
10. Pekerjaan/penghasilan
11. Kejahatan
12. Kota dengan desa
13. Bangunan/perumahan liar dan kumuh
14. Kerusuhan/bentrokan
15. Pekerjaan

D. SOAL EVALUASI

Nama :
No. :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Apakah yang dimaksud dengan ketimpangan sosial?
2. Sebutkan 2 bentuk ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat!
3. Apakah penyebab terjadinya kesenjangan ekonomi?
4. Sebutkan 2 penyebab terjadinya permasalahan kependudukan?
5. Mengapa kota dijadikan sebagai daerah tujuan urbanisasi?

Kunci jawaban soal evaluasi

1. Ketimpangan sosial adalah kejadian yang bertentangan dengan keadaan sosial di masyarakat secara umum.
2. Kesenjangan ekonomi dan masalah kependudukan
3. Penyebab kesenjangan ekonomi adalah adanya perbedaan yang mencolok antara orang yang kaya dengan orang yang miskin
4. Jumlah penduduk semakin meningkat, penyebaran penduduk tidak merata, adanya urbanisasi
5. Karena di kota banyak lapangan pekerjaan.

E. PENILAIAN

1. Penilain Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Nilai

Nomor soal	Keterangan	Skor
1	a. Menyebutkan jawaban benar b. Menyebutkan jawaban kurang tepat c. Menyebutkan jawaban salah	a. 20 b. 10 c. 0
2	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	a. 20 b. 10 c. 0
3	a. Menyebutkan jawaban benar b. Menyebutkan jawaban kurang tepat c. Menyebutkan jawaban salah	a. 20 b. 10 c. 0
4	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	a. 20 b. 10 c. 0
5	a. Menyebutkan jawaban benar b. Menyebutkan jawaban kurang tepat c. Menyebutkan jawaban salah	a. 20 b. 10 c. 0

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 13

Siklus II Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan	: SD N Jigudan
Kelas / Semester	: IV (Empat)/ II (Dua)
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial
Alokasi waktu	: 2 x 35 menit
Hari, tanggal	: Jum'at, 27 Mei 2016

A. Standar Kompetensi

2. Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota, dan provinsi.

B. Kompetensi Dasar

2. 4 Mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

C. Indikator

- 2.4.7 Menjelaskan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya.

D. Tujuan

1. Setelah membaca teks dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan benar.
2. Dengan penugasan, siswa mampu menjelaskan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya dengan tepat.

E. Materi

Penvegahan dan Pengentasan Masalah Sosial

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Active Learning*

Tipe : *Really Getting Acquainted*

Metode : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menjawab salam dari guru.2. Siswa dan guru berdoa untuk mengawali pembelajaran.3. Siswa mengkomunikasikan kehadirannya (presensi).4. Siswa memperhatikan apersepsi dari guru terkait dengan materi.5. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan dipelajari yaitu masalah sosial.6. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran.	5 menit
Inti	<p>Pembentukan kelompok heterogen (berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan)</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa membentuk kelompok berdasarkan perbedaan tingkat pengetahuan sesuai dengan pembagian guru.2. Siswa bergabung dengan kelompoknya.3. Siswa mengatur tempat duduk sesuai perintah guru. (Menolong)4. Siswa menunjuk salah satu temannya menjadi ketua kelompok.	55 menit

	<p>Kegiatan yang menyenangkan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan yaitu membuat yel-yel kelompok. 2. Siswa membuat yel-yel bersama anggota kelompoknya. (Kerjasama) 3. Siswa mempresentasikan yel-yel tersebut dihadapan kelompok lain. <p>Mengakrabkan diri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melakukan kegiatan mengakrabkan diri. 2. Siswa bersama anggota kelompoknya menempati tempat duduk sesuai pembagian guru. 3. Ketua kelompok mengambil kertas yang disediakan guru kemudian dibagikan kepada anggotanya. 4. Siswa saling mewawancarai anggota kelompoknya mengenai prestasi belajar yang pernah dicapai. 5. Siswa menuliskan hasil wawancara pada kertas yang telah disediakan guru dan memberikan pendapat/saran/pujian pada setiap permasalahan temannya (Berbagi). 6. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hasil wawancara. 7. Siswa mendengarkan motivasi dari guru. 	
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>Penugasan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca teks bacaan mengenai masalah ketimpangan sosial. 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai materi ketimpangan sosial. 3. Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai hal yang belum jelas. (Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain) 4. Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam melaksanakan penugasan yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelum penugasan dimulai siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi memahami materi bersama anggota kelompoknya. b. Ketua kelompok mengambil peralatan sesuai daftar yang disediakan guru untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan guru. c. Setiap kelompok memperoleh peralatan yang berbeda sehingga untuk dapat mengerjakan dengan baik mereka harus saling memberikan peralatan yang mereka peroleh pada kelompok lain (Menyumbang /berderma). d. Setiap kelompok ada pembagian tugas seperti: mencari jawaban, menulis, menempel (Kerjasama). e. Guru membacakan pertanyaan kemudian siswa menuliskan jawabannya pada kartu jawaban. f. Siswa hanya diberikan waktu 10 detik untuk menuliskan jawaban. Ketika waktu 	
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

	<p>habis siswa tidak boleh menempel jawaban. (Kejujuran)</p> <p>g. Setelah menuliskan jawaban siswa menempelkan kartu tersebut pada papan jawaban yang disediakan guru di depan kelas.</p> <p>h. Setelah semua pertanyaan dibacakan, 2 orang perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan memegang papan jawaban mereka.</p> <p>i. Siswa bersama guru mengoreksi jawaban yang terdapat dalam kartu jawaban setiap kelompok.</p> <p>j. Kelompok yang jawabannya benar mendapatkan bintang yang ditempelkan pada kartu jawaban yang benar. (Kejujuran)</p> <p>k. Kelompok yang mendapatkan jumlah bintang paling banyak adalah pemenangnya</p> <p>5. Siswa mendengarkan konfirmasi dari guru.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa dibimbing guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari.</p> <p>2. Siswa mengerjakan soal evaluasi.</p> <p>3. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru.</p> <p>4. Siswa memperhatikan guru menutup pelajaran.</p>	10 menit

H. Sumber dan Media

1. Sumber

Irawan Sadad Sadiman. (2008). Ilmu Pengetahuan Sosial 4 : SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.

Retno Heny Pujiati. (2008). Cerdas Pengetahuan Sosial 4: untuk SD/MI kelas IV. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

2. Media

- a. Kertas manila
- b. Spidol
- c. Kartu Jawaban
- d. Lem
- e. Alat tulis

I. Penilaian

No	Ranah	Indikator	No Item	Penilaian		
				Jenis	Bentuk	Teknik
1.	Kognitif	2.4.7 Menjelaskan cara mengatasi berbagai permasalahan sosial yang terdapat di daerahnya	1, 2, 3, 4, 5	Hasil Belajar	Tertulis	Esai

J. Kriteria Ketuntasan Minimal

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 75 .

Bantul, 27 Mei 2016

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sadar Slamet, S.Pd.
NIP.197004201991021001

Guru Kelas IV B

A handwritten signature in black ink, belonging to Widiyati, S.Pd.

Widiyati, S.Pd.

LAMPIRAN

A. RINGKASAN MATERI

Upaya Pencegahan dan Pengentasan Masalah Sosial

1. Pengangguran

- a. Program padat karya yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan yang lebih banyak menggunakan tenaga manusia dari pada tenaga mesin.
- b. Wajib belajar yaitu dengan mewajibkan anak agar sekolah minimal sampai jenjang SMA/SMK. Sehingga anak dapat memperoleh keterampilan sebagai bekal untuk bekerja.
- c. Penyaluran kerja yaitu program kerja sama antara sekolah/lembaga pendidikan dengan instansi/perusahaan tertentu agar dapat menerima lulusannya.
- d. Memberikan modal kepada masyarakat untuk berwirausaha.

2. Kemiskinan

- a. Pemberian BLT (Bantuan Langsung Tunai)
- b. Pemberian bantuan RASKIN (Beras Miskin)
- c. Memberikan jaminan kesehatan (JAMKESMAS)
- d. Beasiswa bagi siswa miskin
- e. Program UKM (Usaha Kecil Menengah)

3. Kejahatan

Upaya pemerintah

- a. Meningkatkan keamanan kampung
- b. Meningkatkan penegakan hukum
- c. Memberi sanksi pada pelaku kejahatan

Upaya sebagai siswa

- a. Berhati-hati dalam bergaul dan memilih teman.
- b. Jangan mudah terpengaruh oleh orang yang tidak di kenal.

- c. Jika berpergian jauh mengajak teman atau orang tua.
- d. Mendekatkan diri kepada Allah.

4. Kenakalan Remaja

- a. Menanamkan pendidikan moral di sekolah
- b. Menanamkan pendidikan agama kepada anak sejak kecil
- c. Memberikan wadah untuk aktivitas para remaja seperti kegiatan ekstrakurikuler, club-club olahraga, dan kegiatan kepemudaan.
- d. Memberikan sosialisasi kepada remaja untuk menjauhi tindakan-tindakan yang berbahaya seperti tawuran dan narkoba.

5. Gangguan Keamanan

- a. Pemerataan fasilitas pemerintah hingga ke daerah-daerah terpencil.
- b. Menanamkan rasa persatuan dan kesatuan.
- c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya keutuhan bangsa.

6. Gunung Meletus

- a. Membuat jalur evakuasi
- b. Memperingatkan masyarakat untuk menjauhi daerah puncak gunung.
- c. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- d. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.
- e. Memberikan pelatihan wirausaha kepada para korban agar tetap bisa memperoleh penghasilan.

7. Gempa Bumi

- a. Membuat jalur evakuasi
- b. Memperingatkan warga untuk ke luar rumah dan berlindung di tempat yang aman.
- c. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- d. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.
- e. Memberikan pelatihan wirausaha kepada para korban agar tetap bisa memperoleh penghasilan.

8. Tsunami

- a. Membuat jalur evakuasi

- b. Memperingatkan masyarakat untuk menjauhi daerah pantai.
- c. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- d. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.
- e. Memberikan pelatihan wirausaha kepada para korban agar tetap bisa memperoleh penghasilan.
- f. Memasang alat pendeteksi tsunami.

9. Angin Topan

- a. Menebang pepohonan besar yang berada di pinggir jalan dan dekat rumah.
- b. Memperingatkan masyarakat untuk menjauhi pepohonan dan berlindung di tempat yang aman.
- c. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- d. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.

10. Banjir

Pencegahan

- a. Tidak membuang sampah di sungai
- b. Melakukan penghijauan
- c. Membuat daerah resapan air
- d. Membersihkan saluran air

Pengentasan

- a. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- b. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.

11. Tanah Longsor

Pencegahan

- a. Melakukan reboisasi
- b. Membuat terasering di daerah lereng gunung

Pengentasan

- a. Memberikan bantuan sandang, pangan dan papan kepada korban bencana.
- b. Memberikan bantuan obat-obatan kepada korban bencana.

12. Kebakaran Hutan

- a. Menindak tegas warga yang melakukan pembakaran hutan
- b. Hujan buatan untuk mematikan api

- c. Membagikan masker kepada masyarakat yang terkena dampak asap kebakaran
- d. Memberikan bantuan obat-obatan.

13. Kesenjangan Ekonomi

- a. Pemerataan UMR (Upah Minimal Regional)
- b. Memberikan bantuan kepada keluarga miskin

14. Masalah Kepadatan Pendudukan

- a. Transmigrasi : perpindahan penduduk ke luar propinsi
- b. Program KB
- c. Program caturwarga

B. TABEL HOBI DAN CITA-CITA

NAMA	PRESTASI	PENDAPAT

PENUGASAN

GAMES:

1. Berdiskulah bersama teman satu kelompokmu mengenai ketimpangan sosial!
2. Diskusikan bersama kelompokmu apa yang menyebabkan adanya ketimpangan sosial tersebut!
3. Guru akan membacakan soal dan siswa menuliskan jawaban pada kartu jawaban yang telah disediakan guru.
4. Siswa diberikan waktu 10 detik untuk berdiskusi dan menuliskan jawaban pada kartu jawaban.
5. Siswa menempelkan kartu jawaban tersebut pada papan jawaban masing-masing kelompok yang telah di sediakan guru di depan kelas.
6. Setelah semuanya selesai, siswa bersama guru mengoreksi jawaban kelompok masing-masing.
7. Jawaban yang benar akan mendapatkan 1 bintang.
8. Kelompok yang memperoleh bintang terbanyak adalah pemenangnya.

PERTANYAAN PENUGASAN

1. Upaya mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan yang menggunakan tenaga manusia disebut ...
2. Wajib belajar dilakukan selama ... tahun.
3. Sekolah bekerjasama dengan perusahaan untuk melakukan ...
4. Pemerintah memberikan modal kepada masyarakat untuk ...
5. Kepanjangan dari UKM adalah ...
6. BLT merupakan salah satu upaya untuk mengatasi ...
7. Jaminan kesehatan untuk rakyat miskin adalah ...
8. Pelaku tindak kejahatan harus diberi ... agar jera.
9. Kita harus berhati-hati dalam bergaul dan memilih ...
10. Agar memudahkan warga menuju tempat yang lebih aman saat terjadi bencana maka dibuat ...
11. Penanaman pohon kembali disebut ...
12. Salah satu upaya mencegah banjir adalah dengan tidak membuang sampah di ...
13. Pemerataan penduduk di Indonesia dilakukan dengan program ...
14. Kita dapat meringankan beban para korban bencana dengan ...
15. Program KB merupakan salah satu upaya untuk mengurangi ...

KUNCI JAWABAN PENUGASAN

1. Padat karya
2. 9
3. Penyaluran kerja
4. Berwirausaha
5. Usaha Kecil Menengah
6. Kemiskinan
7. JAMKESMAS
8. Sanksi/hukuman
9. Teman
10. Jalur evakuasi
11. Reboisasi
12. Sungai
13. Transmigrasi
14. Memberi bantuan
15. Kepadatan penduduk

C. SOAL EVALUASI

Nama :

No. :

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

1. Sebutkan 2 program pemerintah untuk mengatasi pengangguran!
2. Sebutkan 2 program untuk mengatasi kemiskinan!
3. Sebutkan 2 upaya untuk mencegah kenakalan remaja!
4. Sebutkan 2 cara mencegah bencana banjir!
5. Sebutkan 2 hal yang dapat kita lakukan untuk meringankan beban korban bencana alam!

Kunci jawaban soal evaluasi

1. Program pemerintah untuk mengatasi pengangguran
 - a. Padat karya
 - b. Wajib belajar
 - c. Pemberian modal wirausaha
 - d. Penyaluran kerja
2. Program untuk mengatasi kemiskinan
 - a. Pemberian BLT
 - b. Pemberian Raskin
 - c. Pemberian Jamkesmas
 - d. Beasiswa untuk siswa miskin
 - e. Program UKM
3. Upaya mencegah kenakalan remaja
 - a. Menanamkan pendidikan moral
 - b. Menanamkan pendidikan agama
 - c. Memberi wadah untuk aktivitas para remaja
 - d. Memberi sosialisasi mengenai ancaman yang dapat merusak diri remaja
4. Upaya mencegah banjir
 - a. Melakukan penghijauan
 - b. Membuat daerah resapan air
 - c. Tidak membuang sampah di sungai
 - d. Membersihkan saluran air
5. Hal yang dapat dilakukan untuk meringankan beban korban bencana alam
 - a. Memberikan bantuan terutama makanan dan pakaian
 - b. Memberikan obat-obatan
 - c. Menghibur teman-teman yang terkena bencana

D. PENILAIAN

1. Penilaian Kognitif

No.	Nama Peserta Didik	Nilai

Nomor soal	Keterangan	Skor
1	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	d. 20 e. 10 f. 0
2	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	d. 20 e. 10 f. 0
3	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	d. 20 e. 10 f. 0
4	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	d. 20 e. 10 f. 0
5	a. Menyebutkan 2 jawaban benar b. Menyebutkan 1 jawaban benar c. Jawaban salah semua	d. 20 e. 10 f. 0

Skor maksimal = 100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 14

Data Skala Perilaku Prososial Siswa Pratindakan

No.	Nama	Berbagi								Menyumbang/ Berderma				Kerjasama		Menolong					Kejujuran					Menyejahterakan Orang Lain					Jumlah	Kriteria		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29			30	
1	MNA	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	55	Rendah	
2	SF	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	2	1	3	1	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	95	Tinggi	
3	AAA	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	49	Rendah	
4	CA	1	2	3	2	3	2	2	3	3	3	1	4	1	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	86	Sedang	
5	HLZ	2	3	2	1	2	3	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	61	Sedang	
6	AAH	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	4	3	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	61	Sedang	
7	AM	3	2	3	4	2	4	3	4	1	4	3	3	2	3	1	3	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	91	Tinggi	
8	FDE	2	1	3	1	2	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	4	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	55	Rendah	
9	HWP	3	3	2	2	3	2	2	1	2	4	3	3	2	4	1	2	3	1	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	4	71	Sedang	
10	ASN	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	2	4	1	4	2	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	91	Tinggi	
11	DWA	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	1	2	2	4	1	3	1	3	1	1	1	2	4	4	2	2	2	62	Sedang
12	AS	3	4	2	2	1	2	1	4	4	3	1	2	3	3	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	3	1	3	62	Sedang	
13	UL	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	4	1	52	Rendah	
14	MAS	3	2	2	2	1	2	3	2	1	4	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	1	3	3	2	60	Sedang	
15	FFWR	3	4	3	4	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	94	Tinggi
16	EW	1	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	1	4	3	2	2	1	1	3	1	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	61	Sedang	
17	BP	4	3	4	4	2	1	2	2	3	4	2	4	3	4	1	3	2	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	93	Tinggi	
18	IDR	3	3	1	4	3	1	3	1	3	1	2	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	55	Rendah	
19	YTM	4	3	4	3	2	2	2	1	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	93	Tinggi	
20	NSY	2	3	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	4	3	1	1	2	1	2	4	1	1	2	1	3	67	Sedang	
21	AIH	2	3	2	1	1	4	2	4	1	2	1	3	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	54	Rendah	
22	ZZN	4	4	4	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	4	1	2	1	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	4	81	Sedang	
23	ACI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	1	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	97	Tinggi	
24	MA	1	2	2	3	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	2	1	4	2	1	2	61	Sedang	
25	KAZ	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	2	1	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	97	Tinggi	
26	BFK	3	2	3	2	2	3	2	3	2	1	2	1	1	2	3	1	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	58	Rendah	
27	LV	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	4	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	2	58	Rendah	
28	GAG	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	2	4	1	4	2	4	1	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	100	Tinggi	
29	AZSZ	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	1	2	3	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	3	2	2	1	63	Sedang	
	Jumlah	564								274				133		320					410					371					2083			
	Persentase Per Indikator	60.78%								59.05%				57.33%		55.17%					58.91%					63.97%								
	Rata-rata	59.20%																														71.83	Sedang	

Lampiran 15

Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I Pertemuan Pertama

No.	Nama	Berbagi								Menyumbang/ Berderma				Kerjasama		Menolong					Kejujuran						Menyejahterakan Orang Lain					Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	MNA	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	3	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	4	3	4	4	70
2	SF	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	95
3	AAA	2	1	3	4	3	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	1	66
4	CA	3	4	2	2	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	1	4	1	2	2	90
5	HLZ	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	75
6	AAH	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	1	3	4	2	2	95
7	AM	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	99
8	FDE	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	60
9	HWP	3	3	2	3	3	3	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	4	94
10	ASN	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	103
11	DWA	3	2	4	1	3	4	3	3	3	1	3	3	2	1	1	3	2	3	1	3	1	3	1	1	3	4	3	2	4	2	73
12	AS	1	4	3	3	1	3	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	94
13	UL	3	3	4	4	4	1	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	98
14	MAS	3	3	2	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	4	3	1	4	3	76
15	FFWR	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	105
16	EW	1	3	3	2	1	2	3	1	2	3	2	1	4	3	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	71
17	BP	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	97
18	IDR	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	2	1	3	1	3	2	1	2	4	2	1	3	65
19	YTM	4	3	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	103
20	NSY	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	100
21	AIH	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	2	2	3	2	4	4	4	4	4	103
22	ZZN	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	103
23	ACI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	103
24	MA	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	2	2	4	2	2	4	69
25	KAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	104
26	BFK	2	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	2	2	1	3	2	4	4	4	1	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	73
27	LV	3	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	101
28	GAG	3	3	2	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	100
29	AZSZ	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	2	3	3	1	3	2	2	2	3	2	2	1	69
	Jumlah	710								313				159		444					479						449					2554

Lampiran 16

Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus I Pertemuan Kedua

No.	Nama	Berbagi								Menyumbang/ Berderma				Kerjasama		Menolong					Kejujuran						Menyejahterakan Orang Lain					Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	MNA	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	1	4	1	4	1	4	2	4	4	4	3	4	4	85
2	SF	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	3	4	3	3	95
3	AAA	3	1	4	4	4	4	2	4	2	1	2	1	2	1	2	3	3	4	1	1	2	1	2	2	2	2	3	4	3	1	71
4	CA	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	4	1	2	2	97
5	HLZ	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	80
6	AAH	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	110
7	AM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	106
8	FDE	2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	1	3	1	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	2	3	75
9	HWP	3	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	111
10	ASN	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	103
11	DWA	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	2	4	3	4	2	4	2	4	2	1	3	4	3	2	4	2	94
12	AS	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117
13	UL	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	2	4	2	4	4	108
14	MAS	4	4	3	4	2	3	3	4	2	4	2	2	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	4	4	89
15	FFWR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	104
16	EW	2	4	4	3	2	3	4	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	91
17	BP	4	3	4	1	3	1	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	92
18	IDR	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	4	3	2	4	4	4	3	4	97
19	YTM	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	4	107
20	NSY	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	105
21	AIH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	111
22	ZZN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	3	4	106
23	ACI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	105
24	MA	3	2	2	3	1	3	2	3	2	2	1	4	2	2	2	2	1	4	2	1	2	3	2	2	2	3	4	3	3	4	72
25	KAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	109
26	BFK	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	99
27	LV	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	108
28	GAG	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	110
29	AZSZ	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	1	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	2	92
	Jumlah	791								357				178		489					543					491					2849	

Lampiran 17

Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus I

No.	Indikator	P 1	P 2	Jumlah	Rata-rata	%	Keterangan
1	Berbagi	710	791	1501	750.5	80.87%	Tercapai
2	Menyumbang/ berderma	313	357	670	335	72.20%	Belum tercapai
3	Kerjasama	159	178	337	168.5	72.63%	Belum tercapai
4	Menolong	444	489	933	466.5	80.43%	Tercapai
5	Kejujuran	479	543	1022	511	73.42%	Belum tercapai
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	449	491	940	470	81.03%	Tercapai
	Jumlah	2554	2849	5403	2701.5	460.59%	
	Rata-rata	425.7	475	900.5	450.25	76.76%	

Lampiran 18

Rata-rata Hasil Skala Perilaku Prososial Siklus I

No.	Nama	Siklus 1		Rata-rata	Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	MNA	70	86	78.0	Sedang
2	SF	95	95	95.0	Tinggi
3	AAA	66	71	68.5	Sedang
4	CA	90	97	93.5	Tinggi
5	HLZ	75	80	77.5	Sedang
6	AAH	95	110	102.5	Tinggi
7	AM	99	106	102.5	Tinggi
8	FDE	60	75	67.5	Sedang
9	HWP	94	111	102.5	Tinggi
10	ASN	103	103	103.0	Tinggi
11	DWA	73	94	83.5	Sedang
12	AS	94	117	105.5	Tinggi
13	UL	98	108	103.0	Tinggi
14	MAS	76	89	82.5	Sedang
15	FFWR	105	104	104.5	Tinggi
16	EW	71	91	81.0	Sedang
17	BP	97	92	94.5	Tinggi
18	IDR	65	97	81.0	Sedang
19	YTM	103	107	105.0	Tinggi
20	NSY	100	105	102.5	Tinggi
21	AIH	103	111	107.0	Tinggi
22	ZZN	103	106	104.5	Tinggi
23	ACI	103	105	104.0	Tinggi
24	MA	69	72	70.5	Sedang
25	KAZ	104	109	106.5	Tinggi
26	BFK	73	99	86.0	Sedang
27	LV	101	108	104.5	Tinggi
28	GAG	100	110	105.0	Tinggi
29	AZSZ	69	91	80.0	Sedang
	Jumlah	2554	2849	2701.5	
	Rata-rata	88	98	93.0	Tinggi

Lampiran 19

Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II Pertemuan Pertama

No.	Nama	Berbagi								Menyumbang/ Berderma				Kerjasama		Menolong					Kejujuran					Menyejahterakan Orang Lain					Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29		30
1	MNA	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	100
2	SF	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	110
3	AAA	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	3	1	92
4	CA	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	105
5	HLZ	4	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	101
6	AAH	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	103
7	AM	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	103
8	FDE	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	1	3	2	4	3	3	4	97
9	HWP	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	112
10	ASN	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	106
11	DWA	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	3	2	4	2	4	3	2	99
12	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	118
13	UL	3	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	109
14	MAS	4	4	3	4	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	2	4	3	101
15	FFWR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	2	4	3	104
16	EW	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	102
17	BP	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	108
18	IDR	2	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	99
19	YTM	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	109
20	NSY	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	105
21	AIH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	111
22	ZZN	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	106
23	ACI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	105
24	MA	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	93
25	KAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	110
26	BFK	3	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3	2	4	4	4	4	4	101
27	LV	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116
28	GAG	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	104
29	AZSZ	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	101
	Jumlah	831								392				194		518					571					524					3030	

Lampiran 20

Data Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II Pertemuan Kedua

No.	Nama	Berbagi								Menyumbang/ Berderma				Kerjasama		Menolong					Kejujuran						Menyejahterakan Orang Lain						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	MNA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	110	
2	SF	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	114	
3	AAA	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	1	2	1	2	4	4	4	4	3	3	1	95	
4	CA	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
5	HLZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	119	
6	AAH	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
7	AM	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	112	
8	FDE	4	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	108	
9	HWP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
10	ASN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	115	
11	DWA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	117	
12	AS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120	
13	UL	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	115	
14	MAS	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
15	FFWR	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	108	
16	EW	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	117	
17	BP	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
18	IDR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	115	
19	YTM	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	110	
20	NSY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	110	
21	AIH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	113	
22	ZZN	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	108	
23	ACI	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	107	
24	MA	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
25	KAZ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	111	
26	BFK	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	110	
27	LV	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	118	
28	GAG	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	106	
29	AZSZ	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	2	2	2	103	
Jumlah		871								438				215		537					639						545						3245

Lampiran 21

Pencapaian Perilaku Prososial Per Indikator Siklus II

No.	Indikator	P 1	P 2	Jumlah	Rata-rata	%	Keterangan
1	Berbagi	831	871	1702	851	91.70%	Tercapai
2	Menyumbang/ berderma	392	438	830	415	89.44%	Tercapai
3	Kerjasama	194	215	409	204.5	88.15%	Tercapai
4	Menolong	518	537	1055	527.5	90.95%	Tercapai
5	Kejujuran	571	639	1210	605	86.93%	Tercapai
6	Mempertimbangkan kesejahteraan orang lain	524	545	1069	534.5	92.16%	Tercapai
	Jumlah	3030	3245	6275	3137.5	539.32%	
	Rata-rata	505	541	1045.83	522.9167	89.89%	

Lampiran 22

Rata-rata Hasil Skala Perilaku Prososial Siswa Siklus II

No.	Nama	Siklus 2		Rata-rata	Presentase	Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2			
1	MNA	100	110	105	88%	Tinggi
2	SF	110	114	112	93%	Tinggi
3	AAA	92	95	94	78%	Tinggi
4	CA	105	117	111	93%	Tinggi
5	HLZ	101	119	110	92%	Tinggi
6	AAH	103	117	110	92%	Tinggi
7	AM	103	112	108	90%	Tinggi
8	FDE	97	108	103	86%	Tinggi
9	HWP	112	120	116	97%	Tinggi
10	ASN	106	115	111	93%	Tinggi
11	DWA	99	117	108	86%	Tinggi
12	AS	118	120	119	99%	Tinggi
13	UL	109	115	112	93%	Tinggi
14	MAS	101	118	110	92%	Tinggi
15	FFWR	104	108	106	88%	Tinggi
16	EW	102	117	110	92%	Tinggi
17	BP	108	112	110	92%	Tinggi
18	IDR	99	115	107	89%	Tinggi
19	YTM	109	110	110	92%	Tinggi
20	NSY	105	110	108	90%	Tinggi
21	AIH	111	113	112	93%	Tinggi
22	ZZN	106	108	107	89%	Tinggi
23	ACI	105	107	106	88%	Tinggi
24	MA	93	100	97	81%	Tinggi
25	KAZ	110	111	111	93%	Tinggi
26	BFK	101	110	106	88%	Tinggi
27	LV	116	118	117	98%	Tinggi
28	GAG	104	106	105	88%	Tinggi
29	AZSZ	101	103	102	85%	Tinggi
	Jumlah	3030	3245	3138		
	Rata-rata	102	107	105		

Lampiran 23

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Subjek : Siswa Kelas IV B SDN Jigudan

Observer : Umi Khasanah

Tgl Observasi : 20 Mei 2016 / Siklus I Pertemuan Pertama

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.	✓		Sebagian siswa tidak mau berkelompok.
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.	✓		Sebagian siswa harus dipaksa oleh guru.
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.		✓	Beberapa siswa asik mengobrol dengan temannya.
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.		✓	Beberapa siswa berlaku senaknya sendiri.
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.		✓	Beberapa siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya.
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.		✓	Beberapa siswa tidak memperhatikan
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.	✓		Pengondisian siswa membutuhkan waktu cukup lama.
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.	✓		Beberapa kelompok harus di jelaskan lagi.
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.	✓		siswa mendengarkan dengan baik.
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.		✓	Siswa belum berani bertanya.
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.	✓		Setiap kelompok mendapat tugas.
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Siswa mendengarkan dengan baik
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.		✓	Beberapa kelompok belum bekerjasama
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.		✓	Beberapa siswa tidak berdiskusi
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.	✓		Siswa memperhatikan dengan baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Subjek : Siswa Kelas IVB SDN Jigudan

Observer : Umi Khasanah

Tgl Observasi : 23 Mei 2016 / Siklus I Pertemuan Kedua

Petunjuk : Berikanlah tanda check (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.	✓		Siswa mulai menerima kelompok yg heterogen.
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.	✓		Siswa langsung menempatkan diri dengan kelompoknya
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik.
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Siswa mematuhi aturan dari guru.
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.		✓	Beberapa kelompok terlihat belum kompak.
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik.
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.	✓		Siswa mau duduk bersama anggota kelompoknya.
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.	✓		Siswa melaksanakan perintah dari guru dengan baik
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru.
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.	✓		Siswa berani menjawab tetapi belum berani bertanya
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.	✓		Sekali kelompok mendapat tugas
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru.
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.		✓	Siswa masih ada yang berjalan-jalan dan mengganggu.
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.		✓	Masih terdapat siswa yg tidak ikut
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.	✓		Siswa memperhatikan konfirmasi dengan seksama.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Subjek : Siswa Kelas IVB SD N Jigudan
 Observer : Umi Khasanah
 Tgl Observasi : 25 Mei 2016 / Siklus II Pertemuan Pertama
 Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.	✓		Siswa menerima pembentukan kelompok.
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.	✓		Siswa dengan cepat bergabung ke kelompoknya
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Siswa memperhatikan guru dengan seksama
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Siswa mematuhi aturan guru.
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Semua kelompok sangat antusias.
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan guru dg baik.
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.	✓		Siswa saling berbagi dan memotivasi temannya
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.	✓		Siswa saling bertanya jawab dg anggota kelompok.
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa fokus terhadap penjelasan guru.
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.	✓		Beberapa siswa berani bertanya dan menjawab
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.	✓		Siswa mendapat tugas dr guru
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Siswa memperhatikan guru dengan seksama
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.	✓		Siswa bekerjasama sesuai tugas masing-masing
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Siswa berdiskusi dg serius
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.	✓		Siswa memperhatikan guru sambil mengoreksi jawaban

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Subjek : Siswa Kelas IV B SDN Jigudan
 Observer : Umi Khasanah
 Tgl Observasi : 27 Mei 2016 / Siklus II Pertemuan Kedua
 Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Siswa membentuk kelompok secara heterogen sesuai perintah guru.	✓		Siswa membentuk kelompok dengan cekatan
2.	Siswa bergabung dengan teman satu kelompok.	✓		Siswa bergabung dalam kelompok tanpa dipaksa
3.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Siswa memperhatikan dengan seksama
4.	Siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aturan guru
5.	Siswa berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Siswa sangat antusias dan berpartisipasi dengan baik.
6.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Siswa mendengarkan penjelasan guru dengan seksama.
7.	Siswa duduk bersama anggota kelompoknya untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai dengan penempatan guru.	✓		Siswa dengan cekatan menempati tempat duduknya.
8.	Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri sesuai perintah guru.	✓		Siswa saling memotivasi tuannya.
9.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru mengenai materi yang akan dipelajari.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan dengan tenang.
10.	Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai materi pembelajaran.	✓		Siswa berani bertanya dan menjawab.
11.	Siswa memperoleh tugas dari guru.	✓		Siswa mendapat tugas.
12.	Siswa memperhatikan guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Siswa memperhatikan penjelasan dengan serius.
13.	Siswa bekerjasama dengan kelompoknya untuk mengerjakan tugas.	✓		Siswa melakukan pembagian tugas.
14.	Siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Siswa saling berdiskusi.
15.	Siswa memperhatikan konfirmasi dari guru.	✓		Siswa memperhatikan konfirmasi guru dengan serius.

Lampiran 24

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Subjek : Guru kelas IVB SDN Jigudan
 Observer : Umi Khasanah
 Tgl Observasi : 25 Mei 2016 / Siklus I Pertemuan I
 Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.	✓		Guru membagi kelompok berdasar tingkat kecerdasan
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.	✓		Guru menyuruh siswa mencari kelompoknya.
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Guru menjelaskan sampai siswa paham.
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Guru mengur siswa yg berjalan-jalan di kelas.
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Guru memberi semangat pada setiap kelompok
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru menjelaskan sesuai rpp.
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.	✓		Guru mengarahkan siswa membentuk huruf U
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru mengingatkan siswa agar dapat memberi saran pd teman
9.	Guru menjelaskan materi.	✓		Guru menjelaskan dg PPT
10.	Guru melakukan tanya jawab.	✓		Guru bertanya & menjawab
11.	Guru memberikan penugasan.	✓		Guru memberi penugasan
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru menjelaskan langkah-langkah sesuai rpp.
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru membimbing siswa melakukan pembagian tugas.
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Guru berkeliling memantau siswa.
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.	✓		Guru membimbing siswa mengoreksi jawaban.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Subjek : Guru Kelas IIB SDN Jigudan

Observer : Umi Khasanah

Tgl Observasi : 23 Mei 2016 / Siklus I Pertemuan II

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.	✓		Guru mengatur siswa membentuk kelompok
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.	✓		Guru meminta siswa bergabung dg kelompoknya
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Guru menjelaskan langkah-langkah sesuai RPP
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Guru mengatur siswa yg tidak mengikuti kegiatan
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Guru mengajak siswa yang belum bersama kelompoknya
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru menjelaskan sesuai RPP
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.		✓	Guru memantau dari depan kelas
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.		✓	Guru menunggu di depan kelas
9.	Guru menjelaskan materi.	✓		Guru menjelaskan dg PPT
10.	Guru melakukan tanya jawab.	✓		Guru bertanya pd siswa
11.	Guru memberikan penugasan.	✓		Guru memberi penugasan
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru menjelaskan sesuai RPP
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.		✓	Guru hanya mengingatkan agar bekerja sama
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Guru berkeliling kelas memantau siswa
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.	✓		Guru membimbing siswa mengoreksi hasil tugas

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Subjek : Guru kelas IVB SDN Jigudan

Observer : Umi Khasanah

Tgl Observasi : 25 Mei 2016 / [Siklus II Pertemuan I]

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.	✓		Guru membagi kelompok berdasar tingkat kecerdasan
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.	✓		Guru menyuruh siswa mencari kelompoknya.
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Guru menjelaskan sampai siswa paham.
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Guru menegur siswa yg berjalan-jalan di kelas.
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Guru memberi semangat pada setiap kelompok
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru menjelaskan sesuai RPP.
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.	✓		Guru mengarahkan siswa membentuk huruf U
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru mengingatkan siswa agar dapat memberi
9.	Guru menjelaskan materi.	✓		saran pd kman
10.	Guru melakukan tanya jawab.	✓		Guru menjelaskan dg PPT
11.	Guru memberikan penugasan.	✓		Guru bertanya & menjawab
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru memberi penugasan
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru menjelaskan langkah-langkah sesuai RPP.
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Guru membimbing siswa melakukan pembagian tugas.
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.	✓		Guru berkeliling memantau siswa.
				Guru membimbing siswa mengoreksi jawaban.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Subjek : Guru kelas VB SDN Jigudan

Observer : Umi Chasanah

Tgl Observasi : 27 Mei 2016 / Siklus II Pertemuan II

Petunjuk : Berikanlah tanda *check* (✓) pada kolom sesuai perilaku yang dimunculkan oleh subjek.

No.	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok heterogen.	✓		Guru membagi kelompok berdasar tingakat keardasan
2.	Guru meminta siswa bergabung bersama kelompoknya.	✓		Guru memberi waktu siswa untuk mencari kelompok.
3.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan.	✓		Guru menjelaskan sesuai RPP
4.	Guru membimbing siswa melakukan kegiatan yang menyenangkan sesuai dengan aturan dari guru.	✓		Guru meminta siswa lebih kreatif membuat gel-gel.
5.	Guru memotivasi siswa agar berpartisipasi dalam melakukan kegiatan yang menyenangkan bersama kelompoknya.	✓		Guru meminta siswa agar berpartisipasi menampilkan gel-gel
6.	Guru menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru memberi batasan waktu
7.	Guru membimbing siswa mengatur tempat duduk.	✓		Guru mengatur tempat duduk membentuk U
8.	Guru memotivasi siswa agar melakukan kegiatan mengakrabkan diri.	✓		Guru mengingatkan siswa agar dapat berbagi
9.	Guru menjelaskan materi.	✓		Guru menggunakan PPT
10.	Guru melakukan tanya jawab.	✓		Guru memandang siswa bertany
11.	Guru memberikan penugasan.	✓		Guru memberi tugas peralasan
12.	Guru menjelaskan langkah-langkah dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru memberi batasan waktu penugasan
13.	Guru membimbing siswa melakukan kerjasama dalam mengerjakan tugas.	✓		Guru membantu siswa dalam pembagian tugas
14.	Guru memantau siswa berdiskusi dengan kelompoknya.	✓		Guru berkeliling memantau siswa
15.	Guru mengonfirmasi jawaban siswa.	✓		Guru meminta siswa menuliskan jawaban dg kelompok lain.

Lampiran 25

Foto-foto Kegiatan Pembelajaran

SIKLUS I



Gambar 1. Beberapa siswa tidak mau bergabung dengan kelompoknya



Gambar 2. Siswa melakukan kegiatan menyenangkan



Gambar 3. Siswa melakukan kegiatan mengakrabkan diri



Gambar 4. Guru membimbing siswa mengerjakan tugas kelompok



Gambar 5. Beberapa siswa hanya melihat temannya mengerjakan tugas



Gambar 6. Siswa berjalan-jalan di kelas saat kerja kelompok



Gambar 7. Siswa memberikan peralatan kepada kelompok lain



Gambar 8. Siswa mengoreksi tugas mereka

Siklus II



Gambar 9. Siswa dengan cekatan bergabung ke kelompoknya



Gambar 10. Siswa bersemangat melakukan kegiatan menyenangkan



Gambar 11. Siswa menolong temannya memindahkan meja.



Gambar 12. Guru memberi motivasi kepada siswa



Gambar 13. Siswa melaksanakan pembagian tugasnya



Gambar 14. Siswa membantu temannya yang kesulitan



Gambar 15. Siswa antusias mengikuti kegiatan penugasan



Gambar 16. Guru membimbing siswa mengoreksi jawaban

Lampiran 26

SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd
NIP : 19800811 200604 1 002
Instansi : FIP UNY

sebagai validator Instrumen Penelitian yang disusun oleh:

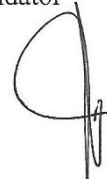
Nama : Umi Khasanah
NIM : 12108241131
Jurusan/Prodi : PSD/ PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

menyatakan bahwa Instrumen Penelitian yang disusun oleh mahasiswa tersebut di atas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Really Getting Acquainted* untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV B SD N Jigudan Kecamatan Pandak”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Mei 2016

Validator



Agung Hastomo, M.Pd

NIP. 19800811 200604 1002

Lampiran 27



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpn (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 2806/UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

10 Mei 2016

Yth. Kepala Bappeda Bantul
Jl.R.W.Monginsidi No.1
Kecamatan Bantul,
Yogyakarta 55711

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Umi Khasanah
NIM : 12108241131
Prodi/Jurusan : PGSD/FIP
Alamat : Jalakan Rt 01. Triharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Jigudan
Subyek : Siswa Kelas IV B S D N Jigudan
Obyek : Perilaku Prososial Siswa
Waktu : Mei- Juni 2016
Judul : Penggunaan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Really Getting Acquainted untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV B SD N Jigudan Kecamatan Pandak

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Rektor (sebagai laporan)
 2. Wakil Dekan I FIP
 3. Ketua Jurusan FIP FIP
 4. Kabag TU
 5. Kasubbag Pendidikan FIP
 6. Mahasiswa yang bersangkutan
- Universitas Negeri Yogyakarta





PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2180 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2886/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 10 Mei 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi
Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul
sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul
Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17
Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di
Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009
tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei,
Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah
Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja
Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten
Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : UMI KHASANAH
P / T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3402064604940002
Nomor Telp./HP : 085740517553
Tema/Judul : PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN ACTIVE LEARNING TIPE
KEGIATAN : REALLY GETTING ACQUAINTED UNTUK MENINGKATKAN
PERILAKU PROSOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI
KELAS IV B SD N JIGUDAN KECAMATAN PANDAK
Lokasi : SD N JIGUDAN TRIHARJO PANDAK BANTUL
Waktu : 11 Mei 2016 s/d 11 Agustus 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 11 Mei 2016



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Pandak
5. Ka. SD Negeri Jigudan Triharjo Pandak Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN PANDAK
SD JIGUDAN

Alamat : Jln. Srandakan Km 5 Triharjo, Pandak, Bantul Kode Pos 55761
Telp. (0274) 6464894 E-mail : sd_jigudan@ymail.com web : www.sdjigudan.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 048/SD JGD/Und/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Jigudan Kelurahan Triharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul:

Nama : Sadar Slamet, S.Pd
NIP : 19700420 199102 1 001
Pangkat/ Gol : Pembina/IV a
Unit kerja : SD Negeri Jigudan
Jabatan : Kepala SD Negeri Jigudan

Menerangkan bahwa :

Nama : Umi Khasanah
NIM : 12108241131
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan penelitian pada bulan Mei 2016 di SD Negeri Jigudan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pandak, 30 Mei 2016
Kepala Sekolah

Sadar Slamet, S.Pd
NIP. 19700420 199102 1 001